



LKjIP
Tahun 2022



කාලකාලීන ප්‍රතිපත්ති කොටස

NANGUN SAT KERTHI LOKA BALI

melalui **POLA PEMBANGUNAN SEMESTA BERENCANA**

menuju **BALI ERA BARU**

**LAPORAN KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH**

PEMERINTAH PROVINSI BALI

NANGUN SAT KERTHI LOKA BALI

**Melalui Pola Pembangunan Semsta Berencana Menuju
BALI ERA BARU**



KATA PENGANTAR



Om Swastiastu, Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa/Hyang Widhi Wasa atas Asung Kerta Wara NugrahaNya, Pemerintah Provinsi Bali dapat menyelesaikan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Provinsi Bali Tahun 2022. Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan kewajiban sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai salah satu media pertanggungjawaban pemerintahan atas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam penyelenggaraan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 7 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, serta kewenangan pengelolaan sumber daya berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah yang telah ditetapkan.

Kami menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah bekerja secara maksimal dalam pelaksanaan kegiatan sampai dengan tersusunnya Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2022.

LKjIP Provinsi Bali ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan mengingat implementasi sistem akuntabilitas masih perlu penyempurnaan secara terus menerus, namun demikian telah diupayakan semaksimal mungkin melalui koordinasi antar instansi terkait dan diskusi bersama terhadap permasalahan yang memerlukan asistensi nara sumber. Mudah-mudahan LKjIP Provinsi Bali dapat dijadikan parameter pencapaian kinerja pembangunan tahun 2022 dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penyempurnaan pada tahun berikutnya.

GUBERNUR BALI,

WAYAN KOSTER



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
RINGKASAN EKSEKUTIF	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Ruang Lingkup	4
 BAB II PERENCANAAN KINERJA	 9
A. Rencana Strategis	9
B. Strategi dan Arah Kebijakan Umum	22
C. Indikator Makro Tahun 2022	23
D. Perjanjian Kinerja	24
 BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	 30
A. Evaluasi Kinerja	31
B. Analisis Pencapaian Kinerja	34
 BAB IV PENUTUP	 161
 LAMPIRAN – LAMPIRAN :	
Dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2022	
Pengukuran Kinerja 2022	

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
1. Tabel 1.1 : Relasi Isu Strategis dengan Prioritas dan Sasaran Pembangunan Prov. Bali	8
2. Tabel 2.1 : Tujuan dan Sasaran Pemerintah Provinsi Bali	16
3. Tabel 2.2 : Perbandingan Capaian/Realisasi Indikator Makro Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023	23
4. Tabel 2.3 : Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2022	27
5. Tabel 3.1 : Perbandingan Capaian/Realisasi Indikator Makro Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.	36
6. Tabel 3.2 : Nilai PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Konstan 2010 (ADHK), Triwulan III-2021, Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022 (triliun rupiah)	49
7. Tabel 3.3 : Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2022 Tahun Dasar 2010 (persen)	50
8. Tabel 3.4 : Struktur PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2021, Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022 (persen)	51
9. Tabel 3.5 : Nilai PDRB Bali Menurut Komponen Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Konstan 2010 (ADHK) Triwulan III-2021, Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022 (triliun rupiah)	52
10. Tabel 3.6 : Perbandingan Capaian/Realisasi	52



			Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022	
11.	Tabel	3.7	: Perbandingan Capaian/Realisasi Inflasi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022	56
12.	Tabel	3.8	: Tingkat Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja 2020–2022 (Persen)	57
13.	Tabel	3.9	: Perbandingan Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi 90 Kota Bulan Oktober 2022.	58
14.	Tabel	3.10	: Perbandingan Capaian/Realisasi Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Kemiskinan Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.	61
15.	Tabel	3.11	: Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi, September 2021 – Maret 2022	64
16.	Tabel	3.12	: Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, September 2021–Maret 2022	65
17.	Tabel	3.13	: Perbandingan Capaian/Realisasi Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.	67
18.	Tabel	3.14	: Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2021–Agustus 2022	70
19.	Tabel	3.15	: Perbandingan Capaian/Realisasi Gini Ratio Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022	71
20.	Tabel	3.16	: <i>Gini Ratio</i> Menurut Provinsi, Maret 2021–Maret 2022	72
21.	Tabel	3.17	: Perbandingan Capaian/Realisasi Investasi, Ekspor dan Impor Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022	75
22.	Tabel	3.18	: Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Negara Tujuan Utama Keadaan bulan Desember 2021, November 2022 dan Desember 2022	77



23.	Tabel	3.19	:	Impor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Negara Asal Utama Keadaan Bulan Desember 2021, November 2022 dan Desember 2022	78
26.	Tabel	3.20	:	Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Komoditas Utama Keadaan Bulan Desember 2021, November 2022 dan Desember 2022	79
27.	Tabel	3.21	:	Impor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Komoditas Utama Keadaan bulan Desember 2021, November 2022, dan Desember 2022	80
28.	Tabel	3.22	:	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali Menurut Dimensi Penyusunnya, 2010-2022	85
29.	Tabel	3.23	:	Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan target Perjanjian Kinerja Tahun 2022	88
30.	Tabel	3.24	:	Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target dalam pembangunan jangka menengah	91
31.	Tabel	3.25	:	Sasaran : “Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan kualitas layak, Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan local, Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali” Perbandingan Capaian/Realisasi Misi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022	94



32.	Tabel	3.26	:	Realisasi Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura	96
33.	Tabel	3.27	:	Tabel Produktivitas Padi nasinoal tahun 2022	96
34.	Tabel	3.28	:	Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali serta Persentase Perubahannya, Oktober 2022 - November 2022.	100
35.	Tabel	3.29	:	Indeks Nilai Tukar Nelayan dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan Provinsi Bali dan Persentase Perubahannya, Oktober 2022 - November 2022.	102
36.	Tabel	3.30	:	Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Oktober 2022 - November 2022	103
37.	Tabel	3.31	:	Sasaran : “Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali, Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas, Meningkatkan pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas, Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing tinggi dan Meningkatkan daya saing SDM Krama Bali” Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semester Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.	106
38.	Tabel	3.32	:	Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten/Kota 2016-2022	109



39.	Tabel	3.33	: Sasaran : “Terwujudnya tenaga kerja yang berkompoten dan berdaya saing, Meningkatnya kompetensi tenaga dan Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi” Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.	127
40.	Tabel	3.34	: Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2020 –Agustus 2022	128
41.	Tabel	3.35	: Sasaran : “Meningkatnya pasar Periwisata Bali, Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global dan Meningkatnya kualitas pelayanan kepariwisataan” Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.	131
42.	Tabel	3.36	: Kedatangan Wisman Langsung Ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan September 2022, Agustus 2022, dan September 2021	132
43.	Tabel	3.37	: Kumulatif Kedatangan Wisman yang Datang Langsung Ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Januari-September 2022 dan Januari-September 2021	133
44.	Tabel	3.38	: Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali September 2021, Agustus 2022 dan September 2022.	134



45.	Tabel	3.39	: Sasaran : “Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi Bali, Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali, Meningkatkan kuantitas dan kualitas indfrastruktur dasar, laut dan udara secara terintegrasi terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru, Meningkatnya rasa aman Krama Bali dan Wisata melakukan aktivitas kehidupannya, Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali” Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.	137
46.	Tabel	3.40	: Sasaran : “Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan dan Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan” Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.	147
47.	Tabel	3.41	: Komponen Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2022	149
48.	Tabel	3.42	: Sasaran : “Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan” Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022	154
49.	Tabel	3.43	: Perkembangan Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2016 s.d 2022	154
50.	Tabel	3.44	: Laporan Realisasi Anggaran Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2022 Dan 2021	157

**DAFTAR GRAFIK**

Grafik			Halaman
1.	Grafik	3.1 : Komposisi Penduduk Bali Menurut Kondisi Tahun 2022	38
2.	Grafik	3.2 : Pertumbuhan Perekonomian Bali Selama Tahun 2022	41
3.	Grafik	3.3 : Sumber Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022	44
4.	Grafik	3.4 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020–Agustus 2022	69
5.	Grafik	3.5 : Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020–Agustus 2022	69
6.	Grafik	3.7 : Perkembangan Nilai Ekspor Barang Provinsi Bali, 2020-2022 (Juta US\$).	76
7.	Grafik	3.8 : Perkembangan Nilai Ekspor Barang Provinsi Bali, 2020-2022 (Juta US\$).	77
8.	Grafik	3.9 : Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali, 2010-2022	85
9.	Grafik	3.10 : Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Bali, 2010-2022	107
10.	Grafik	3.11 : Angka Kematian Ibu Provinsi Bali Tahun 2015-2022	108
11.	Grafik	3.12 : Penyebab kematian ibu di Provinsi Bali Tahun 2022	109
12.	Grafik	3.13 : <i>Tren Incidence Rate (IR) DBD</i> di Provinsi Bali Tahun 2015-2022	116
13.	Grafik	3.14 : <i>Tren Case Fatality Rate (CFR) DBD</i> di Provinsi Bali Tahun 2015-2022	118



14.	Grafik	3.15	:	Proporsi balita gizi buruk/kurang Tahun 2018-2022	119
15.	Grafik	3.16	:	Proporsi balita gizi kurang per Kab/kota Tahun 2022	120
16.	Grafik	3.17	:	Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Bali, 2010- 2022	122



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Gambar 3.1 : Peta Penduduk Provinsi Bali Tahun 2022	37
2. Gambar 3.2 : Laju Perekonomian Provinsi Bali	40
3. Gambar 3.3 : IPM Indonesia Menurut Provinsi dan Status Pembangunan Manusia, 2022	87



RINGKASAN EKSEKUTIF

Memenuhi amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), maka Pemerintah Provinsi Bali menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2022 sebagai bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan tugas pokok dan fungsi, serta pengelolaan *resources* yang tersedia. Penyusunan LAKIP berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Substansi Laporan Kinerja ini memuat Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018-2023. Implementasinya dijabarkan dalam pencapaian prioritas Pembangunan Provinsi Bali yang dituangkan dalam Indikator kinerja Utama Pemerintah Provinsi Bali pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2022.

Uraian Laporan Kinerja ini menyajikan kondisi yang ingin diwujudkan oleh Pemerintah Provinsi Bali, Indikator kinerja, yang didukung oleh Program, Kegiatan, Anggaran, Capaian, masalah dan upaya mengatasi masalah agar capaian program pada tahun mendatang menjadi lebih baik.

Sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Tahun 2018-2023 yang telah ditetapkan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019 , Visi Pemerintah Provinsi Bali adalah **“Nangun Sat Kerthi Loka Bali” Melalui Pola Pembangunan Semesta Berencana**

Visi tersebut bermakna menjaga kesucian dan keharmonisan alam Bali beserta isinya, untuk mewujudkan kehidupan *krama* dan *gumi* Bali yang sejahtera dan bahagia, *sakala-niskala* sesuai dengan prinsip Trisakti Bung Karno: berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan, melalui pembangunan secara terpola, menyeluruh, terencana, terarah, dan terintegrasi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila 1 Juni 1945.



Orientasi, arah kebijakan dan Program Pembangunan Bali di masa datang yang diselenggarakan dengan menerapkan Pola Pembangunan Semesta Berencana, merupakan untaian benang merah yang menghubungkan Bali dalam dimensi waktu menurut konsep Tri Semaya: Atita (masa lalu), Nagata (masa kini), dan Wartamana (masa datang), yaitu kondisi Bali di masa lalu, kondisi Bali di masa kini, dan kondisi Bali di masa datang.

Bali di masa lalu ditandai oleh masa keemasan kebudayaan Bali, sebagai masa Romantika; Bali di masa kini ditandai oleh dinamika pembangunan yang hasilnya memberi manfaat bagi kesejahteraan Krama Bali, namun sekaligus juga menimbulkan masalah dan tantangan baru, sebagai masa Dinamika; dan Bali di masa datang merupakan suatu kondisi baru (sintesis) yang dirumuskan berdasarkan suatu proses dan hasil dari tesis dan antitesis terhadap kondisi Bali di masa lalu, di masa kini, dan kebutuhan serta permasalahan dan tantangan Bali di masa datang, sebagai masa Dialektika.

Dengan pola pembangunan demikian, akan terbangun kondisi yang diyakini mampu mengantarkan Bali menuju Era Baru, yaitu suatu Era yang ditandai dengan tatanan kehidupan baru; Bali yang *Kawista*, Bali *kang tata-titi tentram kerta raharja*, *gemah ripah lohjinawi*, yakni tatanan kehidupan holistik yang meliputi 3 (tiga) dimensi utama:

A. Dimensi Pertama: terpeliharanya keseimbangan Alam, Krama, dan Kebudayaan Bali (Genuine Bali)

1) Alam Bali :

- a. Memelihara dan melestarikan keagungan, kesucian, dan taksu Alam Bali; tempat-tempat suci, laut, danau, sungai, sumber mata air lain, gunung, hutan, tumbuh-tumbuhan (pertanian dan perkebunan), dan lingkungan alam secara niskala dengan melaksanakan Upakara/Upacara Pakertih Yadnya secara periodik, yaitu: Atma Kertih, Segara Kertih, Wana Kertih, Danu Kertih, Jana Kertih dan Jagat Kertih.
- b. Sedangkan secara sakala, upaya memelihara dan melestarikan Alam Bali dilaksanakan dengan regulasi, kebijakan, dan program



untuk konservasi alam: perlindungan tempat-tempat suci, laut, danau, sungai, sumber mata air lain, gunung, hutan, tumbuh-tumbuhan (pertanian dan perkebunan), dan lingkungan alam sehingga Alam Bali menjadi hijau, indah, dan bersih.

- c. Menjadikan Bali sebagai Padma Bhuwana, sebagai pusat atau muaranya dunia dan sebagai pusat peradaban dunia.

2) Krama Bali :

- a. Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai filsafat Sad Kertih baik secara sakala maupun niskala: Atma Kertih, Danu Kertih, Wana Kertih, Segara Kertih, Jana Kertih, dan Jagat Kertih.
- b. Mengembangkan jatidiri, integritas, dan kualitas Krama Bali sesuai dengan nilai-nilai adat istiadat, agama, tradisi, seni, dan budaya, serta kearifan lokal masyarakat Bali, yaitu: Pertama, tampilnya jatidiri Krama Bali dalam bentuk rasa syukur, bahagia, dan bangga dilahirkan sebagai orang Bali; Kedua, tampilnya integritas Krama Bali dalam bentuk karakter positif, etika, moralitas, kejujuran, disiplin, ketekunan/keuletan, dan kecintaan dalam setiap aktivitas kehidupan; Ketiga, tampilnya kualitas Krama Bali dalam bentuk kompetensi, profesional, kreatif, inovatif, dan memiliki daya saing dengan semangat pantang menyerah.

3) Kebudayaan Bali :

- a. Memajukan Kebudayaan Bali dari hulu sampai ke hilir yang meliputi: adat istiadat, agama, tradisi, seni, dan budaya, serta kearifan lokal Bali melalui upaya perlindungan, pembinaan, pengembangan, dan pemanfaatan obyek pemajuan kebudayaan.
- b. Menjadikan Kebudayaan Bali sebagai hulu pembangunan Bali yang menjiwai segala aspek pembangunan Bali; mengarusutamakan budaya dalam berbagai aspek pembangunan Bali.
- c. Menjadikan Kebudayaan Bali sebagai basis dan pilar utama pembangunan perekonomian masyarakat Bali.



- B. Dimensi Kedua, terpenuhinya kebutuhan, harapan, dan aspirasi Krama Bali dalam berbagai aspek kehidupan;
- 1) Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali: pangan, sandang, papan, air, listrik, kesehatan, dan pendidikan dalam jumlah dan kualitas yang memadai.
 - 2) Terpenuhinya jaminan sosial dan perlindungan tenaga kerja Krama Bali.
 - 3) Terpenuhinya kebutuhan pelayanan dalam pelaksanaan kehidupan adat, agama, tradisi, seni, dan budaya bagi Krama Bali: sarana-prasarana, transportasi, dan infrastruktur dalam jumlah dan kualitas yang memadai.
 - 4) Terpenuhinya pendapatan per kapita, dan tersedianya lapangan kerja sesuai dengan kebutuhan bagi Krama Bali.
 - 5) Terpenuhinya rasa aman dan nyaman kehidupan Krama Bali.
- C. Dimensi Ketiga, memiliki kesiapan yang cukup (suatu manajemen resiko) dalam mengantisipasi/menghadapi munculnya permasalahan dan tantangan baru, dalam tataran lokal, nasional, dan global yang akan berdampak secara positif maupun negative Terhadap kondisi di masa yang akan datang.
- 1) Penguatan dan pelebagaan adat, agama, tradisi, seni, dan budaya agar tetap kokoh.
 - 2) Pengarusutamaan sumber daya lokal Bali dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam pengembangan dan pengelolaan perekonomian.
 - 3) Peningkatan daya saing Krama Bali.
 - 4) Membangkitkan kembali rasa jengah sebagai orang Bali dan rasa tindih erhadap Bali.
 - 5) Memperkuat rasa kebersamaan, budaya gotong royong, dan sikap-sikap kolektif Krama Bali.



Dalam upaya mewujudkan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Semesta Berencana Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018-2023, Pemerintah Provinsi Bali disamping melaksanakan program-program yang konvensional pada semua bidang/sector, juga melaksanakan terobosan-terobosan baru (*inovation breakthrough*) pada beberapa bidang-bidang yang strategis sebagai upaya akselerasi (percepatan) pencapaian tujuan.

Program Prioritas Pembangunan Bali sebagai pelaksanaan Pola Semesta Berencana mencakup 5 (lima) bidang dan 1 (satu) bidang prioritas Pendukung, yaitu:

A. Bidang 1 : Pangan, Sandang, dan Papan dengan sasaran pembangunan :

- 1) Meningkatnya ketahanan pangan bagi Krama Bali dengan program pendukung diantaranya : Peningkatan Ketersediaan Pangan. Peningkatan Perlindungan Lahan Pertanian Berkelanjutan, Peningkatan Sarana Produksi Pertanian, Pengembangan Budidaya Ikan, Pengembangan Perikanan Tangkap, Peningkatan Populasi Ternak Lokal Bali, Revitalisasi Fungsi Lumbung Sebagai Penyangga Stock Pangan Daerah, Peningkatan Keamanan Pangan, Peningkatan Sertifikat Mutu Pangan Segar;
- 2) Meningkatnya pemenuhan kebutuhan sandang masyarakat miskin dengan program Pendukung Pemenuhan Sandang Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial, Peningkatan Produksi Sandang Lokal Bali. Peningkatan Aksesibilitas Produk Sandang Lokal Bali;
- 3) Meningkatnya rasio rumah tangga Krama Bali memiliki rumah layak huni dengan program pendukung diantaranya Pengembangan Utilitas Perumahan Dan Permukiman, Peningkatan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Miskin;
- 4) Terkendalinya Stabilitas Harga Pangan yang dengan program pendukung diantaranya : Stabilisasi Harga Pangan Dan Pengendalian Kebijakan Perekonomian Daerah



- 5) Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan lokal dengan program pendukung diantaranya : Peningkatan Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Ramah lingkungan, Pengembangan Industri Pengolahan Hasil Pertanian, Pengembangan Pertanian Organik;
- 6) Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali dengan program pendukung diantaranya : Pengembangan Pertanian Taman Gumi Banten, Peningkatan Produktivitas Pertanian, Pengembangan Agribisnis Peternakan, Peningkatan Nilai Tambah Hasil Perikanan dan Pengembangan Pertanian Hidroponic Perkotaan (Urban Farming);
- 7) Meningkatnya Kapasitas SDM pertanian Krama Bali dengan program pendukung diantaranya Peningkatan Kapasitas SDM Petani.

B. Bidang 2 : Kesehatan dan Pendidikan dengan sasaran pembangunan :

- 1) Terwujudnya akses pelayanan kesehatan bagi seluruh krama Bali yang terjamin dengan baik dan pasti, dengan program yang pendukung diantaranya : Peningkatan Pelayanan Kesehatan dan Pengembangan Sistem Database Kesehatan;
- 2) Meningkatnya standard kualitas pelayanan kesehatan Krama Bali, dengan program pendukung diantaranya Peningkatan Sumber Daya Manusia Kesehatan, Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat, Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada UPTD Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali, Pencegahan Dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak/Hewan;
- 3) Meningkatnya peserta dalam sistem jaminan kesehatan masyarakat dengan program pendukung diantaranya Jaminan Kesehatan Krama Bali Sejahtera (KBS);
- 4) Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas, dengan program pendukung



- diantaranya Peningkatan Kapasitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- 5) Terwujudnya wajib belajar 12 tahun dengan program pendukung diantaranya Peningkatan akses dan mutu pendidikan Menengah dan Peningkatan kualitas Pendidikan Khusus dan Bahasa;
 - 6) Meningkatnya pelayanan pendidikan berbasis Keagamaan pada tingkat sekolah dasar sampai dengan menengah dalam bentuk pasraman dengan program pendukung diantaranya Pengembangan layanan Pendidikan berbasis Nilai-Nilai Hindu;
 - 7) Meningkatnya daya saing SDM Krama Bali dengan program pendukung diantaranya Peningkatan Kompetensi dan Produktivitas Tenaga Kerja, Pengembangan pemuda, Peningkatan prestasi olahraga.

C. Bidang 3 : Jaminan Sosial dan Ketenagakerjaan dengan sasaran pembangunan :

- 1) Meningkatnya kualitas Pemenuhan kebutuhan hidup dasar yang layak Krama Bali, dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan Rehabilitasi Sosial, Peningkatan Perlindungan dan Jaminan Sosial, Peningkatan Pemberdayaan social, Pelayanan Sosial, Penanganan Fakir Miskin;
- 2) Meningkatnya kompetensi tenaga kerja, dengan program yang pendukung diantaranya Revitalisasi Balai Latihan Kerja (BLK)/Techno Park dan Peningkatan Kompetensi Calon Tenaga Kerja;
- 3) Meningkatnya akses bagi tenaga kerja di dalam dan diluar negeri, dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan kualitas penempatan dan perluasan kesempatan kerja dan Pengembangan Kawasan Pekerja Sektor Informal;
- 4) Meningkatnya kepesertaan jaminan sosial ketenagakerjaan, dengan program yang pendukung diantaranya Perlindungan Tenaga Kerja dan Peningkatan kualitas lingkungan kerja dan kesehatan kerja.



D. Bidang 4 : Adat, Agama, Tradisi, Seni dan Budaya dengan sasaran pembangunan :

- 1) Terwujudnya pemajuan kebudayaan melalui peningkatan pelindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan Bali, program yang pendukung diantaranya Pemajuan Nilai Sejarah dan Tradisi, Pemajuan Kesenian dan Tenaga Kebudayaan, Pemajuan Cagar Budaya dan Permuseuman, Pemajuan Bahasa Aksara dan Sastra;
- 2) Meningkatnya kualitas tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi program yang pendukung diantaranya Pengembangan Tata Kehidupan Krama Bali berdasarkan Nilai- nilai Atma Kerthi, Pengembangan Tata Kehidupan Krama Bali berdasarkan Nilai- nilai Jana Kerthi, Pengembangan Tata Kehidupan Krama Bali berdasarkan Nilai- nilai Wana Kerthi, Pengembangan Tata Kehidupan Krama Bali berdasarkan Nilai- nilai Danu Kerthi, Pengembangan Tata Kehidupan Krama Bali berdasarkan Nilai- nilai Segara Kerthi, Pengembangan Tata Kehidupan Krama Bali berdasarkan Nilai- nilai Jagat Kerthi;
- 3) Menguatnya kedudukan, tugas dan fungsi Desa Adat dan Subak, program yang pendukung diantaranya Penguatan Desa Adat dan Penguatan Subak

E. Bidang 5 : Pariwisata dengan sasaran pembangunan :

- 1) Meningkatnya kualitas destinasi pariwisata budaya berbasis komunitas program yang pendukung diantaranya Pengembangan Destinasi Pariwisata;
- 2) Berkembangnya produk pariwisata kreatif dan inovatif berbasis budaya di kabupaten/kota Provinsi Bali, program yang pendukung diantaranya Pengembangan Produk Pariwisata;



- 3) Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global, program yang pendukung diantaranya Peningkatan Pemasaran Pariwisata;
- 4) Meningkatnya tingkat kepuasan wisatawan program yang pendukung diantaranya Pengembangan Standar Industri Pariwisata dan Pengembangan Informasi Pariwisata;
- 5) Meningkatnya Kualitas SDM Pariwisata program yang pendukung diantaranya Pengembangan SDM Pariwisata.

F. Bidang Prioritas Pendukung dengan sasaran pembangunan :

- 1) Meningkatnya Investasi yang lebih merata di wilayah Bali dengan program yang pendukung diantaranya Pengembangan Kawasan Pusat-Pusat Perekonomian berbasis sinergi pariwisata dengan pertanian dan Pengembangan investasi;
- 2) Meningkatnya Daya Saing Ekonomi Lokal dengan program yang pendukung diantaranya Pengembangan Produk Lokal Krama Bali dan Penguatan distribusi produk local;
- 3) Meningkatnya kualitas produk IKM branding Bali berorientasi Ekspor dengan program yang pendukung diantaranya Pengembangan Industri Kreatif Kerajinan Rakyat dan Peningkatan ekspor industri kreatif;
- 4) Meningkatnya pusat-pusat perekonomian kecil dan menengah Krama Bali dengan program yang pendukung diantaranya Pemberdayaan Usaha Ekonomi Desa (UED), Pengembangan Kelembagaan Subak Sebagai Koperasi Tani, Pengembangan Koperasi Pengrajin Tenun, Penguatan Kelembagaan Koperasi, Pengembangan dan Penciptaan Iklim Usaha Koperasi, Penciptaan Iklim Usaha Dan Pengembangan Kewirausahaan Usaha, Mikro Kecil Dan Menengah, Peningkatan Kompetensi SDM KUMKM, Pengembangan sarana distribusi perdagangan;



- 5) Meningkatnya kualitas pelayanan transportasi dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan pelayanan angkutan Trans Sarbagita, Pengembangan infrastruktur transportasi public, Peningkatan pengendalian persimpangan berbasis Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) Provinsi, Pengembangan manajemen keselamatan lalu lintas dan angkutan pelayaran dan Peningkatan kualitas Jalan dan Jembatan Provinsi;
- 6) Meningkatnya rasa aman dan nyaman Krama Bali dan Wisatawan melakukan aktivitas kehidupannya, dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan Sistem Keamanan Terpadu, Pengendalian Bencana, Peningkatan Keamanan dan Kenyamanan Lingkungan, Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Keamanan Tradisional, Penyelenggaraan Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat, Peningkatan Keamanan Lingkungan;
- 7) Meningkatnya peran serta Krama Bali dalam ketaatan hukum dan menjalankan hak- hak konstitusi dengan cara- cara demokratis dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan Partisipasi Politik Masyarakat, Pemantapan Ideologi dan Wawasan Kebangsaan, Peningkatan Pemberdayaan Perempuan;
- 8) Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan kualitas penataan ruang, Peningkatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan, Pemberdayaan Masyarakat dan Perhutanan Sosial, Perlindungan Sumber Daya Air, Peningkatan Kualitas Bangunan dan Lingkungan;
- 9) Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan dengan program yang pendukung diantaranya Penguatan Perlindungan Pengelolaan Lingkungan Hidup, Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup, Peningkatan Kualitas Pelayanan Persampahan, Peningkatan Pengelolaan Sampah, Pengembangan Energi dan Sumber Daya Mineral;



- 10) Meningkatnya kualitas pelayanan sektor public, dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan Kualitas Pengelolaan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE), Peningkatan Kualitas Pengelolaan dan Penyebarluasan Informasi Publik, Peningkatan Kualitas Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan, Peningkatan Kualitas Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah, Peningkatan Layanan Arsip dan Perpustakaan dan Peningkatan Pendaftaran Kependudukan;
- 11) Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik, dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan Kapasitas Lembaga Perwakilan Rakyat Daerah, Penelitian dan Pengembangan, Pengembangan Data Statistik Daerah, Peningkatan Kualitas Perencanaan Keuangan Daerah, Peningkatan Kualitas Pengelolaan Barang Milik Daerah, Peningkatan Kualitas Pelaksanaan dan Pelaporan Keuangan Daerah, Peningkatan Pengolahan Arsip, Peningkatan Kualitas Perencanaan Pembangunan Daerah, Pengembangan Manajemen Karir, Peningkatan Penilaian Kinerja ASN, Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur dan Legislatif, Peningkatan Pelayanan Produk Hukum Daerah, Peningkatan Tata Kelola Kepemerintahan, Peningkatan Kualitas Ketatalaksanaan dan Pelayanan Publik, Peningkatan Reformasi Birokrasi, Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Perangkat Daerah, Peningkatan Pelayanan Kehumasan, Peningkatan Pengelolaan Pengadaan Barang/Jasa, Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Pengadaan Barang/Jasa, Peningkatan Sistem Pengadaan Barang/Jasa Secara Elektronik, Peningkatan Kapabilitas APIP, Peningkatan Maturitas SPIP, Peningkatan pelayanan administrasi pemerintahan, Peningkatan administrasi pembangunan dan Pelayanan komunikasi dan penyebarluasan Informasi Potensi Daerah;
- 12) Meningkatnya Pendapatan Asli Daerah dengan program yang pendukung diantaranya Peningkatan Kapasitas Pendapatan Daerah dan Pengembangan kapasitas Badan Usaha Milik Daerah (BUMD);



Berdasarkan pengukuran terhadap kinerja seluruh program dan kegiatan sesuai Daftar Pelaksanaan Anggaran Tahun 2022 sebagaimana tersaji dalam Laporan Kinerja ini, hampir seluruh program dan kegiatan Perangkat Daerah (PD) memperlihatkan capaian kinerja yang baik, bahkan beberapa indikator-indikator pendidikan dan kesehatan sudah berada di atas rata-rata Nasional. Dengan demikian secara umum kinerja Pemerintah Provinsi Bali, baik secara kuantitatif maupun kualitatif sudah termasuk kategori baik. Pencapaian kinerja ini dipengaruhi beberapa variabel seperti kepemimpinan yang visioner, komitmen membangun pemerintahan yang berkinerja baik dan akuntabel, serta sinergi seluruh jajaran aparatur Pemerintah Provinsi Bali. Kekurangan, kelemahan, capaian yang belum optimal menjadi referensi dalam perencanaan kinerja ke depan.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan Daerah Bali pada masa mendatang masih menghadapi tantangan yang berat mengingat kondisi perekonomian daerah yang masih fluktuatif, angka kemiskinan dan pengangguran yang masih tinggi, serta terbatasnya secara nyata sumber-sumber pembiayaan pembangunan. Perhatian pemerintah, sektor swasta dan segenap komponen masyarakat sangat diperlukan guna menyikapi tantangan tersebut, termasuk pula keharusan pemerintah untuk terus melakukan regulasi, deregulasi, debirokratisasi, rekapitalisasi, reposisi, relokasi dan restrukturisasi berbagai aspek penyelenggaraan pemerintahan untuk mewujudkan iklim usaha yang lebih kondusif dan kehidupan masyarakat yang lebih nyaman dan sejahtera.

Untuk menggerakkan segenap potensi pembangunan yang ada di daerah, sesuai dengan kewenangan dan kewajiban dalam penyelenggaraan otonomi daerah hendaknya dilakukan secara terencana dan terukur. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembangunan daerah sebagai suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat secara sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan dan tantangan yang semakin berat.

Pembangunan ditujukan untuk meningkatkan harkat dan martabat serta memperkuat jati diri dan kepribadian masyarakat dalam pendekatan lokal, nasional dan global yang meliputi kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam perencanaan pembangunan daerah, Provinsi Bali memperhatikan keseimbangan berbagai aspek dalam satu kesatuan wilayah pembangunan ekonomi, hukum, sosial, budaya, politik, pemerintahan dan



lingkungan hidup untuk mendukung pembangunan yang berkelanjutan, dengan diikuti oleh penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel (*good governance*).

Sejalan dengan pelaksanaan Undang-undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari Korupsi, Kolusi dan Nepotisme, maka diterbitkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sisten Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Dalam salah satu pasal dari Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa asas-asas umum penyelenggaraan Negara meliputi kepastian hukum, asas tertib penyelenggaraan Negara, asas kepentingan umum, asas keterbukaan, asas proporsionalitas dan profesionalitas serta akuntabilitas. Asas akuntabilitas adalah setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan setiap penyelenggara Negara harus dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kepemerintahan yang akuntabel merupakan sebuah keharusan yang perlu dilaksanakan dalam usaha mewujudkan aspirasi serta cita-cita masyarakat dalam mencapai masa depan yang lebih baik. Berkaitan dengan hal itu, diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas dan terukur, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme.

Sehubungan dengan itu, berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sisten Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Pemerintah Provinsi Bali beserta Pejabat Eselon II diwajibkan untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP). Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali tahun 2022 dimaksudkan sebagai perwujudan akuntabilitas penyelenggaraan program dan kegiatan utama yang dicerminkan dari pencapaian kinerja sesuai dengan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2018-2023. Penyusunan Laporan Kinerja ini mempunyai manfaat sangat penting, disamping sebagai dokumen pelaksanaan Perencanaan



taktis strategis, juga untuk menunjukkan sejauh mana keberhasilan pelaksanaan selama satu tahun anggaran dan RPJMD Semesta Berencana Pemerintah Provinsi Bali tahun 2018-2023.

Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali merupakan upaya untuk menunjukkan arah dan dimensi kebijakan pembangunan di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali.

Sasaran Penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali tahun 2022 adalah sebagai Laporan pencapaian sasaran Strategis Perangkat Daerah berupa pelaksanaan program dan kegiatan utama sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2022 dan pencapaian sasaran pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018-2023.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah ini merupakan Laporan pencapaian Sasaran Strategis berupa analisis hasil Pengukuran pencapaian sasaran serta rangkuman hasil kinerja masing-masing Perangkat Daerah sebagaimana telah direncanakan dalam Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023.

LKjIP Pemerintah Provinsi Bali disusun berdasarkan beberapa landasan sebagai berikut :

- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih, Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme;
- Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah;
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah;
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
- Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP);



- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014, tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah;
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023;
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 6 Tahun 2019 tentang Perubahan Peraturan Daerah Provinsi Bali Tahun 2018 tentang anggaran pendapatan dan Belanja Daerah Semesta Berencana Tahun 2019;
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 37 Tahun 2020 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Semesta Berencana 2022
- Dokumen Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2022.

B. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Laporan Kinerja Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali tahun 2022 adalah :

1. Pencapaian Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2022
2. Prioritas dan sasaran pembangunan daerah tahun 2022;

C. Isu Stretegis Provinsi Bali

Berdasarkan permasalahan pembangunan yang ada, dan melihat Bali sebagai bagian dari Negara Republik Indonesia serta sebagai etalase bagi masyarakat internasional, maka perlu dilakukan identifikasi isu-isu strategis yang perlu mendapat perhatian dan pemecahan. Terdapat enam rumusan isu strategis yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan pembangunan lima tahun ke depan. Enam isu strategis yang dimaksud, yaitu kesenjangan, daya saing, nilai tambah, *sustainability*/keberlangsungan, reformasi birokrasi dan layanan umum, serta perubahan iklim dan penanganan bencana.

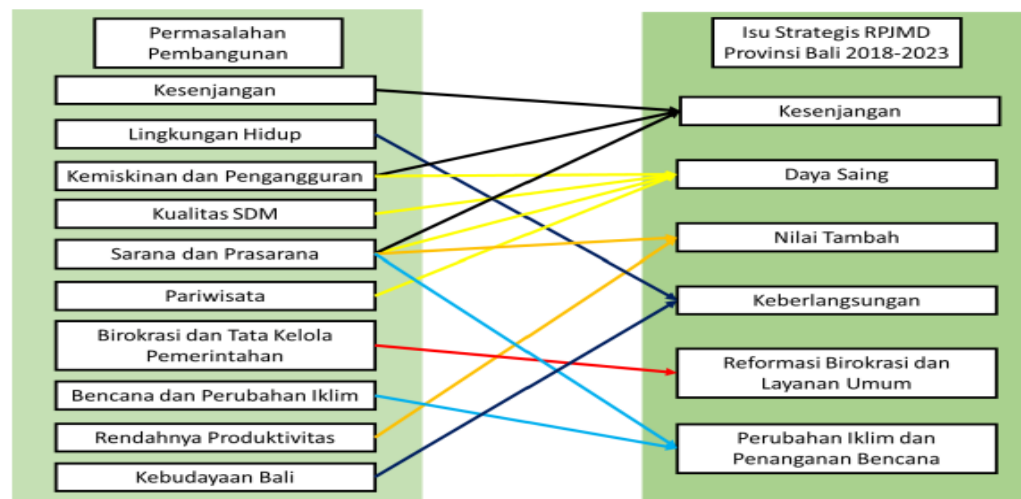
Gambar 1.1 Isu Strategis Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018-2023

Sumber : RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023

Berdasarkan gambar isu strategis, terdapat empat isu strategis di tataran program Pemerintah Provinsi Bali yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Empat isu strategis yang dimaksud yaitu kesenjangan, daya saing, nilai tambah, dan keberlangsungan (*sustainability*). Keempat isu strategis tersebut akan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Nantinya program-program yang dilakukan untuk menyelesaikan keempat isu strategis tersebut tidak dapat dilakukan terpisah harus saling terintegrasi melalui pendekatan THIS (*Targetted, Holistic, Integrated, dan Spatial*). Dalam hal ini, *targetted* berarti harus ada target yang dapat diukur, dapat dicapai, dan waktu pencapaiannya jelas. *Holistic* dan *integrated* berarti program yang dilakukan secara menyeluruh dan terintegrasi baik dari hulu sampai hilir maupun melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, *spatial* berarti adanya detail lokasi dan pemanfaatan tata ruangnya. Untuk melaksanakan program-program yang terkait dengan keempat isu strategis tersebut, sangat tergantung dari kapasitas dan kualitas dari birokrasi. Sehingga perlu adanya reformasi birokrasi dan layanan umum untuk menunjang pelaksanaannya agar keempat isu strategis tersebut dapat ditangani, dengan baik. Selain itu, perlu juga memperhatikan faktor eksternal yaitu kondisi geografis

Provinsi Bali dan perubahan iklim yang menyebabkan besarnya risiko bencana yang dapat terjadi. Faktor eksternal tersebut dapat mempengaruhi keempat isu strategis tersebut.

Gambar 1.2 Keterkaitan Permasalahan Pembangunan Dengan Isu Strategis Pemerintah Provinsi Bali 2018-2023



Sumber : RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023

Enam isu strategis tersebut terkait dengan permasalahan pembangunan. Permasalahan pembangunan kesenjangan, kemiskinan dan pengangguran, serta sarana dan prasarana sangat terkait dengan isu strategis kesenjangan. Sedangkan isu strategis daya saing terkait dengan permasalahan pembangunan kemiskinan dan pengangguran, kualitas SDM, sarana dan prasarana, serta pariwisata. Permasalahan pembangunan sarana dan prasarana serta rendahnya produktivitas terkait dengan isu strategis nilai tambah. Permasalahan pembangunan lingkungan hidup dan kebudayaan Bali terkait erat dengan isu strategis keberlangsungan. Birokrasi dan tata kelola pemerintah yang menjadi permasalahan pembangunan sangat terkait dengan isu strategis reformasi birokrasi dan layanan umum. Permasalahan pembangunan sarana dan prasarana serta bencana dan perubahan iklim memiliki keterkaitan dengan isu strategis perubahan iklim dan penanganan bencana.

Isu strategis tidak hanya berkaitan dengan permasalahan pembangunan yang telah diuraikan sebelumnya, namun berkaitan juga dengan permasalahan



yang menjadi fokus dalam visi *Nangun Sat Kerthi Loka Bali*. Permasalahan yang dimaksud yaitu alam Bali, manusia Bali, dan kebudayaan Bali. Isu strategis keberlangsungan sangat terkait dengan ketiga permasalahan yaitu alam, manusia, dan kebudayaan Bali. Isu strategis perubahan iklim dan penanganan bencana erat kaitannya dengan permasalahan alam Bali. Sedangkan isu strategis daya saing sangat terkait dengan permasalahan manusia Bali. Isu strategis nilai tambah terkait dengan permasalahan manusia dan kebudayaan Bali. Isu strategis kesenjangan erat kaitannya dengan permasalahan manusia Bali. Isu strategis yang terakhir yaitu reformasi birokrasi dan layanan umum terkait dengan isu strategis yang lainnya dan terkait dengan ketiga permasalahan yaitu alam, manusia, dan kebudayaan Bali.

Enam isu strategis yang telah diuraikan sebelumnya telah sinkron dengan lima prioritas dan sasaran pembangunan Provinsi Bali. Lima prioritas dan sasaran pembangunan tersebut, yaitu (1) pembangunan manusia melalui peningkatan pelayanan dasar, (2) pengurangan kesenjangan antar wilayah melalui pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan, (3) peningkatan nilai tambah ekonomi melalui pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif, (4) menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya, (5) peningkatan tata kelola pemerintahan dan birokrasi yang berkualitas. Keterkaitan isu strategis dengan prioritas dan sasaran pembangunan Provinsi Bali dapat dilihat pada tabel di bawah.

**Tabel 1.1 Relasi Isu Strategis Dengan Prioritas Dan Sasaran Pembangunan Provinsi Bali**

ISU STRATEGIS	LINGKUP	PRIORITAS	PENDUKUNG
Kesenjangan	• Antar Wilayah (utara vs selatan) • Antar Sektor (pariwisata vs pertanian)	• pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan • peningkatan pelayanan dasar • pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif	• menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya • Birokrasi dan Tata Kelola yang berkualitas
Nilai Tambah & Produktivitas	• Produktivitas produksi, budaya dan lahan	• pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif • menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya	• pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan • peningkatan pelayanan dasar • Birokrasi dan Tata Kelola yang berkualitas
Daya Saing	• Destinasi & atraksi wisata • Produk lokal (<i>Made in Bali</i>) • Sumber Daya Manusia • Investasi	• menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya • pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif • pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan • peningkatan pelayanan dasar	• Birokrasi dan Tata Kelola yang berkualitas
Sustainability/ Keberlangsungan	• Daya Dukung Lingkungan • Ketahanan Budaya • Kualitas Sumber Daya Manusia	• pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif • pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan • peningkatan pelayanan dasar	• menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya • Birokrasi dan Tata Kelola yang berkualitas
Reformasi Birokrasi dan Layanan Umum	• Reformasi Birokrasi • Administrasi Publik • Tata Kelola • Ketertiban	• menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya • Birokrasi dan Tata Kelola yang berkualitas	
Perubahan Iklim dan Penanganan Bencana	• Mitigasi dampak perubahan iklim • Penataan lingkungan • Kebencanaan	• pengembangan infrastruktur dan pelestarian lingkungan • menjaga ketentraman dan ketertiban serta pelestarian budaya • Birokrasi dan Tata Kelola yang berkualitas	• pertanian, pariwisata, industri kreatif dan jasa produktif • peningkatan pelayanan dasar

Sumber : RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

Upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilaksanakan melalui pembangunan secara berkelanjutan, optimalisasi sumber daya dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Untuk menggerakkan potensi pembangunan daerah sesuai dengan kewenangan dan kewajiban dalam penyelenggaraan otonomi daerah hendaknya dilakukan secara terencana dan terukur. Pembangunan yang berdayaguna dan berhasil guna akan dapat diwujudkan apabila didahului oleh adanya perencanaan yang terpadu, baik perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan perencanaan tahunan.

Sebagai kerangka perencanaan jangka panjang dijabarkan dengan perencanaan jangka menengah melalui penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023 sesuai Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2019. Penjabaran lebih lanjut dalam perencanaan tahunan dituangkan kedalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2022 dan Kebijakan Umum APBD serta Prioritas dan Plafon Anggaran Provinsi Bali Tahun 2022 sesuai Nota Kesepakatan Pemerintah Provinsi Bali dengan DPRD Provinsi Bali.

A. Rencana Strategis

Rencana Strategis dalam bentuk Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023 merupakan suatu proses awal dari rangkaian proses dalam usaha untuk mencapai tujuan. Dalam Rencana Strategis hal yang diperhatikan adalah lingkungan Internal (Kekuatan dan Kelemahan) serta Lingkungan



Eksternal (Peluang dan Tantangan) suatu organisasi. Rencana Strategis meliputi penetapan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran serta cara mencapai Tujuan dan Sasaran Strategis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan.

1. VISI

RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali 2018-2023 merupakan penjabaran dari visi dan misi Gubernur dan Wakil Gubernur hasil pemilihan kepala daerah tahun 2018 yang telah resmi dilantik pada tanggal 5 September 2018. Visi “***Nangun Sad Kerthi Loka Bali***” dengan 22 misi diwujudkan melalui pola pembangunan semesta berencana yang dilaksanakan secara terpola, menyeluruh, terencana, terarah, dan terintegrasi. Pola pembangunan semesta berencana merupakan model pembangunan untuk mencapai kehidupan masyarakat Bali yang berdaulat secara politik, berdikari secara ekonomi dan berkepribadian dalam kebudayaan sesuai dengan Tri Sakti Bung Karno dan nilai-nilai Pancasila 1 Juni 1945.

Pembangunan Semesta Berencana berlandaskan nilai-nilai kearifan lokal Bali *Sad Kerthi* yaitu 6 (enam) sumber utama kesejahteraan dan kebahagiaan kehidupan masyarakat Bali, meliputi penyucian jiwa (*atma kerthi*), penyucian laut (*segara kerthi*), penyucian sumber air (*danu kerthi*), penyucian tumbuh-tumbuhan (*wana kerthi*), penyucian manusia (*jana kerthi*) dan penyucian alam semesta (*jagat kerthi*) serta landasan filosofi *Tri Hita Karana* yaitu hubungan harmonis antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia dan manusia dengan alam.

Penyelenggaraan pembangunan Semesta Berencana Bali harus dilakukan dengan paradigma/pendekatan yang meliputi 7 (tujuh) prinsip:

1. Pembangunan yang mengandung dimensi *sekala* dan *niskala*, yaitu penyelenggaraan pembangunan dengan segala upaya untuk mencapainya harus senantiasa diawali dengan memohon restu, petunjuk, dan tuntunan Hyang Widhi Wasa sesuai nilai-nilai luhur



tatanan kehidupan Bali sehingga proses dan pelaksanaan pembangunan bisa berlangsung dengan lancar, sukses, dan rahayu.

2. Pembangunan bersifat Holistik; membangun seluruh wilayah Bali secara terpola, terencana, terarah, dan terintegrasi yang memastikan adanya keseimbangan, pemerataan, dan keadilan pembangunan antar wilayah Kabupaten/Kota se-Bali;
3. Pembangunan bersifat integratif; Pemerintah Provinsi Bali harus membangun Kabupaten/Kota, bukan membangun di Kabupaten/Kota secara parsial dengan tujuan, sasaran, dan obyek yang berbeda antara Provinsi dengan Kabupaten/Kota. Membangun Kabupaten/Kota artinya pembangunan yang diselenggarakan harus melalui proses perencanaan yang dilakukan secara bersama-sama oleh Pemerintah Provinsi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota;
4. Pembangunan berbasis perencanaan yang bersifat sinergis dalam konteks kepentingan membangun Kabupaten/Kota se-Bali, yang wilayah kewenangannya berada di Pemerintah Kabupaten/Kota. Sehingga Pemerintah Provinsi harus lebih banyak berperan sebagai koordinator, regulator, dan fasilitator; bukan sebagai operator langsung;
5. Pembangunan Berbasis Kepemimpinan bersifat Kultural. Gubernur Bali sebagai Kepala Pemerintahan di daerah dan perwakilan Pemerintah Pusat di daerah harus menerapkan kepemimpinan yang lebih mengedepankan kepemimpinan bersifat kultural, bukan formalistik yang bersifat hierarkhi dan struktural dalam memimpin pembangunan Bali yang di dalamnya terdapat Bupati/Walikota yang memiliki kewenangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan;
6. Pembangunan dengan pendekatan Satu Kesatuan Wilayah. Bali yang wilayahnya sangat kecil dan memiliki sumber daya sangat terbatas, maka pembangunan Bali harus dilakukan dengan pendekatan



pembangunan dalam satu kesatuan wilayah, satu pulau, satu pola, dan satu tata kelola;

7. Pembangunan yang Berpihak pada Kepentingan Bali. Pembangunan Bali dalam berbagai sektor, khususnya yang berkaitan dengan kepariwisataan, maka untuk menjawab adanya berbagai tantangan dan permasalahan yang bersifat lokal, nasional, dan global diperlukan kepemimpinan yang lurus, *lascarya*, prinsipil, berani, dan tegas. Bersikap lurus dalam mengambil posisi terutama terkait penegakan peraturan perundang-undangan, kepemimpinan yang berani dalam *nindihin* Gumi Bali, guna menjaga dan memelihara *Genuine* Bali; termasuk kepemimpinan yang berani melakukan terobosan kebijakan baru terhadap segala upaya untuk memajukan Bali.

2. Misi

Dalam rangka mewujudkan visi tersebut maka perlu dituangkan dalam bentuk Misi yang dapat memberikan arah, tujuan yang ingin dicapai, dan memberikan fokus terhadap program yang akan dilaksanakan serta untuk menumbuhkan partisipasi semua pihak.

Untuk mewujudkan visi tersebut, ditempuh melalui dua puluh dua misi pembangunan Provinsi Bali sebagai berikut:

1. Memastikan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan dalam jumlah dan kualitas yang memadai bagi kehidupan Krama Bali.
2. Mewujudkan kemandirian pangan, meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian, dan meningkatkan kesejahteraan petani.
3. Mengembangkan pelayanan kesehatan masyarakat yang terjangkau, merata, adil dan berkualitas serta didukung dengan pengembangan sistem dan data base riwayat kesehatan Krama Bali berbasis kecamatan.



4. Memastikan tersedianya pelayanan pendidikan yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas serta melaksanakan wajib belajar 12 tahun.
5. Mengembangkan sistem pendidikan dasar dan pendidikan menengah berbasis keagamaan Hindu dalam bentuk Pasraman di Desa Pakraman/Desa Adat.
6. Mengembangkan sumber daya manusia yang berdaya saing tinggi, yaitu berkualitas dan berintegritas: bermutu, profesional dan bermoral, serta memiliki jati diri kokoh yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Krama Bali.
7. Mengembangkan sistem jaminan sosial secara komprehensif dan terintegrasi bagi kehidupan Krama Bali sejak mulai kelahiran, tumbuh dan berkembang sampai akhir masa kehidupannya.
8. Menghasilkan tenaga kerja yang kompeten, produktif, berkualitas dan memiliki daya saing tinggi serta memperluas akses kesempatan kerja di dalam dan di luar negeri.
9. Mengembangkan sistem jaminan sosial dan perlindungan tenaga kerja yang komprehensif, mudah dijangkau, bermutu, dan terintegrasi bagi Krama Bali yang bekerja di dalam dan di luar negeri.
10. Memajukan kebudayaan Bali melalui peningkatan perlindungan, pembinaan, pengembangan dan pemanfaatan nilai-nilai adat, agama, tradisi, seni, dan budaya Krama Bali.
11. Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali secara sakala dan niskala berdasarkan nilai-nilai filsafat Sad Kertih, yaitu Atma Kertih, Danu Kertih, Wana Kertih, Segara Kertih, Jana Kertih, dan Jagat Kertih.
12. Memperkuat kedudukan, tugas dan fungsi Desa Pakraman/ Desa Adat dalam menyelenggarakan kehidupan Krama Bali yang meliputi Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan.



13. Mengembangkan destinasi dan produk pariwisata baru berbasis budaya dan berpihak kepada rakyat yang terintegrasi antar-Kabupaten/Kota se-Bali.
14. Meningkatkan promosi pariwisata Bali di dalam dan di luar negeri secara bersinergi antar-Kabupaten/Kota se-Bali dengan mengembangkan inovasi dan kreativitas baru.
15. Meningkatkan standar kualitas pelayanan kepariwisataan secara komprehensif.
16. Membangun dan mengembangkan pusat-pusat perekonomian baru sesuai dengan potensi Kabupaten/Kota di Bali dengan memberdayakan sumber daya lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam arti luas.
17. Membangun dan mengembangkan industri kecil dan menengah berbasis budaya (branding Bali) untuk memperkuat perekonomian Krama Bali.
18. Meningkatkan pembangunan infrastruktur (darat, laut dan udara) secara terintegrasi serta konektivitas antarwilayah untuk mendukung pembangunan perekonomian serta akses dan mutu pelayanan publik di Bali.
19. Mengembangkan sistem keamanan terpadu yang ditopang dengan sumber daya manusia serta sarana prasarana yang memadai untuk menjaga keamanan daerah dan Krama Bali serta keamanan para wisatawan.
20. Mewujudkan kehidupan Krama Bali yang demokratis dan berkeadilan dengan memperkuat budaya hukum, budaya politik, dan kesetaraan gender dengan memperhatikan nilai-nilai budaya Bali.
21. Mengembangkan tata kehidupan Krama Bali, menata wilayah, dan lingkungan yang bersih, hijau dan indah.



22. Mengembangkan sistem tata kelola pemerintahan daerah yang efektif, efisien, terbuka, transparan, akuntabel dan bersih, serta meningkatkan pelayanan publik terpadu yang cepat, pasti, dan murah.

3. Tujuan dan Sasaran

Penetapan tujuan dan sasaran didasarkan pada identifikasi faktor-faktor kunci keberhasilan (*Critical Success Factor*) yang ditetapkan setelah penetapan Visi dan Misi. Penetapan Tujuan akan mengarah kepada perumusan sasaran, kebijakan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan Visi dan Misi.

Sasaran menggambarkan hal-hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan terfokus yang bersifat spesifik, terinci, terukur dan dapat dicapai. Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023 seperti tabel di bawah ini.



Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Pemerintah Provinsi Bali

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR
1	2	3	4	5	6
1	Memastikan Terpenuhi kebutuhan Pangan, Sandang dan Papan Dalam Jumlah dan Kualitas yang Memadai bagi Kehidupan Krama Bali	Terpenuhi kebutuhan dasar Krama Bali dengan Kualitas yang layak	Tingkat Infasi Bali	Meningkatnya Ketahanan pangan bagi Krama Bali	Ketersediaan Pangan Utama
2	Mewujudkan Kemandirian Pangan, Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian serta Meningkatkan Kesejahteraan Petani	Terwujudnya swasembada pangan Krama Bali dan daya saing pertanian	Indeks Ketahanan Pangan	Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan lokal	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTTP)
				Meningkatnya kualitas hasil pertanian dan pertanian krama bali	Nilai Tukar Petani (NTP)



1	2	3	4	5	6
					Nilai Tukar Nelayan (NTN)
3	Mengembangkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang terjangkau, Merata, Adil dan Berkualitas serta didukung dengan pengembangan Sistem dan Data Base Riwayat Kesehatan Krama Bali berbasis Kecataman	Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali	Umur Harapan Hidup (UHH)	Meningkatnya Standar kualitas Pelayanan kesehatan Krama Bali	Indeks Kepuasan masyarakat terhadap pelayanan Kesehatan
4	Memastikan peserta dalam sistem jaminan kesehatan masyarakat	Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas	Rata-rata lama sekolah	Terwujudnya Wajib belajar 12 Tahun	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18
				Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah terjangkau, merata, adil dan berkualitas	Angka Harapan Lama sekolah



1	2	3	4	5	6
5	Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berdaya Saing Tinggi yaitu Berkualitas dan Berintegritas, Bermutu, Profesuonal dan Bermoral serta memiliki Jatidiri yang kokoh yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Krama Bali	Terwujudnya Daya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali unggul dan berdaya saing tinggi	Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	Meningkatnya Daya Saing SDM Krama Bali	Indeks Daya Saing SDM Provinsi Bali
6	Mengembangkan Sistem Jaminan Sosial secara Komprehensif dan Terintegrasi Bagi Kehidupan Krama Bali Sejak Mulai Lahir, Tumbuh dan berkembang sampai akhir masa Kehidupannya	Terwujudnya Kesejahteraan sosial Krama Bali	Persentase Kemiskinan	Terwujudnya Kesejahteraan Sosial Krama Bali	Persentase Kemiskinan
7	Menghasilkan Tenaga Kerja yang Kompeten, Produktif, Berkualitas dan Memiliki Daya Saing Tinggi Serta Memperluas Akses Kesempatan Kerja di Dalam dan di Luar Negeri	Terwujudnya tenaga kerja yang berkompeten dan Berdaya Saing	Tingkat Pengangguran Terbuka	Meningkatnya kompetensi tenaga Kerja	Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)



1	2	3	4	5	6
8	Meningkatkan Promosi Pariwisata Bali di Dalam dan Luar Negeri Secara Bersinergi antar Kota/Kabupaten Se- Bali dengan mengembangkan Kreativitas Inovasi	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali di Pasar Domestik dan Global	Jumlah Devisa Sektor Pariwisata
9	Meningkatkan Standar Kualitas Pelayanan Kepariwisataa n secara Komprehensif	Meningkatnya Kualitas pelayanan kepariwisataa n	indeks kepuasan wisatawan	Meningkatnya kualitas kepuasan wisatawan	Persentase kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara
10	Membangun dan mengembangkan pusat perekonomian baru sesuai dengan potensi Kab/Kota Bali dengan memberdayakan sumber daya lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam arti luas	Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi bali	Pertumbuhan Ekonomi	Meningkatnya investasi yang lebih merata di wilayah Bali	Persentase PMA DAN PMDN diluar wiayah SARBAGITA
11	Membangun dan mengembangkan industri kecil dan menengah berbasis Budaya (Branding Bali) untuk Memperkuat Perekonomian Krama Bali	Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali		



1	2	3	4	5	6
12	Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur (Darat, Laut Dan Udara) Secara Terintegrasi Dan Terkoneksi Antar Wilayah Untuk Mendukung Pembangunan Perekonomian Serta Akses Dan Mutu Pelayanan Publik Di Bali.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur darat, laut dan udara secara terintegrasi dan terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru	Indeks konektivitas		
13	Mengembangkan Sistem Keamanan Terpadu Yang Ditopang Dengan Sumber Daya Manusia Serta Sarana Prasarana Yang Memadai Untuk Menjaga Keamanan Daerah Dan Krama Bali Serta Keamanan Para Wisatawan	Terwujudnya stabilitas keamanan dan kenyamanan Krama Bali dan Wisatawan	Persentase Penyelesaian pelanggaran ketenteraman, kenyamanan dan ketertiban umum	Meningkatnya rasa aman dan nyaman Krama Bali dan Wisatawan melakukan aktivitas kehidupannya.	Angka kriminalitas



1	2	3	4	5	6
14	Mewujudkan Kehidupan Krama Bali Yang Demokratis Dan Berkeadilan Dengan Memperkuat Budaya Hukum, Budaya Politik Dan Kesetaraan Gender Dengan Memperhatikan Nilai-Nilai Budaya Bali.	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali	Indeks demokrasi	Meningkatnya peran serta Krama Bali dalam ketaatan hukum dan menjalankan hak-hak konstitusi dengan cara-cara demokratis	Persentase masyarakat Bali yang terdaftar sebagai pemilih dalam setiap Pemilu/Pilkada
15	Mengembangkan Tata Kehidupan Krama Bali, Menata Wilayah Dan Lingkungan Yang Bersih, Hijau Dan Indah.	Terwujudnya Tata Kehidupan Krama Bali yang harmonis	Koefisien Wilayah Terbangun (KWT)	Terwujudnya wilayah dan lingkungan hidup yang bersih, hijau dan indah	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Indeks kualitas udara Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK) Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)
16	Mengembangkan Sistem Tata Kelola Pemerintahan Daerah Yang Efektif,terbuka, Transparan, Akuntabel Dan Bersih Serta Meningkatkan Pelayanan Publik Terpadu Yang Cepat, Pasti Dan Murah.	Meningkatnya Kualitas Pelayanan Publik	Survey Eksternal Pelayanan Publik	Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik	Indeks Reformasi Birokrasi Nilai Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

Sumber : RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023.



B. Strategi dan Arah Kebijakan Umum

Untuk mencapai Visi dan melaksanakan Misi Pemerintah Provinsi Bali, strategi yang akan ditempuh adalah:

1. Meningkatkan koordinasi dan sistem pembiayaan *cost sharing* dengan kabupaten/kota.
2. Meningkatkan peran serta masyarakat dan penguatan kelembagaan masyarakat serta melakukan penegakan hukum secara konsisten.
3. Meningkatkan efisiensi, efektifitas, dan pengawasan program-program pembangunan.
4. Mengembangkan instrumen regulasi yang relevan untuk mendukung kebijakan pembangunan daerah.
5. Intensifikasi sumber-sumber pendapatan yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi.
6. Melaksanakan advokasi ke pemerintah pusat untuk kemungkinan mendapatkan sumber-sumber pendapatan baru untuk membiayai pembangunan.

Arah Kebijakan Umum Pembangunan Daerah Bali Tahun 2022 disusun berdasarkan rumusan hasil Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Daerah yang melibatkan pihak-pihak terkait, masukan DPRD berupa pokok-pokok pikiran serta penjabaran RPJMD. Selanjutnya Arah Kebijakan Umum ini menjadi kesepakatan antara pihak Legislatif dan Eksekutif, sehingga wajib menjadi pedoman bagi semua Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali dalam melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.



C. Indikator Makro Tahun 2022

Seluruh kebijakan pembangunan yang tertuang dalam sasaran misi dan prioritas pembangunan Tahun 2022 diarahkan untuk mencapai sasaran indikator makro Provinsi Bali Tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 2.2 Perbandingan Capaian/Realisasi Indikator Makro Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023 :

No.	Indikator Makro	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Jumlah Penduduk	4,2 Juta	4,30 juta	4,32 juta	4,32 juta	4,29 Juta	
2.	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,35	5,63	-9,31	4,52	4,19	
3.	PDRB Perkapita (ADHK)	34 juta	36 juta	32 juta	36 juta	38,17 juta	
4.	PDRB Perkapita Nominal (ADHB)	50 juta	58 juta	51 juta	51 Juta	50,8	
5.	Inflasi	3,13	1,57	0,8	1,09	5,39	
6.	Tingkat Kemiskinan (%)	3.91	3,79	4,45	4,71	4,57	
7.	Jumlah Penduduk Miskin	171,7 6	163,85	165,19	201.97	205.68	
8.	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	1,4	1,57	5,63	5,37	4,80	
9.	Gini Ratio	0,36	0,37	0,36	0,37	0,36	
10.	IPM	74,46	74,77	75,50	75,69	76,44	
11.	Investasi	5,57 juta	22.343. 296	20.5	21.15	23,52	
12.	Jumlah Ekspor	US\$4 6	US\$ 59	US\$ 41	US\$11 0	US\$34 7,26	

Sumber : BPS Provinsi Bali & SIPD Provinsi Bali (Data diolah B. Organisasi 2022)



D. Perjanjian Kinerja

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Provinsi Bali Tahun 2022 merupakan dokumen perencanaan tahunan sebagai penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023 dan mengacu pada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Tahun 2022 sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah serta Peraturan Pemerintah Nomor 20 Tahun 2004 tentang Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) memuat isu strategis, kondisi dan permasalahan pembangunan, kerangka makro ekonomi, prioritas pembangunan, program dan kegiatan serta perkiraan pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dana desentralisasi, dekonsentrasi dan tugas pembantuan.

Rencana Kerja Pemerintah Daerah merupakan penjabaran tahunan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2019-2023. Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang pada umumnya sering disebut Rencana Kerja Tahunan (RKT) dalam hal ini adalah kegiatan dalam APBD tahun anggaran 2022, disusun setiap tahun dan memuat informasi tentang : 1) Sasaran yang ingin dicapai dalam tahun yang bersangkutan; 2) Indikator kinerja sasaran dan target capaiannya.

Sasaran adalah hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu satu tahun tertentu. Sasaran merupakan penjabaran dari tujuan, sehingga penetapan sasaran harus selaras dan mempunyai hubungan logis dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam rencana strategik. Sasaran bersifat spesifik dan terukur berdasarkan indikator kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan



pencapaiannya. Sasaran yang akan dicapai Pemerintah Provinsi Bali selama Tahun 2022 secara rinci disajikan dalam formulir pengukuran kinerja.

Indikator Kinerja Utama adalah tolok ukur kinerja utama berupa indikator pelaksanaan sasaran/program/kegiatan sebagaimana tertuang dalam Dokumen Pelaksanaan Anggaran Satuan Kerja Perangkat Daerah (DPA-Perangkat Daerah). Indikator Kinerja Utama merupakan upaya untuk menunjukkan arah dan dimensi kebijakan pembangunan di lingkungan Pemerintah Provinsi Bali sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Provinsi Bali Tahun 2018-2023 melalui kompilasi seluruh sasaran strategis dari seluruh Perangkat Daerah.

Indikator Kinerja Utama ini memuat aspek, fokus, indikator dan penjelasan tentang ukuran keberhasilan penyelenggaraan urusan pemerintahan dari Pemerintah Provinsi Bali yang mencerminkan sesuatu yang akan dicapai secara nyata dari pelaksanaan program dalam rumusan yang spesifik, terukur, dan berorientasi pada hasil (*outcome*) sebagaimana telah direncanakan sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Provinsi Bali Tahun 2018-2023, Arah Kebijakan Umum APBD serta Strategi dan Skala Prioritas APBD Provinsi Bali berdasarkan bidang kewenangan pemerintahan.

Indikator Kinerja Utama Pemerintah Provinsi Bali terdiri dari 22 (dua puluh dua) aspek yang menjadi prioritas pembangunan daerah Bali.



Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/kesepakatan kinerja/perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan pada sumber daya yang dimiliki. Perjanjian Kinerja Tahun 2022 Pemerintah Provinsi Bali ditetapkan dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi kepada hasil, berisi program utama, sasaran yang hendak dicapai dengan target indikator *output* dan atau *outcome* pada tabel terlampir.

Sesuai Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tatacara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Laporan Kinerja berisi ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen penetapan kinerja dan dokumen perencanaan.

Pencapaian sasaran sekurang-kurangnya menyajikan informasi tentang pencapaian tujuan dan sasaran organisasi, realisasi pencapaian indikator kinerja utama, penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja, perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja lima tahunan yang direncanakan. Pencapaian Indikator Sasaran yang tertuang dalam Indikator Kinerja Utama Pemerintah Provinsi Bali selama Tahun 2022 adalah sebagai berikut :



Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2022

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2022
1	2	3	4
1	Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan kualitas layak	Tingkat Inflasi Bali	3.00%
		Persentase Ketersediaan pangan utama	100%
2	Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan local	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTPP)	33%
3	Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali	Nilai Tukar Petani (NTP)	105.5%
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	118.5%
4	Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali	Umur Harapan Hidup	72,5%
5	Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas	Rata-rata lama sekolah	10.84%
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18 Tahun	83.11%
6	Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas	Angka harapan lama sekolah	13.91
7	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing tinggi	Indeks Pembangunan Manusia	76.93%
8	Meningkatnya daya saing SDM Krama Bali	Indeks Daya Saing SDM Bali	69.09
9	Terwujudnya kesejahteraan sosial krama bali	Persentase Kemiskinan	4.25%
10	Terwujudnya tenaga kerja yang berkompeten dan berdaya saing	Tingkat pengangguran terbuka	3.19%



1	2	3	4
12	Meningkatnya kompetensi tenaga	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76.55%
13	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi	Indeks Kebahagiaan	73.98
14	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	20.86%
15	Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global	Jumlah Devisa sektor pariwisata	USD 2.642.000
16	Meningkatnya kualitas pelayanan kepariwisataan	Indeks Kepuasan wisatawan	83%
17	Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi Bali	Persentase Pertumbuhan Ekonomi	3.10%
18	Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	12.5%
19	Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur dasar, laut dan udara secara terintegrasi an terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru	Indeks konektivitas	2,4 Jam/100km
20	Meningkatnya rasa aman Krama Bali dan Wisata melakukan aktivitas kehidupannya	Angka Kriminalitas	2,731 Kasus
21	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali	Indeks demokrasi	81%
		Indeks Pemberdayaan gender	64.9
22	Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan	Persentase Daya dukung lingkungan	17,64%



1	2	3	4
23	Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	63.77%
		Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	14.8%
		Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	1.2%
24	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	74

Sumber : RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2022



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan (*disclosure*) secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah tahun 2022 ini didasarkan kepada evaluasi pelaksanaan Rencana Pembangunan Jangka Menengah yang telah ditetapkan sebelumnya serta telah berakhirnya pelaksanaan program dan kegiatan Tahun Anggaran 2022, serta pencapaian sasaran strategis selama tahun 2022.

Pengukuran keberhasilan dengan tolak ukur akuntabilitas kinerja mengandung arti bahwa setiap akhir tahun anggaran dilakukan proses pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis pencapaian kinerja. Pengukuran Kinerja merupakan proses membandingkan target kinerja dengan realisasinya yang digunakan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan kegiatan/program/kebijakan sesuai dengan sasaran dan tugas yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi Pemerintah Daerah.

Penetapan target kinerja atas program dan kegiatan yang tercantum dalam APBD Tahun Anggaran 2022 telah ditetapkan pada saat pengajuan anggaran untuk kegiatan yang bersangkutan dalam formulir Rencana Kegiatan Anggaran (RKA) berupa: *input*, *output*, dan *outcome*. Selanjutnya setelah APBD Provinsi Bali Tahun Anggaran 2022 disetujui dan ditetapkan ditindaklanjuti dengan menyusun Perjanjian Kinerja Tahun 2022.



A. EVALUASI KINERJA

Evaluasi kinerja ini dilakukan dengan menghitung pencapaian kinerja dengan cara membandingkan antara rencana kinerja dengan realisasi ditinjau dari aspek *input*, *output*, maupun *outcome*.

Evaluasi kinerja kegiatan yang dimaksud di dalam laporan ini adalah evaluasi secara internal/mandiri terhadap kinerja kegiatan Pemerintah Provinsi Bali, guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang :

1. Efisiensi kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan.
2. Efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan.
3. Pencapaian sasaran pada tahun berjalan.

Evaluasi dilakukan dengan cara membandingkan antara kinerja nyata dengan kinerja yang direncanakan. Namun pembandingan dengan pemerintah daerah lain ataupun dengan standar nasional maupun internasional, akan berusaha dilakukan, hal ini terkendala dari keterbatasan data yang dimiliki. Dalam evaluasi diuraikan mengenai hal-hal yang mendukung keberhasilan dan faktor-faktor yang menimbulkan kegagalan (hambatan), serta langkah perbaikan (solusi pemecahan masalah) yang akan dilakukan guna perbaikan di masa yang akan datang.

1. Efisiensi Kegiatan

Efisiensi kegiatan adalah kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan *input* yang lebih sedikit tetapi dapat menghasilkan *output* yang sama, atau *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang lebih besar. Fokus perhatian dalam pengukuran efisiensi adalah indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Angka capaian efisiensi diperoleh dengan membandingkan capaian *output* dengan capaian *input*. Angka capaian efisiensi tersebut kemudian dibandingkan dengan standar efisiensi. Dalam laporan ini standar efisiensi yang dipakai adalah angka capaian efisiensi menurut rencana/target, yaitu bila angka capaian efisiensi sama atau lebih besar dari standar efisiensi, maka kegiatan yang bersangkutan dianggap efisien. Sebaliknya bila angka capaian efisiensi lebih kecil dari standar efisiensi, maka kegiatan tersebut dianggap tidak efisien.



Tingkat efisiensi pencapaian sasaran secara umum adalah termasuk kategori efisien. Namun ada beberapa kegiatan yang belum efisien, ketidak efisienan kegiatan-kegiatan tersebut antara lain disebabkan antara lain:

- Kelemahan dalam penetapan target pada indikator output, yang terlalu tinggi.
- Anggaran tersedia sesuai kebutuhan, dan realiasi biaya administrasi tetap dikeluarkan namun realisasi fisik kegiatan masih kurang dari yang ditargetkan.
- Kegiatan tidak optimal terealisasi karena pengesahan DPA perubahan baru turun pada bulan Nopember 2022.
- Pembatalan pembangunan fisik.
- Gagal tender dan tender ulang.

Untuk kegiatan-kegiatan yang belum efisien ini, akan dilakukan evaluasi yang lebih mendalam, sehingga kegiatan pada tahun berikutnya dapat lebih efisien, antara lain :

- Percepatan proses pengadaan barang/jasa di Biro Pengadaan Barang Jasa maupun Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Bali.
- Menyusun rencana kerja kegiatan Tahun Anggaran 2022 baik itu bulanan, triwulan, semesteran maupun tahunan yang terintegrasi sesuai dengan Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan anggaran kas Tahun Anggaran 2022.
- Mencermati kembali Dokumen Pelaksanaan Anggaran dan anggaran kas Tahun 2022, bila terdapat kesalahan baik substansi kegiatan maupun kode rekening agar segera direvisi.



2. Efektivitas Kegiatan

Efektivitas kegiatan diartikan sebagai “tingkat kemampuan suatu kegiatan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan”. Pengukuran efektivitas kegiatan difokuskan pada capaian indikator *outcome* dari kegiatan tersebut.

Efektivitas kegiatan di bagi atas dua macam, yaitu:

(a) Efektivitas individual kegiatan;

Efektivitas individual kegiatan adalah kemampuan suatu kegiatan mencapai target *outcome/benefit/impact* yang telah ditetapkan untuk kegiatan yang bersangkutan.

(b) Efektivitas terkait sasaran.

Sedangkan efektivitas terkait sasaran merupakan kemampuan kegiatan bersama-sama dengan kegiatan lain untuk mewujudkan pencapaian sasaran strategisnya.

2.1) Kegiatan Yang Efektif

Suatu kegiatan dikategorikan efektif bila mampu mencapai angka rata-rata *outcome* minimal 100 persen. Faktor-faktor pendukung yang dominan sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana secara efektif, antara lain adalah tersedianya dana dalam jumlah yang cukup untuk melaksanakan kegiatan serta tingginya komitmen para pelaksana/penanggungjawab kegiatan untuk menghasilkan yang terbaik. Namun perbaikan-perbaikan masih perlu terus dilakukan, antara lain melalui penyempurnaan kualitas indikator kinerja dan peningkatan validitas data realisasi kinerja.

2.2) Kegiatan Yang Kurang Efektif

Kegiatan dinyatakan kurang efektif apabila capaian rata-rata indikator *outcome*-nya di bawah 100 persen. Kegiatan yang kurang/tidak efektif antara lain disebabkan oleh faktor eksternal yang *uncontrolable*, lemahnya kemampuan SDM pelaksana/penanggungjawab kegiatan, dan lemahnya pembinaan dari atasan langsung. Bagi SDM yang tidak mempunyai kemampuan dalam pengelola kegiatan, akan dilakukan



pembinaan/peningkatan pengetahuan/ketrampilan personil melalui kegiatan pendidikan/pelatihan, mengingat Pemerintah Provinsi Bali memandang bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset penting yang harus ditingkatkan dan dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai misinya. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan akan dievaluasi secara lebih mendalam mengenai kelangsungannya. Di samping itu, Pemerintah Provinsi Bali akan melakukan langkah-langkah penyempurnaan, antara lain berupa penyempurnaan indikator kinerja, validitas data kinerja, peningkatan kualitas pengendalian dan monitoring, serta peningkatan kemampuan/kualitas atasan langsung dari pelaksana/penanggungjawab kegiatan.

2.3) Kegiatan Yang Belum Dapat Diukur Efektivitasnya

Kegiatan yang belum dapat diukur efektivitasnya adalah kegiatan yang belum dirumuskan indikator kinerja outcome-nya. Selama tahun 2022, tidak terdapat terdapat kegiatan yang termasuk di dalam katagori ini.

Jadi tidak terdapat hambatan dalam penentuan indikator kinerja, hal ini menunjukkan kemampuan pengelola kegiatan sudah memadai dalam merumuskan indikator kinerja kegiatan sesuai pedoman yang berlaku. Pada tahun berikutnya, akan lebih ditingkatkan pengelola kegiatan untuk lebih mampu merumuskan indikator kinerja kegiatan yang dilaksanakannya.

B. ANALISIS PENCAPAIAN KINERJA

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali (LKjIP) Tahun 2022 memuat data dan informasi yang relevan dengan kebutuhan bagi pembuat keputusan agar dapat menginterpretasikan realisasi pelaksanaan program dan kegiatan, faktor-faktor yang menjadi permasalahan dan solusi pemecahan masalah secara lebih luas dan mendalam. Untuk itu diperlukan analisis terhadap hasil Pengukuran Pencapaian Sasaran.

Analisis atas pencapaian sasaran strategis dari indikator kinerja utama selama Tahun Anggaran 2022, sesuai dengan perjanjian kinerja yang ditetapkan oleh Gubernur Bali berupa dokumen Perjanjian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali,



Indikator Kinerja Utama dan Rencana Kinerja Pemerintah Daerah tentang Prioritas dan Sasaran Pembangunan Daerah Bali Tahun 2022 dalam rangka mewujudkan Pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi kepada hasil.

1. Capaian Indikator Makro

Tujuan pembangunan Provinsi Bali telah ditetapkan dan dituangkan dalam pernyataan visi dan misi. Hal ini memberikan kejelasan bahwa arah pembangunan Provinsi Bali telah disusun dalam suatu kebijakan yang bertahap, terstruktur dan berkesinambungan. Oleh karenanya, kebijakan yang telah ditetapkan dalam kerangka kinerja pembangunan daerah harus dapat menginformasikan sejauhmana kebijakan tersebut dalam mendukung tujuan pembangunan itu sendiri.

Adapun representasi ketercapaian tujuan pembangunan daerah tersebut dituangkan dalam indikator makro pembangunan daerah, yang akhirnya bermuara terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Atas dasar telah ditetapkannya indikator tersebut, maka kinerja pembangunan daerah dapat diukur, melalui informasi gambaran ketercapaian dan permasalahan yang terjadi dari setiap indikator makro. Tetapi persoalan yang perlu dicermati bersama adalah ketercapaian setiap indikator makro tersebut merupakan akumulasi dari peran serta seluruh stakeholder pembangunan yang meliputi : Pemerintah, Swasta dan, Masyarakat.

Oleh karena itu dalam menyikapi kinerja kebijakan pemerintah dalam konstelasi pencapaian indikator makro, perlu diterjemahkan terlebih dahulu kerangka pikir kontribusi kebijakan dan pelaku terhadap capaian indikator makro tersebut. Sehingga gambaran pencapaian indikator makro merupakan hasil kinerja dari seluruh pelaku pembangunan, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Perbandingan Capaian/Realisasi Indikator Makro Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Jumlah Penduduk	4,32 juta	4,29 juta	4,29 Juta	100%	4,5 juta	95,33
2	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,52	3,10	4,19	135,16%	5,00	83,8
3	PDRB Perkapita (ADHK)	36 juta	36 juta	38,17 juta	106.2%	44 juta	86,75
4	PDRB Perkapita Nominal (ADHB)	51 Juta	50 juta	50,8	101,6%	66 juta	76,96
5	Inflasi	1,09	3,00	5,39	55,65	3,00	55,65
6	Tingkat Kemiskinan (%)	4,71	4,25	4,57	97,99	3.75	82.05
7	Jumlah Penduduk Miskin	201.97	210.6	205.68	97,99	198,00	82.05
8	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,37	3,19	4,80	66,45	2.32	48.33
9	Gini Ratio	0,37	0.32	0,36	88,88	0,25	69,44
10	IPM	75,69	76,93	76,44	99,36	80	95,55
11	Investasi	21.15	5.11	23,52	460,27	28,10	83,70
12	Jumlah Ekspor	110	312.00	347,26	111,30	684,662	50,76

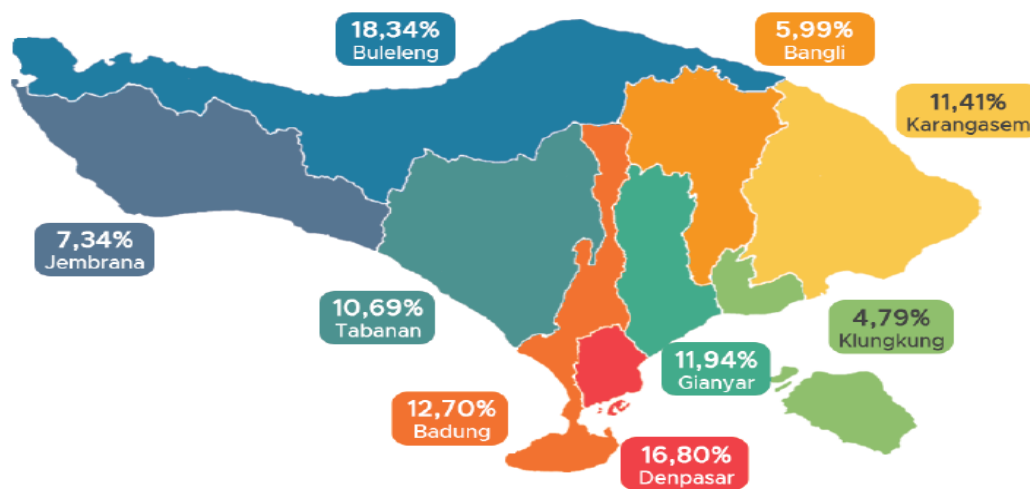
Sumber : Badan Pusat Statistik & Perangkat Daerah Prov.Bali, 2022 (data diolah B.organisasi Setda Prov.Bali 2022)

1.1 Jumlah Penduduk Provinsi Bali

Dengan luas daratan Provinsi Bali sebesar 5.780,06 kilometer persegi, maka kepadatan penduduk Bali sebanyak 747 jiwa per kilometer persegi. Angka ini meningkat dari hasil Sensus Penduduk 2000 yang mencatat kepadatan penduduk Bali sebanyak 544 jiwa per kilometer persegi dan hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 yang mencapai 673 jiwa per kilometer persegi.

Penduduk di Provinsi Bali tersebar pada 9 kabupaten/kota, Kabupaten Buleleng merupakan daerah dengan penduduk terbanyak di Bali dengan jumlah 791.813 jiwa atau sebesar 18,34 persen dari penduduk Bali. Kota Denpasar merupakan daerah dengan penduduk terbanyak kedua dengan jumlah penduduk sebanyak 725.314 jiwa atau sebesar 16,80 persen. Kabupaten Badung, Gianyar, Karangasem, dan Tabanan merupakan kabupaten yang persentase sebaran penduduknya terhadap Bali di atas 10 persen. Kabupaten Jembrana, Bangli, dan Klungkung persentase sebaran penduduknya di bawah 8 persen. Kabupaten Klungkung merupakan kabupaten dengan penduduk paling sedikit dengan jumlah penduduk sebanyak 206.925 jiwa atau 4,79 persen dari total jumlah penduduk Bali.

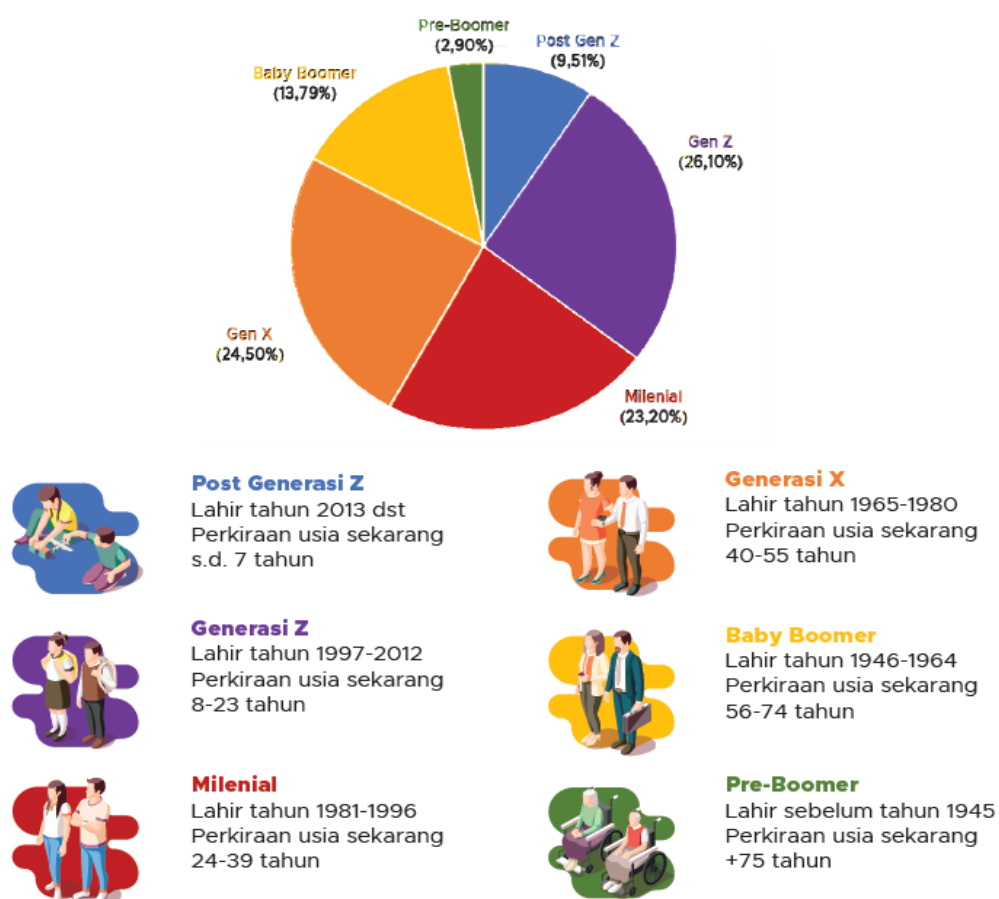
Gambar 3.1 Peta Jumlah Penduduk Provinsi Bali Tahun 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Sensus Penduduk Tahun 2020 mencatat penduduk Provinsi Bali pada bulan September 2020 sebanyak 4,32 juta jiwa. Dibandingkan dengan hasil sensus sebelumnya, jumlah penduduk Provinsi Bali terus mengalami peningkatan. Dalam jangka waktu sepuluh tahun sejak tahun 2010, jumlah penduduk Bali mengalami penambahan sekitar 426,65 ribu jiwa atau rata-rata sebanyak 42,66 ribu setiap tahun. Dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir (2010-2020), rata-rata laju pertumbuhan penduduk Bali sebesar 1,01 persen per tahun. Terjadi penurunan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,13 poin jika dibandingkan dengan periode 2000-2010 yang sebesar 2,14 persen per tahun. Selengkapnya dapat dilihat pada Grafik 3.1.

3.1 Grafik Komposisi Penduduk Bali Menurut Kondisi Tahun 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022



Dari 4,32 juta penduduk Bali sebesar 87,73 persen atau sekitar 3,79 juta penduduk berdomisili sesuai Kartu Keluarga (KK). Sementara sebesar 12,27 persen atau sekitar 0,53 juta penduduk lainnya berdomisili tidak sesuai KK. Jumlah ini merupakan indikasi adanya penduduk yang bermigrasi dari wilayah tempat tinggal sebelumnya karena sekarang sudah tidak tinggal pada alamat yang tertera di KK lagi.

Struktur penduduk dapat menjadi salah satu modal pembangunan ketika jumlah penduduk usia produktif sangat besar. Hasil Sensus Penduduk Tahun 2020 mencatat mayoritas penduduk Bali didominasi oleh generasi Z dan X. Proporsi generasi Z sebesar 26,10 persen dan generasi X sebesar 24,50 persen dari total populasi penduduk Bali. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Dari sisi demografi, seluruh Generasi X dan Milenial merupakan penduduk yang berada pada kelompok usia produktif pada tahun 2020. Sedangkan Generasi Z terdiri dari penduduk usia belum produktif dan produktif. Sekitar 7 tahun lagi, seluruh Generasi Z akan berada pada kelompok penduduk usia produktif. Hal ini merupakan peluang dan tantangan bagi Bali, baik di masa sekarang maupun masa depan, karena generasi inilah yang berpotensi menjadi aktor dalam pembangunan yang akan menentukan masa depan Indonesia khususnya Bali.

Persentase penduduk usia produktif (15-64 tahun) terus meningkat sejak tahun 1980. Pada tahun 1980 proporsi penduduk usia produktif adalah sebesar 56,31 persen dari total populasi dan meningkat menjadi 70,96 persen di tahun 2020. Perbedaan yang tajam antara persentase penduduk usia produktif dan non produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas) terlihat semakin tajam di tahun 2020. Hal ini mencerminkan bahwa Bali masih berada dalam masa bonus demografi karena sebesar 70,96 persen penduduknya masih berada di usia produktif.

1.2 Laju Perekonomian Provinsi Bali, PDRB Perkapita (ADHK) dan PDRB Perkapita Nominal (ADHB)



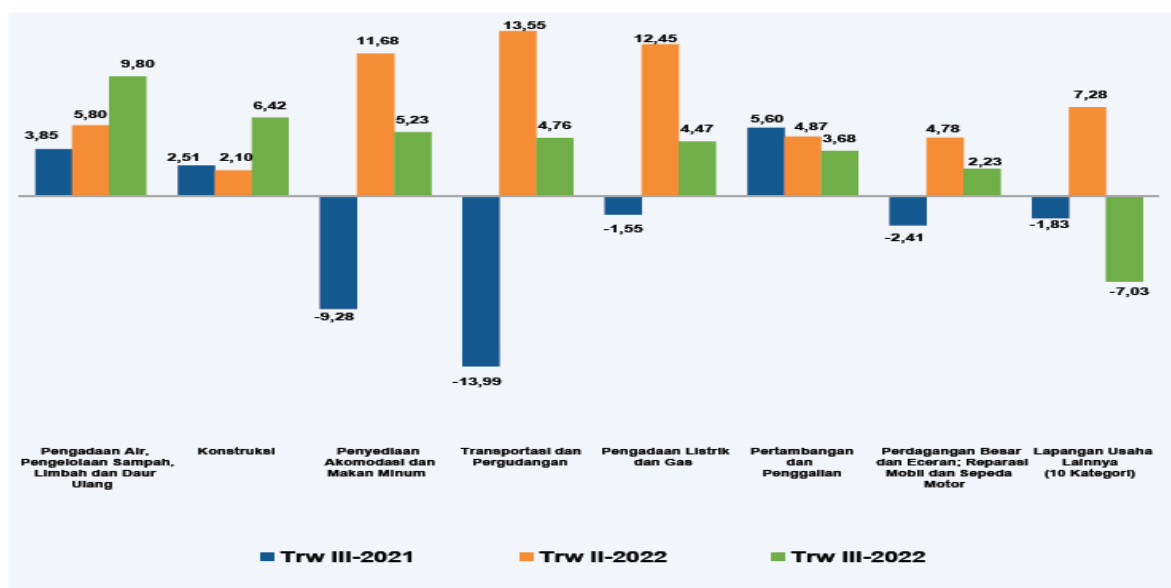
Gambar 3.2 Perekonomian Povinsi Bali

Ekonomi Bali pada Januari-September 2022 tercatat tumbuh sebesar 4,19 persen. Pada triwulan III-2022, nilai tambah yang tercipta dari seluruh aktivitas ekonomi di Bali jika diukur atas dasar harga konstan (ADHK), mencapai Rp. 38,17 triliun, mengalami peningkatan dibandingkan dengan triwulan II-2022 yang tercatat hanya Rp. 37,94 triliun.

Peningkatan tersebut menyebabkan ekonomi Bali pada triwulan III-2022 dibandingkan dengan triwulan II-2022 tercatat tumbuh sebesar 0,60 persen. Pertama, pelonggaran pelaksanaan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan

Sejalan dengan rendahnya kasus harian Covid-19, aktivitas ekonomi di Bali pun berangsur-angsur menuju kondisi normal. Kembali dibukanya jalur penerbangan internasional ke Bali sejak 4 Februari 2022, juga menjadi momentum pergerakan roda perekonomian Bali. Persiapan menjelang perhelatan akbar G-20, berbagai kegiatan berskala nasional maupun internasional yang diselenggarakan di Provinsi Bali dan melonjaknya kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali menjadi corak perekonomian di triwulan III-2022. Hal tersebut meningkatkan aktivitas produksi yang selanjutnya tercermin pada ekonomi Bali yang mampu tumbuh positif pada triwulan III-2022.

Grafik 3.2 Pertumbuhan Perekonomian Bali Selama Tahun 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Ditinjau dari seluruh 17 kategori lapangan usaha, hampir semua kategori lapangan usaha tercatat mengalami pertumbuhan positif. Hanya terdapat 5 kategori lapangan usaha yang mengalami kontraksi yaitu lapangan usaha Kategori C (Industri Pengolahan) sedalam 13,72 persen, Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib) sedalam 8,57 persen, Kategori Q (Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial) sedalam 2,30 persen, Kategori J (Informasi dan Komunikasi) sedalam 1,00 persen, dan Kategori P (Jasa Pendidikan) sedalam 0,01 persen. Sementara, tiga pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang) sebesar 9,80 persen, diikuti Kategori F (Konstruksi) sebesar 6,42 persen, dan Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) sebesar 5,23 persen.

Pertumbuhan tertinggi yang tercatat pada lapangan usaha Kategori E (Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang) disebabkan peningkatan nilai tambah yang tercipta selama triwulan III-2022 dibandingkan dengan triwulan II-2022. Peningkatan nilai tambah tersebut utamanya bersumber



dari peningkatan produksi air bersih di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Bali secara, seperti di Kabupaten Badung, Buleleng, Karangasem, dan Kota Denpasar. Penyelenggaraan berbagai upacara keagamaan seperti pernikahan serta upacara Ngaben massal yang diselenggarakan pada triwulan III-2022 diduga menjadi salah satu pendorong kenaikan permintaan air bersih dan pengelolaan sampah. Pertumbuhan tertinggi berikutnya tercatat pada lapangan usaha Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas). Seperti yang telah disinggung sebelumnya, konsumsi listrik pada segmen pelanggan industri tercatat mengalami peningkatan secara. Tidak hanya itu, konsumsi listrik pada segmen pelanggan lainnya juga turut mengalami peningkatan.

Peningkatan aktivitas pada lapangan usaha Kategori F (Konstruksi) secara kasat mata sangat jelas terlihat menjelang perhelatan G-20 di Bali pada triwulan III-2022 yang berbeda dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Sejumlah persiapan dimatangkan menjelang Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) G-20 yang akan diselenggarakan pada bulan November 2022. Preservasi jalan dan penataan *landscape* yang dipusatkan di Nusa Dua dilaporkan telah mencapai 83 persen. Proses *beautifikasi* pada Jalan Tol-Bali Mandara juga dilakukan untuk menyambut kedatangan para delegasi G-20. Berdasarkan data realisasi belanja modal pada triwulan III-2022 yang diperoleh dari Kanwil Ditjen Perbendaharaan (DJPb) Provinsi Bali tercatat meningkat drastis hingga sekitar 26,77 persen untuk jenis belanja Gedung dan Bangunan serta Jaringan) dibandingkan triwulan II-2022. Selain itu, berdasarkan indikator pengadaan semen di Bali tercatat mengalami peningkatan hingga 29 persen.

Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yang juga merupakan corak perekonomian Bali turut mengalami peningkatan yang tinggi selama triwulan III-2022 sejalan dengan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali. Peningkatan nilai tambah yang tercipta pada lapangan usaha Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) ditopang oleh sub kategori Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum. Pola ini tidak terlepas dari meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara

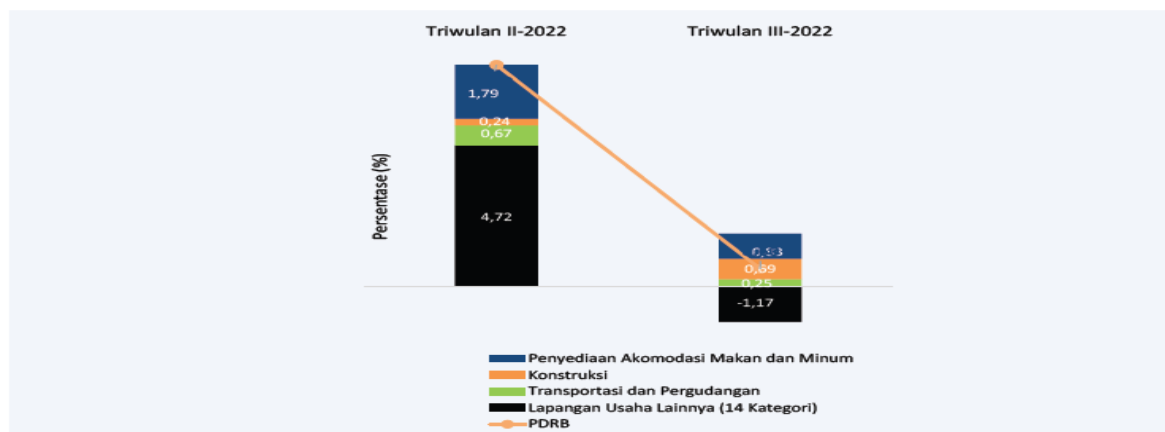


(wisman) yang berkunjung ke Bali. Pelonggaran kebijakan bagi pelaku perjalanan dalam negeri (PPDN) dan luar negeri (PPLN) mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Bali. Pada triwulan III-2022 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara tercatat sebanyak 814.325 kunjungan atau meningkat sekitar 129,02 persen dibandingkan triwulan II-2022 yang hanya tercatat sebanyak 355.571 kunjungan. Kendati demikian, tingkat kunjungan wisman tersebut masih jauh di bawah kondisi saat sebelum terjadi pandemi Covid-19 yang mencapai lebih dari satu juta kunjungan tiap triwulannya.

Peningkatan jumlah kunjungan wisman yang berkunjung ke Bali selain bertampak pada tingkat kunjungan ke tempat-tempat daya tarik wisata tentunya membawa dampak pada peningkatan permintaan terhadap jasa akomodasi (hotel) dan restoran/rumah makan yang tercakup dalam lapangan usaha Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum). Kondisi tersebut terkonfirmasi berdasarkan data Tingkat Penghunian Kamar (TPK) pada triwulan III-2022 tercatat meningkat sebesar 29,04 persen untuk hotel bintang dan 54,36 persen untuk hotel non-bintang dibandingkan dengan capaian pada triwulan II-2022. Meningkatnya penerimaan realisasi pajak restoran di Kabupaten Badung yang merupakan sentra pariwisata di Bali hingga lebih dari 70 persen dibandingkan triwulan II-2022 turut berkontribusi bagi penciptaan nilai tambah pada Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum).

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022, pertumbuhan ekonomi Bali sebesar 0,60 persen bersumber dari Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) dengan sumbangan sebesar 0,83 persen, Kategori F (Konstruksi) sebesar 0,69 persen, dan Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) sebesar 0,25 persen. Sedangkan gabungan dari 14 kategori lainnya tercatat memberi sumbangan sebesar -1,17 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022.

Grafik 3.3 Sumber Pertumbuhan PDRB Beberapa Lapangan Usaha Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Pertumbuhan Ekonomi Bali, PDRB Perkapita (ADHK) dan PDRB Perkapita Nominal (ADHB) Tahun 2022 terhadap Tahun 2021

Ekonomi Bali pada triwulan III-2022 jika dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya tercatat tumbuh sebesar 8,09 persen. Tingkat pertumbuhan tersebut mengalami percepatan dibandingkan pertumbuhan dua triwulan sebelumnya yaitu pada triwulan I-2022 yang hanya tercatat sebesar 1,43 persen dan triwulan II-2022 sebesar 3,05 persen. Hal tersebut sejalan dengan pengendalian pandemi Covid-19 yang semakin baik. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, pada triwulan III-2022 ini sejumlah momentum mampu mendorong ekonomi Bali untuk tumbuh lebih tinggi dibandingkan dengan kondisi triwulan III-2021 walaupun masih dalam masa pemulihan pasca pandemi Covid-19. Adanya peningkatan beberapa aktivitas seperti mulai diperbolehkannya aktivitas dengan massa dalam jumlah besar, pelaksanaan upacara agama perkawinan dan ngaben masal, hingga digelarnya *side-event* dan pertemuan berskala nasional maupun internasional di Provinsi Bali dan bertambahnya jalur-jalur penerbangan internasional yang menyebabkan peningkatan kunjungan wisman. Hal tersebut



menjadi kekuatan yang mendorong pertumbuhan ekonomi Bali pada triwulan III-2022.

Dari 17 kategori lapangan usaha penyusun PDRB, sebanyak 14 kategori mencatatkan pertumbuhan positif, namun menyisakan tiga kategori yang tercatat tumbuh negatif (kontraksi) pada triwulan III-2022 yaitu Kategori P (Jasa Pendidikan), Kategori J (Informasi dan Komunikasi) dan Kategori O (Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib). Pertumbuhan tertinggi tercatat pada lapangan usaha Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) yaitu sebesar 35,37 persen, diikuti pertumbuhan pada Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) yaitu sebesar 25,69 persen, dan pertumbuhan pada Kategori D (Pengadaan Listrik dan Gas) yaitu sebesar 22,46 persen.

Peningkatan nilai tambah pada Kategori H (Transportasi dan Pergudangan) selama triwulan III-2022 dibandingkan triwulan III-2021 bersumber dari meningkatnya aktivitas angkutan udara dan angkutan sungai danau dan penyeberangan. Penerbangan internasional mengalami lonjakan *traffic* yang sangat tinggi. Berdasarkan data dari Bandara Internasional I Gusti Ngurah Rai di Denpasar Bali, jumlah keberangkatan penumpang rute penerbangan internasional mengalami peningkatan lebih dari 200 persen dan begitupun dengan penerbangan domestik yang tercatat naik lebih dari 300 persen selama triwulan III-2022 dibandingkan dengan triwulan III-2021. Selain itu, peningkatan aktivitas juga nampak dari laporan dari ASDP Gilimanuk dan Karangasem yang mencatat terjadi peningkatan sampai 900 persen pada jumlah penumpang yang melintas pada triwulan III-2022 dibandingkan kondisi triwulan III-2021.

Aktivitas pada lapangan usaha Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) selama triwulan III-2022 mengalami peningkatan yang cukup tinggi apabila dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan tersebut didorong dari sisi permintaan yang mengalami penambahan dari aktivitas pariwisata wisman yang mulai ramai pada triwulan III- 2022 ini. Imbas dari melonjaknya kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali otomatis menambah permintaan akan jasa akomodasi baik hotel dan penginapan.



Berdasarkan capaian indikator TPK, peningkatan yang sangat drastis terjadi baik untuk hotel bintang maupun hotel non bintang. TPK hotel bintang pada triwulan III-2022 tercatat sebesar 40,39 meningkat dari TPK triwulan III-2021 yang hanya sebesar 6,74 persen. Sementara itu, TPK hotel non-bintang pada triwulan III-2022 sebesar 22,12 dibandingkan dengan triwulan III-2021 yang hanya 4,62. Peningkatan nilai tambah pada Kategori I (Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum) juga diperkuat berdasarkan catatan dari *Google Mobility* aktivitas pada pusat perbelanjaan dan tempat wisata meningkat pada kisaran 500 persen dan di taman aktivitas meningkat hingga 698 persen pada triwulan III-2022.

Seperti disebutkan sebelumnya, pada triwulan III-2022 indikator PDRB Provinsi Bali atas dasar harga berlaku tercatat senilai Rp62,56 triliun. Mengalami peningkatan dibandingkan capaian triwulan II-2022 yang sebesar Rp60,68 triliun. Sementara berdasarkan atas harga konstan tahun 2010 (ADHK), PDRB Bali triwulan III-2022 tercatat sebesar Rp38,17 triliun. Lebih tinggi dibandingkan capaian triwulan II-2022 yang tercatat sebesar Rp37,94 triliun.

Jika pada bagian sebelumnya uraian disampaikan menggunakan kerangka pengukuran PDRB dari sisi Produksi menurut kategori lapangan usaha, maka selanjutnya pertumbuhan ekonomi akan diuraikan melalui sisi pandang konsumsi atau penggunaannya. Jika sebelumnya PDRB dilihat dari sisi “dari mana volume ekonomi dihasilkan” maka selanjutnya PDRB akan dilihat dari arah “untuk apa saja volume ekonomi yang terbentuk itu, digunakan”.

Dari sisi pengeluaran, pada PDRB Provinsi Bali triwulan III-2022, masih menempatkan komponen “pengeluaran konsumsi rumah tangga” sebagai pengguna terbesar PDRB Bali. Pada pengukuran atas dasar harga berlaku (ADHB) terjadi peningkatan sedangkan pada pengukuran atas dasar harga konstan (ADHK) mengalami penurunan. Peningkatan atas dasar harga berlaku (ADHB) tercatat dari Rp33,16 triliun (triwulan II-2022) menjadi Rp33,60 triliun (triwulan III-2022). Sedangkan secara ADHK (atas dasar harga konstan) 2010, terjadi penurunan dari Rp21,17 triliun (triwulan II-2022) menjadi Rp21,08 triliun (triwulan III-2022).



Pada triwulan ini, Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat mengalami pertumbuhan tertinggi. Pertumbuhan positif komponen ini disebabkan oleh meningkatnya aktivitas ekspor barang luar negeri serta meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) yang meningkatkan nilai ekspor jasa luar negeri. Pada periode ini tercatat kunjungan wisatawan mancanegara ke Bali mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan periode sebelumnya.

Sementara itu, pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) sebagai pengguna terbesar PDRB dari sisi pengeluaran tercatat mengalami kontraksi setelah pada triwulan II-2022 mengalami peningkatan. Puncak konsumsi masyarakat terjadi pada Hari Raya Idul Fitri dan Galungan Kuningan yang jatuh pada triwulan II, kenaikan harga BBM bersubsidi pada triwulan ini turut membatasi pertumbuhan komponen PK-RT.

Pada triwulan III-2022 tercatat Komponen Impor Luar Negeri mengalami peningkatan sebesar 51,23 persen dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Peningkatan impor luar negeri ini sejalan dengan meningkatnya aktivitas impor barang luar negeri serta meningkatnya jumlah penduduk Provinsi Bali yang melakukan perjalanan keluar negeri (outbond). Pada periode ini tercatat penduduk Provinsi Bali yang keluar negeri mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan periode sebelumnya. Sementara untuk pertumbuhan Komponen Pengeluaran Pemerintah (PK-P) pada triwulan ini diduga didorong oleh peningkatan belanja barang dan jasa serta belanja bantuan sosial.

Jika dilihat dari sumber penciptaan pertumbuhan triwulan III-2022, Komponen Ekspor Luar Negeri tercatat sebagai penyumbang pertumbuhan tertinggi dengan sumbangan sebesar 10,58 persen. Berikutnya adalah komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) yang berkontribusi sebesar 2,69 persen, sedangkan komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) berkontribusi sebesar 0,13 persen. Sementara komponen pengeluaran lainnya secara gabungan menyumbang sebesar minus 12,81 persen.

Ekonomi Bali pada triwulan III-2022 jika dibandingkan dengan triwulan III-2021 tercatat mengalami peningkatan sebesar 8,09 persen. Pertumbuhan positif



terjadi pada Komponen Impor Luar negeri tercatat mencapai ribuan persen; Komponen Ekspor Luar negeri tercatat sebesar 810,01 persen; Komponen Pengeluaran LNPRT (PK-LNPRT) sebesar 14,81 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi) tercatat sebesar 9,42 persen dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat sebesar 4,53 persen. Sedangkan untuk Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) tercatat mengalami kontraksi sedalam minus 8,41 persen.

Struktur PDRB Bali menurut pengeluaran atas dasar harga berlaku triwulan III-2022 tidak menunjukkan perubahan yang berarti. Hanya saja, sumbangan komponen ekspor luar negeri semakin meningkat. Perekonomian Bali masih didominasi oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) yang mencakup lebih dari separuh PDRB Bali yaitu sebesar 53,71 persen; diikuti oleh komponen PMTB/Investasi sebesar 31,11 persen; Komponen Ekspor Luar Negeri sebesar 22,68 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah (PK-P) sebesar 11,12 persen; Komponen Pengeluaran Lembaga Non Profit (PK-LNPRT) sebesar 1,54 persen; dan Komponen Perubahan Inventori sebesar 0,23 persen. Sementara itu, Komponen Impor Luar Negeri sebagai faktor pengurang dalam PDRB memiliki peran sebesar 3,39 persen. Sedangkan Net Ekspor Antar Daerah tercatat menyumbang dalam bentuk net impor yakni minus 16,99 persen.

Peningkatan aktivitas transportasi udara internasional selama triwulan III-2022 tercatat telah meningkatkan kunjungan wisatawan internasional ke Bali sejalan dengan persiapan pelaksanaan KTT G-20. Bahkan keberangkatan penumpang internasional pada triwulan III-2022 tercatat meningkat hingga ratusan ribu persen jika dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya. Peningkatan juga tercatat pada kunjungan wisatawan domestik ke Bali. Meningkatnya berbagai aktivitas ini diduga sedikit demi sedikit telah mengembalikan pariwisata sebagai motor pendorong ekonomi Bali. Selain itu, nilai impor barang luar negeri tercatat mengalami peningkatan sebesar 348,43 persen dan didominasi oleh komoditas mesin/pesawat mekanik yang diduga terkait pelaksanaan KTT G-20. Begitupula dengan sejumlah infrastruktur yang dibangun guna menunjang pelaksanaan KTT



G-20 secara tidak langsung telah mendorong pertumbuhan positif komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/Investasi).

Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Bali triwulan III-2022 Komponen Ekspor Luar Negeri merupakan komponen penyumbang pertumbuhan positif tertinggi yaitu sebesar 21,57 persen; Komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB/ Investasi) tercatat menyumbang pertumbuhan sebesar 3,01 persen; Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga (PK-RT) tercatat berkontribusi sebesar 2,59 persen. Sementara sumber pertumbuhan ekonomi dari komponen lainnya tercatat berkontribusi sebesar minus 19,08 persen.

Tabel 3.2 Nilai PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Konstan 2010 (ADHK), Triwulan III-2021, Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022 (triliun rupiah)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku (ADHB)			Harga Konstan 2010 (ADHK)		
		Trw III-2021	Trw II-2022	Trw III-2022	Trw III-2021	Trw II-2022	Trw III-2022
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8,63	9,03	9,26	5,31	5,41	5,44
B.	Pertambangan dan Penggalian	0,55	0,56	0,58	0,35	0,35	0,36
C.	Industri Pengolahan	3,48	4,26	3,68	2,29	2,70	2,33
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,11	0,13	0,14	0,07	0,08	0,08
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,11	0,11	0,12	0,08	0,08	0,09
F.	Konstruksi	6,14	6,43	6,99	4,01	4,06	4,32
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,07	5,56	5,80	3,49	3,70	3,78
H.	Transportasi dan Pergudangan	2,83	4,27	4,91	1,54	1,99	2,08
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,63	10,70	11,53	5,06	6,05	6,36
J.	Informasi dan Komunikasi	3,70	3,77	3,74	3,16	3,17	3,14
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,44	2,88	2,97	1,56	1,69	1,72
L.	Real Estat	2,52	2,59	2,67	1,88	1,90	1,92
M,N.	Jasa Perusahaan	0,61	0,70	0,73	0,40	0,45	0,46
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,21	3,64	3,38	2,18	2,38	2,17
P.	Jasa Pendidikan	3,40	3,28	3,31	2,27	2,16	2,16
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,55	1,65	1,63	1,06	1,10	1,07
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	0,93	1,09	1,11	0,60	0,68	0,68
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		53,93	60,68	62,56	35,31	37,94	38,17

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022.

**Tabel 3.3 Laju dan Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2022 Tahun Dasar 2010 (persen)**

Lapangan Usaha	Laju Pertumbuhan			Sumber Pertumbuhan		
	Trw III-2022 Terhadap Trw II-2022 (q-to-q)	Trw III-2022 Terhadap Trw III-2021 (y-on-y)	Kum Trw-III 2022 Terhadap Kum Trw-III 2021 (c-to-c)	Trw III-2022 Terhadap Trw II-2022 (q-to-q)	Trw III-2022 Terhadap Trw III-2021 (y-on-y)	Kum Trw-III 2022 Terhadap Kum Trw-III 2021 (c-to-c)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,57	2,44	0,19	0,08	0,37	0,03
B. Pertambangan dan Penggalian	3,68	2,18	2,62	0,03	0,02	0,02
C. Industri Pengolahan	-13,72	2,01	10,32	-0,98	0,13	0,68
D. Pengadaan Listrik dan Gas	4,47	22,46	15,25	0,009	0,04	0,03
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	9,80	11,50	5,66	0,02	0,03	0,01
F. Konstruksi	6,42	7,63	4,35	0,69	0,87	0,48
G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,23	8,20	5,79	0,22	0,81	0,56
H. Transportasi dan Pergudangan	4,76	35,37	15,88	0,25	1,54	0,75
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,23	25,69	11,12	0,83	3,68	1,67
J. Informasi dan Komunikasi	-1,00	-0,77	-0,20	-0,08	-0,07	-0,02
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	1,31	9,64	6,43	0,06	0,43	0,28
L. Real Estat	0,98	2,21	1,06	0,05	0,12	0,06
M,N. Jasa Perusahaan	1,51	13,89	7,26	0,02	0,16	0,08
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-8,57	-0,18	-6,14	-0,54	-0,01	-0,38
P. Jasa Pendidikan	-0,01	-4,75	-3,93	-0,001	-0,31	-0,24
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-2,30	1,65	1,06	-0,07	0,05	0,03
R,S,T,U. Jasa Lainnya	0,14	13,55	8,41	0,00	0,23	0,15
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	0,60	8,09	4,19	0,60	8,09	4,19

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022.

**Tabel 3.4 Struktur PDRB Provinsi Bali Menurut Lapangan Usaha Triwulan III-2021, Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022 (persen)**

Lapangan Usaha		Struktur PDRB		
		Triwulan III-2021	Triwulan II-2022	Triwulan III-2022
(1)		(2)	(3)	(4)
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	16,01	14,89	14,81
B.	Pertambangan dan Penggalian	1,03	0,92	0,93
C.	Industri Pengolahan	6,46	7,03	5,89
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,21	0,22	0,23
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,20	0,18	0,19
F.	Konstruksi	11,39	10,60	11,18
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	9,41	9,17	9,28
H.	Transportasi dan Pergudangan	5,24	7,04	7,86
I.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	16,00	17,63	18,43
J.	Informasi dan Komunikasi	6,87	6,21	5,97
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,53	4,75	4,75
L.	Real Estat	4,67	4,27	4,27
M,N.	Jasa Perusahaan	1,12	1,16	1,16
O.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,95	6,00	5,40
P.	Jasa Pendidikan	6,31	5,41	5,29
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,88	2,72	2,60
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	1,73	1,80	1,78
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)		100,00	100,00	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022



Tabel 3.5 Nilai PDRB Bali Menurut Komponen Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) dan Konstan 2010 (ADHK) Triwulan III-2021, Triwulan II-2022 dan Triwulan III-2022 (triliun rupiah)

Komponen	Harga Berlaku (ADHB)			Harga Konstan 2010 (ADHK)		
	Trw III-2021	Trw II-2022	Trw III-2022	Trw III-2021	Trw II-2022	Trw III-2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga	30,04	33,16	33,60	20,17	21,17	21,08
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,78	0,93	0,96	0,51	0,57	0,58
3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	7,36	6,79	6,95	4,40	3,98	4,03
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto	17,13	17,71	19,47	11,28	11,32	12,34
5. Perubahan Inventori	0,12	0,14	0,14	0,07	0,07	0,07
6. Ekspor Luar Negeri	1,56	7,51	14,19	0,94	4,54	8,56
7. Impor Luar Negeri ¹⁾	0,16	1,38	2,12	0,10	0,85	1,28
8. Net Ekspor Antar Daerah	-2,90	-4,18	-10,63	-1,94	-2,87	-7,22
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	53,93	60,68	62,56	35,31	37,94	38,17

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Keberhasilan laju perekonomian Bali di Tahun 2022 dan langkah percepatan pencapaian target di Tahun 2023

Tabel 3.6 Perbandingan Capaian/Realisasi Pertumbuhan Ekonomi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Laju Pertumbuhan Ekonomi (%)	4,52	3,10	4,19	135,16%	5,00	83,8
2	PDRB Perkapita (ADHK)	36 juta	36 juta	38,17 juta	106,2%	44 juta	86,75
3	PDRB Perkapita Nominal (ADHB)	51 Juta	50 juta	50,8	101,6%	66 juta	76,96

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Bali, data diolah



Terlihat dari target yang tertuang pada RPJMD semesta berencana 2018 s.d 2023, pada tahun 2022 menargetkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali 3,10% terealisasi sebesar 4,16%, dengan capaian terhadap target sebesar 135,16%. Sedangkan apabila dibandingkan dengan akhir RPJMD di Tahun 2023 capaian terhadap 2022 sebesar 83,8%. Realisasi Tahun 2022 dapat menggambarkan Pemerintah Provinsi Bali berhasil meningkatkan laju perekonomian setelah 2 tahun dilanda PANDEMI Covid-19, target tahun 2022 sebesar 3,10% yang ditetapkan pada RPJMD Perubahan Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018-2023 dapat tercapai 135,16%, Pengendalian pandemi Covid-19 yang semakin baik mendorong laju pemulihan ekonomi Bali. Ruang untuk berproduksi bagi lapangan usaha di Bali menjadi semakin luas dengan perbaikan tingkat permintaan yang selanjutnya menyebabkan aktivitas ekonomi Bali mengalami peningkatan secara kumulatif pada Tahun 2022. Hal tersebut tercermin pada laju pertumbuhan tertinggi yang tercatat pada lapangan usaha Kategori Transportasi dan Pergudangan sebesar 15,88 persen, diikuti Kategori Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 15,25 persen dan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum.

Tumbuh tingginya ketiga kategori lapangan usaha tersebut semakin menjadi penegas bahwa roda ekonomi Bali kembali berputar setelah sempat terpuruk akibat pandemi Covid-19. Lalu lintas penerbangan di Bandara Internasional Ngurah Rai meningkat drastis. Selama Januari- September 2022 keberangkatan penumpang rute penerbangan internasional tercatat sebesar 1.200.405 jauh meningkat dibanding Januari-September 2021 yang hanya 448. Hal yang sama terpantau juga dari laporan penyeberangan penumpang (ASDP) melalui Gilimanuk dan Padangbai pada periode Januari-September 2022 yang meningkat sampai 133.014 dibandingkan Januari-September 2021 yang hanya sebesar 51.461.

Dibukanya kembali jalur penerbangan internasional berdampak signifikan pada jumlah kunjungan wisatawan mancanegara. Selama Januari-September 2022, wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Bali mencapai 1.185.829 kunjungan meningkat hingga lebih dari 2 juta persen dibandingkan periode Januari-September 2021 yang hanya tercatat sebanyak 43 kunjungan wisatawan



mancanegara. Selain wisatawan mancanegara, peningkatan nilai tambah pada kategori lapangan usaha Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum di Bali juga disumbangkan oleh kunjungan wisatawan nusantara (wisnus).

Data Dinas Pariwisata Provinsi Bali mencatatkan jumlah wisnus pada Januari-September 2022 sebanyak 5.746.042 kunjungan meningkat dibandingkan Januari-September 2021 yang hanya 2.689.694 kunjungan.

Belajar dari pandemi Covid-19, Pemerintah Provinsi Bali kembali menata pembangunan daerah, bila melihat tahun 2020 s.d 2021 laju perekonomian Bali sangat terpuruk, dan sector pariwisata menjadi paling terpuruk yang menyebabkan ekonomi Bali berkontraksi sangat dalam. Bercermin dari hal tersebut **Pemerintah Provinsi Bali pada tahun 2023** fokus mengimplementasikan program “**Ekonomi Kerthi Bali**” sektor prioritas yang terdiri dari enam pilar sektor unggulan diantaranya :

1. Sektor Pertanian dengan Pertanian Organik;
2. Sektor Keluatan dan Perikanan;
3. Sektor Industri Manufaktur dan Industri Budaya Branding Bali;
4. Sektor Industri Kecil Menengah (IKM), UMKM dan Koperasi;
5. Sektor Ekonomi Kreatif dan Digital; dan
6. Sektor Pariwisata.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, Pemerintah Provinsi Bali mempercepat pembangunan infrastruktur pendukung pemerataan perekonomian bali diantaranya :

1. Pembangunan Fasilitas Seni Pusat Kebudayaan Bali yang bertempat di Kabupaten Klungkung;
2. Pembangunan Shortcut Singaraja-Mengwitani, shortcut yang mempercepat perjalanan dari Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng yang berada di ujung Utara Provinsi Bali;
3. Pembangunan Jembatan Nusa Ceningan, Nusa Penida di Kabupaten Klungkung;



4. Pembangunan Embung Unda sebagai penunjang Kawasan Pusat Kebudayaan Bali di Kabupaten Klungkung;
5. Penataan Kawasan Pesisir Nusa Penida di Kabupaten Klungkung;
6. Pembangunan Kawasan Batur Global Geopark di Kabupaten Bangli;
7. Pembangunan Pasar Singamandawa Kintamani di Kabupaten Bangli;
8. Pembangunan Pelabuhan Penyebrangan Gunaksa, sebagai Penunjang Kawasan Pusat Kebudayaan di Kabupaten Klungkung;
9. Pembangunan Pelabuhan Amed di Kabupaten Karangasem; dan
10. Pembangunan Pelabuhan Sangsit di Kabupaten Buleleng.

1.3 Laju Inflasi Bali

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.



Melihat pengertian Inflasi secara umum, perkembangan Inflasi Provinsi Bali dapat tergambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.7 Perbandingan Capaian/Realisasi Inflasi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Inflasi	1,09	3,00	5,39	55,65	3,00	55,65

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Bali, data diolah

Tingkat inflasi tahun kalender Provinsi Bali (Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja) pada Oktober 2022 sebesar 5,39 persen yang didapat dari membandingkan Indeks Harga Konsumen (IHK) Bulan Oktober 2022 terhadap IHK Bulan Desember 2021. Dengan cara yang sama diperoleh hitungan inflasi tahun kalender bulan Oktober tahun 2020 dan Oktober 2021 masing - masing sebesar - 0,10 persen dan 0,55 persen. Sementara itu, tingkat inflasi tahun ke tahun tercatat setinggi 6,99 persen. Selanjutnya, tingkat inflasi tahun ke tahun gabungan dua kota pada bulan Oktober tahun 2020 dan Oktober 2021 masing - masing sebesar 0,62 persen dan 1,46 persen.

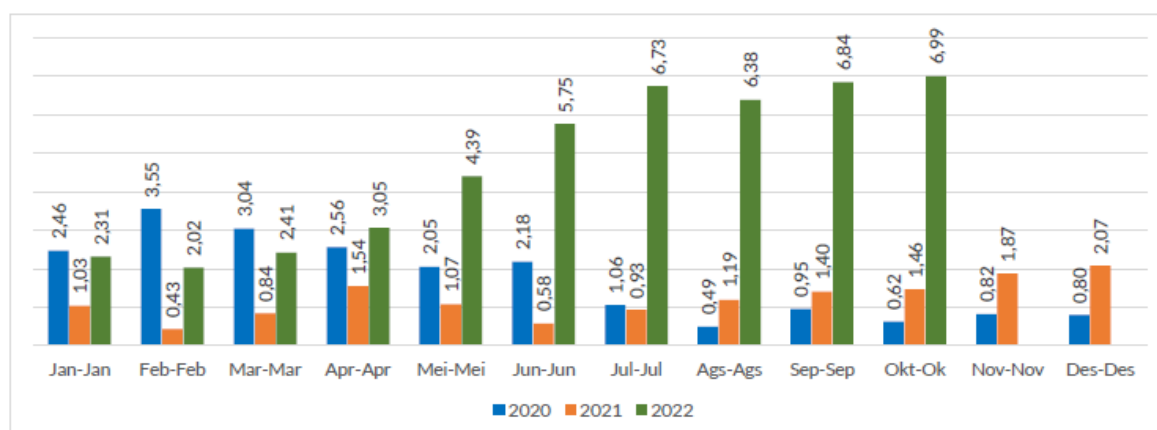
Realisasi inflasi Provinsi Bali pada triwulan 2022 tercatat sebesar 5,39%, menurun dibandingkan realisasi inflasi pada triwulan III 2022 yang tercatat sebesar 6,85%. Realisasi inflasi Bali tahun 2022 juga tercatat lebih rendah dari pada realisasi inflasi Nasional yaitu sebesar 5,51%.

Pada Bulan Oktober 2022, perkembangan harga berbagai komoditas (barang dan jasa) konsumsi di Provinsi Bali yang diwakili Kota Denpasar dan Kota Singaraja secara umum menunjukkan adanya penurunan. Berdasarkan hasil pemantauan perkembangan harga barang dan jasa di dua kota tersebut, pada Oktober 2022 tercatat deflasi sedalam 0,05 persen yang ditunjukkan dengan penurunan Indeks Harga Konsumen dari 112,45 pada September 2022 menjadi 112,39 pada Oktober 2022. Sementara itu, tingkat inflasi tahun kalender Oktober

2022 sebesar 5,39 persen. Tingkat inflasi tahun ke tahun tercatat setinggi 6,99 persen.

Tabel 3.8 Tingkat Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, dan Tahun ke Tahun Gabungan Kota Denpasar dan Kota Singaraja 2020–2022 (Persen)

Tingkat Inflasi	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Oktober	-0.24	-0.19	-0.05
2. Tahun Kalender (Januari - Oktober)	-0.10	0.55	5.39
3. Tahun ke Tahun (Oktober terhadap Oktober tahun n-1)	0.62	1.46	6.99



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Dari 90 kota IHK, 61 kota tercatat mengalami deflasi dan 29 kota mengalami inflasi. Deflasi terdalam tercatat di Kota Gunungsitoli (Sumatera Utara) sedalam 1,48 persen, sementara deflasi terdangkal tercatat di Kota Sampit (Kalimantan Tengah) sedalam 0,01 persen. Inflasi tertinggi tercatat di Kota Manokwari (Papua Barat) setinggi 0,76 persen, sementara inflasi terendah tercatat di Kota Cilacap (Jawa Tengah), Kota Sintang (Kalimantan Selatan), dan Kota Gorontalo (Gorontalo), masing-masing setinggi 0,01 persen.

Kedua kota IHK di Provinsi Bali mengalami deflasi, yaitu Kota Denpasar setinggi 0,04 persen dan Kota Singaraja setinggi 0,16 persen. Jika diurutkan dari deflasi terdalam, maka Kota Denpasar menempati urutan ke-58 dan Kota Singaraja menempati urutan ke-38 dari 61 kota yang mengalami deflasi.

**Tabel 3.9 Perbandingan Indeks Harga Konsumen dan Tingkat Inflasi 90 Kota Bulan Oktober 2022.**

No	Kota	IHK	Inflasi mtm (%)	Inflasi yoy (%)	No	Kota	IHK	Inflasi mtm (%)	Inflasi yoy (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Gunungsitoli	112,88	-1,48	5,65	31	Kotamobagu	113,18	-0,21	5,22
2	Mamuju	112,71	-1,44	5,26	32	Metro	116,97	-0,20	6,21
3	Tual	113,90	-1,35	4,14	33	Palu	114,75	-0,20	6,08
4	Bungo	113,91	-1,14	6,45	34	Bekasi	112,28	-0,19	5,75
5	Sibolga	113,44	-1,09	5,64	35	Lubuklinggau	110,75	-0,18	5,98
6	Tanjung Pandan	110,20	-1,00	4,92	36	Semarang	114,63	-0,18	5,35
7	Sorong	112,73	-0,90	3,94	37	Jambi	114,14	-0,16	7,17
8	Pekanbaru	112,00	-0,72	6,44	38	Singaraja	113,76	-0,16	5,83
9	Tembilahan	113,47	-0,70	4,26	39	Tarakan	117,02	-0,16	5,29
10	Padangsidempuan	110,61	-0,61	6,85	40	Sumenep	111,51	-0,15	6,36
11	Dumai	112,71	-0,59	5,60	41	Bengkulu	114,90	-0,14	6,58
12	Watampone	114,45	-0,58	6,21	42	Tangerang	112,42	-0,13	5,17
13	Pematang Siantar	113,53	-0,54	6,07	43	Mataram	114,20	-0,12	6,60
14	Bandar Lampung	110,82	-0,50	6,46	44	Manado	113,69	-0,12	4,65
15	Banda Aceh	112,83	-0,49	6,92	45	Ambon	111,42	-0,12	6,64
16	Palopo	109,62	-0,49	5,86	46	Malang	112,51	-0,11	6,76
17	Ternate	115,19	-0,49	3,32	47	Makassar	110,45	-0,11	6,06
18	Pare-Pare	112,98	-0,48	7,66	48	Palembang	112,91	-0,10	6,55
19	Medan	114,64	-0,47	5,56	49	Cirebon	113,93	-0,10	5,41
20	Luwuk	111,28	-0,47	7,51	50	Maumere	112,56	-0,08	5,53
21	Tanjung Pinang	111,29	-0,34	5,59	51	Tegal	113,02	-0,07	6,63
22	Waingapu	110,99	-0,34	3,60	52	Palangka Raya	112,54	-0,07	7,39
23	Pangkal Pinang	110,53	-0,30	6,98	53	Surakarta	112,20	-0,06	7,53
24	Jayapura	114,84	-0,30	7,43	54	Dki Jakarta	114,40	-0,05	4,47
25	Depok	114,18	-0,26	6,24	55	Tasikmalaya	114,31	-0,05	6,57
26	Cilegon	109,84	-0,26	6,34	56	Batam	112,34	-0,04	6,49
27	Bulukumba	112,73	-0,26	4,70	57	Sukabumi	112,83	-0,04	5,70
28	Bukittinggi	115,22	-0,25	7,49	58	Denpasar	114,37	-0,04	7,17
29	Padang	111,31	-0,22	7,92	59	Jember	112,96	-0,03	7,23
30	Kediri	112,03	-0,21	5,87	60	Madiun	111,90	-0,03	6,02



Lanjutan tabel 3.9

No	Kota	IHK	Inflasi mtm (%)	Inflasi yoy (%)	No	Kota	IHK	Inflasi mtm (%)	Inflasi yoy (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
61	Sampit	116,56	-0,01	6,64	76	Banyuwangi	112,86	0,11	5,55
62	Cilacap	114,97	0,01	7,21	77	Bandung	114,16	0,12	5,79
63	Sintang	112,30	0,01	8,63	78	Merauke	112,19	0,12	4,97
64	Gorontalo	118,27	0,01	5,09	79	Singkawang	111,76	0,13	5,63
65	Purwokerto	115,09	0,02	6,84	80	Probolinggo	114,85	0,16	5,43
66	Kudus	112,46	0,02	6,69	81	Meulaboh	113,05	0,19	7,56
67	Lhokseumawe	113,45	0,04	5,66	82	Bima	111,44	0,20	6,46
68	Kotabaru	121,19	0,04	8,64	83	Samarinda	113,26	0,22	5,47
69	Serang	111,85	0,05	7,54	84	Tanjung	111,94	0,24	5,00
70	Surabaya	113,00	0,07	6,77	85	Kendari	112,06	0,27	6,68
71	Pontianak	114,08	0,07	5,74	86	Banjarmasin	113,19	0,28	7,30
72	Balikpapan	112,52	0,09	6,30	87	Tanjung Selor	118,68	0,32	9,11
73	Bogor	115,26	0,10	5,96	88	Kupang	112,56	0,37	8,06
74	Bau-Bau	111,03	0,10	7,36	89	Timika	114,70	0,73	6,52
75	Yogyakarta	111,68	0,11	6,67	90	Manokwari	115,74	0,76	4,92

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Pengendalian Inflasi Provinsi Bali di Tahun 2022

Selama Tahun 2022, koordinasi pengendalian inflasi daerah di Provinsi Bali melalui wadah Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) baik level provinsi maupun kab/ kota terus dilakukan secara aktif dengan intensitas yang semakin meningkat. Sepanjang tahun 2022 telah dilaksanakan sebanyak 6 (enam) kali High Level Meeting (HLM) TPID tingkat Kota/Kab dengan rincian sebagai berikut :

1. HLM TPID Kabupaten Jember pada 20 Juli 2022
2. HLM TPID Provinsi Bali dan Sumatera Selatan pada 28 Juli 2022
3. HLM TPID se-provinsi Bali pada 16 Agustus 2022
4. HLM TPID Kota Denpasar pada 18 Agustus 2022
5. HLM TPID Provinsi Bali pada 6 September 2022
6. HLM TPID Kabupaten Badung pada 7 September 2022



Topik pembahasan dalam HLM TPID pada tingkat provinsi maupun kabupaten/kota di Bali secara umum berfokus pada antisipasi tekanan harga yang lebih tinggi pada komoditas volatile food khususnya seiring dengan peningkatan permintaan di tengah kurangnya supply dari wilayah pemasok, upaya peningkatan KAD baik intra provinsi maupun antar provinsi, merancang tindak lanjut dari Rakornas TPID, serta menciptakan strategi jangka pendek dan jangka panjang untuk mendorong pengendalian inflasi di Provinsi Bali khususnya menjelang pelaksanaan event internasional KTT G20.

Adapun sejumlah rekomendasi yang dihasilkan pada HLM di antaranya adalah sebagai berikut.

A. Jangka Pendek :

1. Keterjangkauan Harga: Optimalisasi program operasi pasar (bahan pokok dan hortikultura penyumbang inflasi, seperti minyak goreng, bawang merah, cabai rawit, dan cabai merah).
2. Ketersediaan pasokan: gerakan tanam hortikultura di pekarangan rumah (kerja sama dengan PKK dan bantuan benih).
3. Kelancaran distribusi: peningkatan kerja sama antar daerah (antar perusda/perumda dan B to B), khususnya intra Provinsi Bali.
4. Komunikasi Efektif: peningkatan koordinasi antar stakeholders dan komunikasi kepada masyarakat.

B. Jangka Panjang:

1. Keterjangkauan Harga: Optimalisasi peran perusda sebagai aggregator untuk mengurangi rantai distribusi.
2. Ketersediaan Pasokan: Modernisasi pertanian dan efisiensi biaya produksi dan Pemanfaatan Controlled Atmosphere Storage (CAS) dan pengembangan industri pengolahan produk hortikultura di Kabupaten yang menjadi sentra produksi.
3. Kelancaran Distribusi: pembangunan Pasar Induk untuk Komoditas Bahan Pokok dan Hortikultura, pengembangan digitalisasi pasar hortikultura (balai



lelang) untuk meningkatkan harga di level petani, monitoring distribusi di pintu masuk dan keluar pelabuhan.

4. Komunikasi efektif: Penggunaan media informasi mengenai perkembangan harga

Dalam rangka mengantisipasi tekanan harga pada komoditas strategis, TPID se-Balinusra juga secara aktif melakukan kegiatan pasar murah dan pemantauan harga serta pasokan di pasar.

1.4 Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Kemiskinan Provinsi Bali Tahun 2022

Kemiskinan adalah keadaan saat ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dan lain-lain.

Sejalan dengan berlanjutnya tren perbaikan ekonomi Bali, kondisi kesejahteraan masyarakat Bali pada Maret 2022 tercatat meningkat. Hal ini terkonfirmasi dari persentase penduduk miskin pada Maret 2022 yang tercatat sebesar 4,57%, atau sejumlah 205,68 ribu orang, menurun dibandingkan periode September 2021 yang sebesar 4,72% atau sejumlah 211,46 ribu orang. Berdasarkan daerah tinggal, jumlah penduduk miskin, baik di daerah perkotaan maupun perdesaan, tercatat menurun. Pada bulan Maret 2022, persentase penduduk miskin di wilayah perkotaan adalah sebesar 4,23%, lebih rendah dibandingkan periode September 2021 sebesar 4,33% Sementara itu, di wilayah perdesaan, jumlah penduduk miskin tercatat mencapai 5,39% dari total penduduk di pedesaan yang juga menurun dibandingkan dengan periode September 2021 dengan persentase penduduk miskin sebesar 5,68%.

**Tabel 3.10 Perbandingan Capaian/Realisasi Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Kemiskinan Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tingkat Kemiskinan (%)	4,71	4,25	4,57	97,99	1,00	21,88
2	Jumlah Penduduk Miskin	201.97	210.6	205.68	97,99	42,00	21,88

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Bali Tahun 2022, data diolah

Berdasarkan data Maret 2022, Indeks Kedalaman Kemiskinan Provinsi Bali tercatat sebesar 0,63, lebih rendah dari data periode September 2021 yang tercatat sebesar 0,76. Kondisi ini menjelaskan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin di Bali berada semakin dekat dengan garis kemiskinan (Rp485.022 per kapita per bulan), sehingga tingkat pengeluaran penduduk miskin di Bali membaik dibandingkan periode sebelumnya. Kondisi ini sejalan dengan mulai meningkatnya pendapatan masyarakat seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang mengalami akselerasi.

Seiring dengan hal tersebut, Indeks Keparahan Kemiskinan (juga menurun dari 0,17 pada September 2021 menjadi 0,13 pada Maret 2022. Hal ini mengindikasikan bahwa ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin di Provinsi Bali semakin menyempit dan kesenjangan pengeluaran yang dialokasikan per bulannya semakin menipis.

Berdasarkan wilayah tempat tinggal, indeks P1 pada Maret 2022 di perkotaan tercatat lebih rendah dibanding wilayah perdesaan. Nilai indeks P1 di perkotaan 2. Indeks P1 merupakan Indeks Kedalaman Kemiskinan untuk menunjukkan ukuran rata-rata kesenjangan atau jarak pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. pada Maret 2022 tercatat sebesar 0,62, sedangkan di daerah perdesaan tercatat sebesar 0,64. Berbeda dengan indeks P1, indeks P2 di perkotaan pada Maret 2022 tercatat sebesar 0,14



sedangkan indeks P2 di perdesaan sebesar 0,11. Kondisi ini mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin Provinsi Bali di wilayah perkotaan lebih dekat dengan garis kemiskinan dibanding penduduk miskin di daerah perdesaan. Sementara itu tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk miskin di wilayah perdesaan pada Maret 2022 semakin kecil dan lebih baik dibandingkan ketimpangan pengeluaran penduduk di perkotaan. Hal ini terjadi seiring dengan semakin membaiknya penerimaan penduduk di perdesaan yang juga terkonfirmasi dari Nilai Tukar Petani.

Bila indikator Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Kemiskinan dilihat dari 34 Provinsi di Seluruh Indonesia. Provinsi Bali dengan persentase 4,72% lebih rendah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Barat sebesar 8,06%, Provinsi Jawa Tengah sebesar 10,93%, Provinsi Jawa Timur sebesar 10,38% dan D.I Yogyakarta sebesar 11,34%. Serta apabila di bandingkan dengan Nusa Tenggara, seperti Provinsi Nusa Tenggara Barat sebesar 13,83% dan Nusa Tenggara Timur sebesar 20,05%, Provinsi Bali berhasil menekan tingkat kemiskinannya walupun secara target yang tercantum pada RPJMD Semesta Berencana Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018-2023 di Tahun 2022 tingkat ketercapaiannya sebesar 97,99%.

**Tabel 3.11 Jumlah Penduduk Miskin Menurut Provinsi, September 2021 –Maret 2022**

Provinsi	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)					
	Perkotaan		Perdesaan		Total	
	Sep'21	Mar'22	Sep'21	Mar'22	Sep'21	Mar'22
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	195,47	193,32	654,79	613,49	850,26	806,82
2. Sumatera Utara	725,04	739,86	548,03	528,33	1.273,07	1.268,19
3. Sumatera Barat	134,53	137,61	205,39	197,60	339,93	335,21
4. Riau	190,99	181,82	305,67	303,21	496,66	485,03
5. Jambi	126,10	127,34	153,75	152,03	279,86	279,37
6. Sumatera Selatan	393,38	371,50	723,23	673,18	1.116,61	1.044,69
7. Bengkulu	98,83	100,69	192,97	196,54	291,79	297,23
8. Lampung	236,48	234,78	770,54	767,63	1.007,02	1.002,41
9. Kep. Bangka Belitung	27,28	26,48	42,43	40,30	69,70	66,78
10. Kepulauan Riau	119,31	122,60	18,44	29,08	137,75	151,68
11. DKI Jakarta	498,29	502,04	-	-	498,29	502,04
12. Jawa Barat	2.951,07	3.010,36	1.053,79	1.060,63	4.004,86	4.070,98
13. Jawa Tengah	1.847,09	1.818,25	2.086,92	2.013,20	3.934,01	3.831,44
14. DI Yogyakarta	331,71	315,46	142,78	139,30	474,49	454,76
15. Jawa Timur	1.768,91	1.721,46	2.490,69	2.459,83	4.259,60	4.181,29
16. Banten	576,62	566,49	275,66	247,54	852,28	814,02
17. Bali	137,60	136,06	73,86	69,62	211,46	205,68
18. Nusa Tenggara Barat	387,67	381,84	347,64	350,09	735,30	731,94
19. Nusa Tenggara Timur	120,58	126,80	1.025,70	1.004,83	1.146,28	1.131,62
20. Kalimantan Barat	89,04	85,04	264,96	265,21	354,00	350,25
21. Kalimantan Tengah	57,86	59,84	83,17	85,26	141,03	145,10
22. Kalimantan Selatan	80,35	77,77	117,41	117,93	197,76	195,70
23. Kalimantan Timur	121,28	123,59	111,85	112,66	233,13	236,25
24. Kalimantan Utara	23,88	26,55	25,61	22,91	49,49	49,46
25. Sulawesi Utara	70,14	70,42	116,41	114,72	186,55	185,14
26. Sulawesi Tengah	86,67	90,26	294,54	298,09	381,21	388,35
27. Sulawesi Selatan	198,84	208,53	566,62	568,91	765,46	777,44
28. Sulawesi Tenggara	71,02	69,94	252,25	239,85	323,26	309,79
29. Gorontalo	21,51	21,01	163,09	164,43	184,60	185,44
30. Sulawesi Barat	27,72	27,99	138,27	137,73	165,99	165,72
31. Maluku	49,02	45,12	245,94	245,45	294,97	290,57
32. Maluku Utara	17,60	19,09	63,58	60,79	81,18	79,87
33. Papua Barat	28,19	29,47	193,10	189,31	221,29	218,78
34. Papua	49,23	50,67	895,26	871,46	944,49	922,12
Indonesia	11.859,34	11.820,06	14.644,30	14.341,10	26.503,65	26.161,16

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2022

**Tabel 3.12 Persentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi, September 2021–Maret 2022**

Provinsi	Persentase Penduduk Miskin (%)					
	Perkotaan		Perdesaan		Total	
	Sep'21	Mar'22	Sep'21	Mar'22	Sep'21	Mar'22
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Aceh	10,58	10,31	18,04	16,87	15,53	14,64
2. Sumatera Utara	8,68	8,76	8,26	7,98	8,49	8,42
3. Sumatera Barat	4,83	4,95	7,23	6,86	6,04	5,92
4. Riau	6,72	6,34	7,19	7,08	7,00	6,78
5. Jambi	10,50	10,51	6,28	6,19	7,67	7,62
6. Sumatera Selatan	11,99	11,23	13,28	12,31	12,79	11,90
7. Bengkulu	14,73	14,88	14,28	14,49	14,43	14,62
8. Lampung	8,50	8,31	13,18	13,14	11,67	11,57
9. Kep. Bangka Belitung	3,22	3,09	6,57	6,26	4,67	4,45
10. Kepulauan Riau	5,37	5,68	10,45	10,68	5,75	6,24
11. DKI Jakarta	4,67	4,69	-	-	4,67	4,69
12. Jawa Barat	7,48	7,57	9,76	9,88	7,97	8,06
13. Jawa Tengah	10,16	9,92	12,44	12,04	11,25	10,93
14. DI Yogyakarta	11,20	10,56	13,99	13,65	11,91	11,34
15. Jawa Timur	7,99	7,71	13,79	13,69	10,59	10,38
16. Banten	6,04	5,73	7,72	7,46	6,50	6,16
17. Bali	4,33	4,23	5,68	5,39	4,72	4,57
18. Nusa Tenggara Barat	14,54	14,10	13,12	13,24	13,83	13,68
19. Nusa Tenggara Timur	8,57	8,84	24,42	23,86	20,44	20,05
20. Kalimantan Barat	4,72	4,44	8,05	8,06	6,84	6,73
21. Kalimantan Tengah	5,08	5,17	5,23	5,36	5,16	5,28
22. Kalimantan Selatan	3,81	3,64	5,28	5,31	4,56	4,49
23. Kalimantan Timur	4,74	4,80	9,63	9,64	6,27	6,31
24. Kalimantan Utara	5,32	5,66	9,31	8,75	6,83	6,77
25. Sulawesi Utara	5,09	5,14	10,07	9,77	7,36	7,28
26. Sulawesi Tengah	8,82	9,03	13,71	13,87	12,18	12,33
27. Sulawesi Selatan	4,89	5,07	11,55	11,63	8,53	8,63
28. Sulawesi Tenggara	7,14	6,95	14,34	13,57	11,74	11,17
29. Gorontalo	4,06	3,97	24,38	24,42	15,41	15,42
30. Sulawesi Barat	9,72	9,76	12,39	12,26	11,85	11,75
31. Maluku	6,13	5,82	24,34	23,50	16,30	15,97
32. Maluku Utara	4,83	5,18	7,00	6,66	6,38	6,23
33. Papua Barat	6,44	6,96	33,50	31,42	21,82	21,33
34. Papua	4,94	5,02	36,50	35,39	27,38	26,56
Indonesia	7,60	7,50	12,53	12,29	9,71	9,54

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2022



Langkah Pemerintah Provinsi Bali dalam Menekan Tingkat Kemiskinan Tahun 2022

Penurunan tingkat kemiskinan di Bali juga didukung oleh beragam stimulus program pengentasan kemiskinan, yang disalurkan baik melalui penyaluran dana APBN maupun APBD. Selama tahun 2022 sudah terdapat 8 (delapan) jenis bantuan sosial yang disalurkan kepada keluarga penerima manfaat di antaranya Bantuan Subsidi Upah (BSU) atau BLT Gaji, BLT Minyak Goreng, BLT UMKM, Bansos PKH, Bantuan Tunai Pedagang Kaki Lima dan Warung (BT-PKLW), Bantuan Modal Usaha, Kartu Prakerja, serta BLT Dana Desa. Secara spasial, program pengentasan kemiskinan juga dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Bali yakni melalui pengalokasian anggaran untuk masyarakat miskin melalui pemberian bantuan keuangan dalam bentuk Pemberian Bantuan Iuran (PBI) BPJS Kesehatan, pemberian bantuan sosial tunai dan sumbangan pembinaan pendidikan (BST-SPP), hingga perluasan Program Padat Karya.

1.5 Tingkat Pengangguran Terbuka

Bekerja merupakan kegiatan seseorang untuk memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan, keuntungan, maupun upah/gaji yang dilakukan paling sedikit satu jam dalam seminggu terakhir. Untuk melihat struktur penduduk bekerja maka perlu diperhatikan karakteristiknya. Karakteristik penduduk bekerja akan disajikan berdasarkan lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan jumlah jam kerja selama seminggu yang lalu.

Komposisi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dapat menggambarkan penyerapan tenaga kerja di pasar kerja untuk masing-masing sektor. Terdapat perubahan pola penyerapan tenaga kerja Bali pada Agustus 2022, yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan yang pada Agustus 2021 menyerap tenaga kerja paling banyak, namun Agustus 2022 penyerapan tenaga kerja tertinggi ada pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran. Berdasarkan hasil Sakernas Agustus 2022, tiga lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja paling banyak di Provinsi Bali adalah Perdagangan Besar dan Eceran sebesar



21,23%; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu sebesar 19,89%; dan Industri Pengolahan sebesar 15,48%.

Tabel 3.13 Perbandingan Capaian/Realisasi Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2020	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhd 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	5,37	3,19	4,80	66,45	0,90	18,75

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Bali pada Agustus 2022 dalam tren menurun didukung oleh pembukaan kembali kegiatan usaha di tengah aktivitas pariwisata yang semakin membaik. Perbaikan TPT juga tercermin pada tren job vacancy index yang kian membaik. Lapangan usaha dengan pertumbuhan serapan tenaga kerja tertinggi adalah lapangan usaha terkait Pariwisata, khususnya lapangan usaha Akomodasi dan lapangan usaha Transportasi, sementara lapangan usaha dengan pangsa serapan tenaga kerja terbanyak adalah lapangan usaha Perdagangan, menggeser dominasi lapangan usaha Pertanian.

Sejalan dengan membaiknya TPT, kondisi kesejahteraan masyarakat di Bali juga menunjukkan peningkatan, yang terkonfirmasi dari penurunan Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan, serta membaiknya indeks Nilai Tukar Petani (NTP) di Bali. Sejalan dengan itu, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali tahun 2021 juga menunjukkan peningkatan.

Pada Agustus 2022, kondisi ketenagakerjaan di Provinsi Bali membaik dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini tercermin dari persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang menurun dari 4,84% pada Februari 2022 menjadi 4,80% pada Agustus 2022. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Bali pada Tahun 2022 tercapai 66,08% dilihat dari target yang ditetapkan pada awal Tahun 2022 sebesar 3,19% dan terealisasi 4,80%, walaupun realisasi tidak



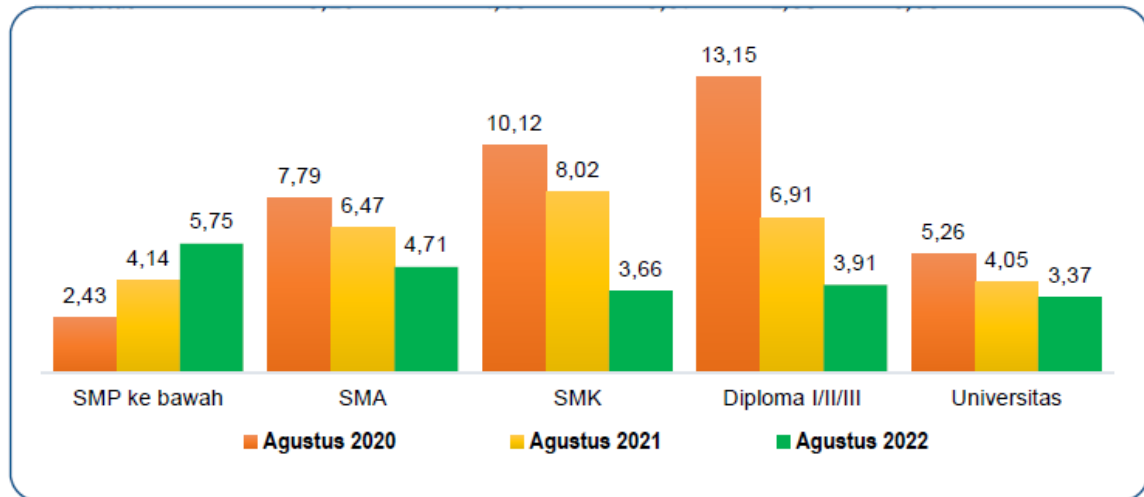
tercapai akan tetapi bila dibandingkan dengan Capaian Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Tahun 2021 sebesar 5,37% mengalami penurunan realisasi di Tahun 2022. Penurunan TPT terutama ditopang oleh membaiknya aktivitas pariwisata seiring kenaikan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang mendorong pembukaan kembali (reopening) sejumlah usaha. Penurunan jumlah pengangguran juga sejalan dengan peningkatan kesempatan kerja yang tercermin pada tren job vacancy index yang terus membaik sejak triwulan II 2022.

Sejalan dengan membaiknya kinerja pariwisata, jumlah serapan tenaga kerja pada lapangan usaha terkait pariwisata, yaitu lapangan usaha Penyediaan Akomodasi, lapangan usaha Transportasi, dan lapangan usaha Perdagangan, tercatat tumbuh meningkat dengan pertumbuhan pada masing-masing lapangan usaha sebesar 34,62% , 49,40%, dan 8,22% pada Agustus 2022. Capaian ini jauh lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada Februari 2022 sebesar 5,99% , (-39,69%) , dan 4,56% pada masing-masing lapangan usaha. Peningkatan penyerapan tenaga kerja juga terjadi pada lapangan usaha Konstruksi seiring dengan upaya akselerasi penyelesaian sejumlah proyek Pemerintah dan swasta, khususnya dalam rangka menyambut perhelatan puncak KTT G20 Presidensi Indonesia. Di sisi lain, lapangan usaha Pertanian mengalami penurunan jumlah tenaga kerja pada Agustus 2022 seiring dengan preferensi masyarakat lokal yang lebih memilih kembali ke lapangan usaha penunjang pariwisata di tengah prospek pariwisata yang membaik.

Apabila dilihat berdasarkan pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja, TPT Agustus 2022 tertinggi pada jenjang pendidikan SMP ke bawah sebesar 5,75%, dan terendah pada TPT dengan jenjang pendidikan Universitas yang tercatat sebesar 3,37%. Pada periode Agustus 2021 – Agustus 2022, TPT dari tamatan SMP ke bawah mengalami kenaikan sebesar 1,61 persen poin. Sementara pada periode yang sama TPT pada tingkat pendidikan lainnya tercatat mengalami penurunan. Sepanjang periode Agustus 2020 - Agustus 2022, TPT pada pendidikan SMA, SMK, Diploma I/II/III serta Universitas menunjukkan

tren yang menurun, sebaliknya TPT pada pendidikan SMP ke bawah terus meningkat.

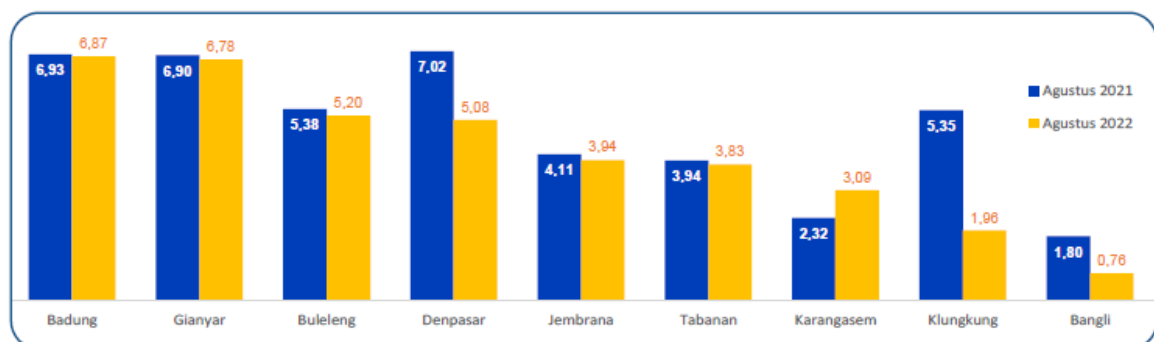
Grafik 3.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020–Agustus 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Pada Agustus 2022, kabupaten/kota dengan TPT terendah terdapat pada Kabupaten Bangli yaitu sebesar 0,76% dan tertinggi terdapat pada Kabupaten Badung yang tercatat sebesar 6,87%. Dibandingkan Agustus 2021, terdapat penurunan TPT hampir di seluruh kabupaten/ kota di Provinsi Bali, kecuali pada Kabupaten Karangasem yang meningkat sebesar 0,77 persen poin.

Grafik 3.5 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2020–Agustus 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 berdasarkan hasil Sakernas dikelompokkan menjadi empat komponen yaitu: (1) Pengangguran karena COVID-19; (2) Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19; (3) Sementara tidak bekerja karena COVID-19; dan (4) Penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19. Kondisi (1) dan (2) merupakan dampak pandemi COVID-19 pada mereka yang berhenti bekerja, sedangkan kondisi (3) dan (4) merupakan dampak pandemi COVID-19 yang dirasakan oleh mereka yang masih bekerja.

Tabel 3.14 Dampak COVID-19 terhadap Penduduk Usia Kerja, Agustus 2021–Agustus 2022.

Komponen	Agustus 2021 ribu orang	Agustus 2022 ribu orang	Perubahan Ags 2021 - Ags 2022 ribu orang	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Pengangguran ¹⁾ Karena COVID-19	48,89	7,32	-41,57	-85,03
b. Bukan Angkatan Kerja (BAK) ²⁾ Karena COVID-19	33,41	13,56	-19,85	-59,41
c. Sementara Tidak Bekerja ³⁾ Karena COVID-19	38,15	3,78	-34,38	-90,10
d. Penduduk Bekerja yang Mengalami Pengurangan Jam Kerja Karena COVID-19	593,75	126,55	-467,21	-78,69
Total	714,21	151,21	-563,00	-78,83
Penduduk Usia Kerja (PUK)	3.509,09	3.563,14		
	persen	persen	persen poin	
Persentase terhadap PUK	20,35	4,24	-16,11	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Pada Tabel 3.14 dapat dilihat bahwa penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 pada Agustus 2022 sebanyak 151,21 ribu orang, berkurang sebanyak 563,00 ribu orang (78,83%) dibandingkan dengan Agustus 2021. Pada Agustus 2022, komposisi penduduk usia kerja yang terdampak COVID-19 terdiri dari pengangguran karena COVID-19 sebanyak 7,32 ribu orang; menjadi Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 sebanyak 13,56 ribu orang; sementara tidak bekerja karena COVID-19 sebanyak 3,78 ribu orang; dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 126,55 ribu orang. Keempat komponen tersebut mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2021. Penurunan terbesar pada komponen penduduk bekerja yang mengalami



pengurangan jam kerja karena COVID-19 yang berkurang sebanyak 467,21 ribu orang.

Solusi Permasalahan

Salah satu upaya peningkatan kualitas dapat dilakukan dengan memanfaatkan program pemerintah “kartu prakerja1”. Kartu Prakerja adalah program pengembangan kompetensi dari Pemerintah Pusat berupa bantuan biaya yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja ter-PHK atau pekerja yang membutuhkan peningkatan kompetensi. Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Bali

1.6 Gini Ratio (Ketimpangan Pendapatan)

Tabel 3.15 Perbandingan Capaian/Realisasi Gini Ratio Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Gini Ratio	0,37	0.32	0,36	88,88	0,25	69,44

Indeks kesejahteraan penduduk juga dapat diukur melalui tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk, yang tercermin melalui indeks Rasio Gini. Tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk di Bali pada periode Maret 2022 melanjutkan tren penurunan dibandingkan Maret 2021 maupun September 2021. Pada Maret 2022 indeks Rasio Gini Provinsi Bali tercatat sebesar 0,363, lebih rendah dibandingkan periode September 2021 yang tercatat sebesar 0,375. Berdasarkan daerah tempat tinggal, indeks rasio gini di daerah perkotaan pada Maret 2022 tercatat sebesar 0,371, lebih rendah dibandingkan periode September 2021 yang tercatat sebesar 0,379.



Sementara di daerah perdesaan, indeks rasio gini pada Maret 2022 tercatat sebesar 0,294, lebih rendah dibandingkan periode September 2021 yang tercatat sebesar 0,302. Penurunan rasio gini masyarakat di Provinsi Bali terjadi sejalan dengan semakin besarnya distribusi pendapatan pada kelompok penduduk 40% terbawah di Provinsi Bali, yaitu sebesar 18,82% pada Maret 2022, meningkat dibanding periode September 2021 sebesar 18,04%. Berdasarkan kriteria Bank Dunia, tingkat ketimpangan di Provinsi Bali masih termasuk dalam kategori ketimpangan rendah.

Provinsi dengan *Gini Ratio* tertinggi adalah Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu sebesar 0,439. Sementara itu, provinsi dengan *Gini Ratio* terendah tercatat di Bangka Belitung, yaitu sebesar 0,236. Jika dibandingkan dengan *Gini Ratio* nasional yang sebesar 0,384; terdapat enam provinsi dengan angka *Gini Ratio* lebih tinggi, yaitu Daerah Istimewa Yogyakarta (0,439), DKI Jakarta (0,423), Gorontalo (0,418), Jawa Barat (0,417), Papua (0,406), dan Sulawesi Tenggara (0,387).

Tabel 3.16 *Gini Ratio* Menurut Provinsi, Maret 2021–Maret 2022.

Provinsi	Maret 2021			September 2021			Maret 2022		
	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D	Kota	Desa	K+D
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
Aceh	0,362	0,275	0,324	0,357	0,282	0,323	0,348	0,272	0,311
Sumatera Utara	0,344	0,250	0,314	0,339	0,257	0,313	0,343	0,249	0,312
Sumatera Barat	0,329	0,254	0,306	0,327	0,252	0,300	0,329	0,247	0,300
Riau	0,367	0,279	0,326	0,369	0,276	0,327	0,363	0,282	0,326
Jambi	0,354	0,288	0,321	0,347	0,284	0,315	0,351	0,292	0,320
Sumatera Selatan	0,360	0,315	0,341	0,363	0,314	0,340	0,358	0,311	0,339
Bengkulu	0,384	0,264	0,326	0,381	0,258	0,321	0,370	0,262	0,315
Lampung	0,346	0,288	0,323	0,342	0,288	0,314	0,341	0,284	0,314
Bangka Belitung	0,265	0,221	0,256	0,259	0,215	0,247	0,248	0,206	0,236



Kepulauan Riau	0,341	0,256	0,343	0,337	0,253	0,339	0,342	0,247	0,342
DKI Jakarta	0,409	-	0,409	0,411	-	0,411	0,423	-	0,423
Jawa Barat	0,423	0,321	0,412	0,417	0,324	0,406	0,428	0,322	0,417
Jawa Tengah	0,398	0,326	0,372	0,393	0,324	0,368	0,404	0,322	0,374
DI Yogyakarta	0,448	0,334	0,441	0,443	0,325	0,436	0,446	0,332	0,439
Jawa Timur	0,387	0,324	0,374	0,379	0,319	0,364	0,388	0,323	0,371
Banten	0,369	0,280	0,365	0,365	0,278	0,363	0,367	0,287	0,363
Bali	0,387	0,301	0,378	0,379	0,302	0,375	0,371	0,294	0,363
Nusa Tenggara Barat	0,413	0,332	0,381	0,420	0,331	0,384	0,406	0,325	0,373
Nusa Tenggara Timur	0,327	0,311	0,346	0,322	0,306	0,339	0,324	0,304	0,334
Kalimantan Barat	0,341	0,267	0,313	0,337	0,268	0,315	0,342	0,265	0,314
Kalimantan Tengah	0,353	0,292	0,323	0,356	0,284	0,320	0,348	0,292	0,319
Kalimantan Selatan	0,359	0,265	0,330	0,352	0,257	0,325	0,345	0,263	0,317
Kalimantan Timur	0,339	0,288	0,334	0,337	0,281	0,331	0,334	0,283	0,327
Kalimantan Utara	0,289	0,272	0,292	0,284	0,264	0,285	0,269	0,269	0,272
Sulawesi Utara	0,365	0,352	0,365	0,359	0,347	0,359	0,362	0,354	0,365
Sulawesi Tengah	0,343	0,279	0,316	0,351	0,278	0,326	0,343	0,272	0,308
Sulawesi Selatan	0,392	0,338	0,382	0,387	0,334	0,377	0,388	0,336	0,377
Sulawesi Tenggara	0,411	0,347	0,390	0,402	0,353	0,394	0,404	0,352	0,387
Gorontalo	0,398	0,397	0,408	0,407	0,390	0,409	0,409	0,395	0,418
Sulawesi Barat	0,446	0,321	0,356	0,451	0,326	0,366	0,448	0,322	0,362
Maluku	0,301	0,258	0,314	0,302	0,250	0,316	0,297	0,259	0,301
Maluku Utara	0,298	0,265	0,300	0,295	0,256	0,278	0,300	0,247	0,279
Papua Barat	0,322	0,407	0,380	0,313	0,399	0,374	0,294	0,411	0,370
Papua	0,301	0,422	0,397	0,307	0,419	0,396	0,315	0,427	0,406
INDONESIA	0,401	0,315	0,384	0,398	0,314	0,381	0,403	0,314	0,384

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2022

Capain Gini Ratio Provinsi Bali bila dibandingkan dengan Nasional, Gini Ratio Provinsi Bali masih lebih bagus dari target Nasional, ini tercermin bahwa ketimbangan di Provinsi Bali dapat di kendalikan oleh Pemerintah Provinsi Bali melalui Visi Misi Pemerintah Provinsi Bali yang tertuang pada RPJMD Semesta Berencana 2018-2023.



Solusi Permasalahan :

Pemerintah Provinsi Bali telah melaksanakan berbagai Upaya pemerataan Ekonomi di Provinsi Bali, langkah yang dilaksanakan meliputi :

1. Pembangunan Desrinasi Pariwisata Baru di Kabupaten Klungkung dengan membangun Pengembangan Pusat Kebudayaan Bali;
2. Mempercepat akses penyaluran komoditas dari kabupaten ke Kota, dengan mebangun Shortcut Singaraja-Mengwitani;
3. Mengembangkan Badara Udara Baru di Utara Provinsi Bali;
4. Mengembangkan jalan Tol Gilimanuk-mengwi;
5. Mempercepat proyek Pelabuhan Segitiga Sanur- Nusa Penida-Nusa Ceningan
6. Membina dan memberikan bimbingan UMKM malai tahap Produksi, Promosi dan Pemasaran;
7. Mengembangkan Pariwisata Berbasis Desa Adat di seluruh Desa di Provinsi Bali;

1.7 Investasi dan Jumlah Ekspor Provinsi Bali Tahun 2022

Kinerja komponen investasi mengalami akselerasi pada triwulan III 2022. Pertumbuhan komponen Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto (PMTDB) tercatat sebesar 9,43%, meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang tumbuh moderat 3,96%. Akselerasi tersebut sejalan dengan keberlanjutan pembangunan proyek strategis yang semakin gencar dilaksanakan, serta berlanjutnya proyek Perpres No.116/2021 dalam rangka menyambut puncak perhelatan KTT G20 Presidensi Indonesia. Peningkatan kinerja investasi terkonfirmasi melalui hasil pencatatan BKPM yang menunjukkan adanya kenaikan kegiatan investasi oleh pelaku usaha asing melalui skema Penanaman Modal Asing (PMA). Realisasi PMA di Bali pada triwulan III 2022 tercatat sebesar 102 ribu US\$ atau tumbuh 139,59%, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 14,54%. Berdasarkan sektor, realisasi PMA di Bali masih didominasi oleh sektor tersier, terutama sektor perumahan, kawasan industri dan perkantoran (pangsa 37,17%) serta hotel dan restoran (pangsa 24,73%). Di sisi



lain, investasi oleh pihak Pemerintah dan swasta juga masih berjalan *ontrack*, di antaranya keberlanjutan pembangunan berbagai PSN dan pengembangan KEK Kesehatan di Sanur.

Tabel 3.17 Perbandingan Capaian/Realisasi Investasi, Ekspor dan Impor Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.

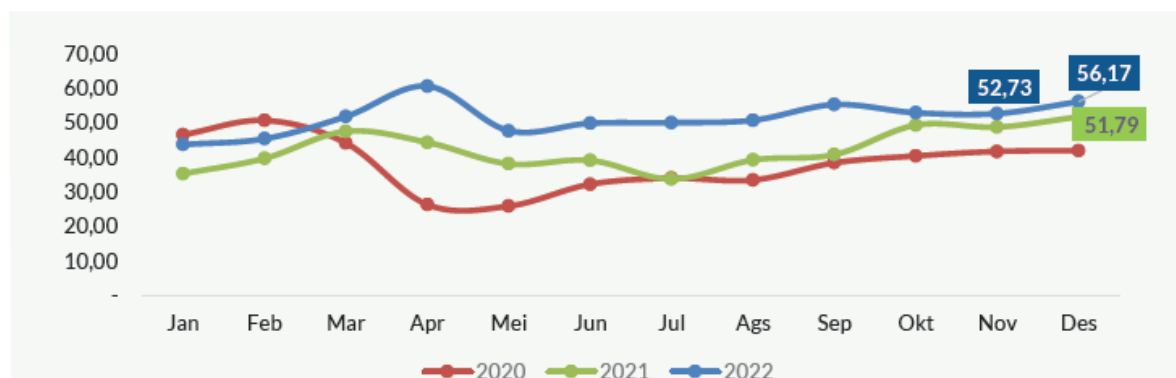
NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Investasi	21.15	5.11	23,52	460,27	28,10	83,70
2	Jumlah Ekspor	110	312.00	347,26	111,30	684,662	50,76

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2022

Akselerasi kinerja investasi juga terkonfirmasi dari hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) serta peningkatan impor barang modal. Indikator kondisi investasi pada SKDU di Bali menunjukkan peningkatan realisasi investasi dari 12,36% (Saldo Bersih Tertimbang/SBT) pada triwulan II 2022 menjadi 17,57% (SBT) pada triwulan laporan. Adapun peningkatan terjadi pada LU Industri Pengolahan, LU Akmamin, dan LU Administrasi Pemerintahan. Lebih lanjut, impor barang modal juga tumbuh signifikan pada triwulan III 2022 sebesar 759,59%, lebih tinggi dari triwulan sebelumnya sebesar 103,06%.

Kinerja ekspor Bali pada bulan Desember 2022 tercatat berada di atas capaian bulan Desember dua tahun sebelumnya. Nilai ekspor Bali pada bulan Desember 2022 tercatat sebesar US\$ 56.165.313, naik setinggi 6,52 persen dibandingkan nilai ekspor bulan November 2022 yang tercatat sebesar US\$ 52.729.107. Secara *year on year*, nilai ekspor Bali pada bulan Desember 2022 tercatat lebih tinggi dibandingkan bulan Desember 2021 atau naik 8,45 persen.

Grafik 3.7 Perkembangan Nilai Ekspor Barang Provinsi Bali, 2020-2022 (Juta US\$).



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Dari sepuluh negara tujuan utama ekspor barang Provinsi Bali di bulan Desember 2022, secara *month to month* tujuh negara tujuan tercatat menunjukkan peningkatan, dengan peningkatan paling tinggi secara persentase tercatat pada tujuan Tiongkok (232,87 persen) yang didominasi naiknya nilai ekspor produk ikan, krustasea, dan moluska (HS 03). Jika dibandingkan dengan catatan bulan Desember 2021 (y-o-y), dari sepuluh tujuan utama ekspor Bali, nilai ekspor pada enam negara tujuan utama tercatat naik, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada nilai ekspor ke Singapura (108,79 persen) yang didominasi naiknya ekspor produk pakaian dan aksesorisnya (bukan rajutan) (HS 62). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.18.

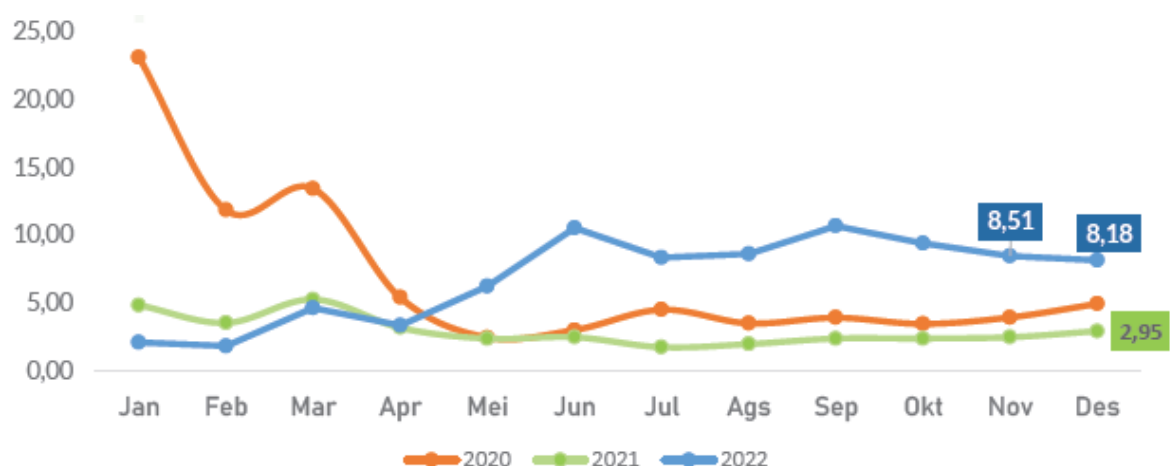
Tabel 3.18 Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Negara Tujuan Utama
Keadaan bulan Desember 2021, November 2022 dan Desember 2022

No.	Negara Tujuan	Desember 2021 (US\$)	November 2022 (US\$)	Desember 2022		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Des 21 ke Des 22	Nov 22 ke Des 22
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	AMERIKA SERIKAT	16.652.473	13.435.145	14.882.937	26,50	-10,63	10,78
2	SINGAPURA	3.232.125	7.000.800	6.748.493	12,02	108,79	-3,60
3	AUSTRALIA	3.362.494	7.985.178	5.566.634	9,91	65,55	-30,29
4	TIONGKOK	5.591.632	1.347.312	4.484.817	7,99	-19,79	232,87
5	TAIWAN	3.857.982	1.057.214	2.920.651	5,20	-24,30	176,26
6	PERANCIS	1.216.360	1.608.252	2.054.981	3,66	68,95	27,78
7	JEPANG	1.940.962	3.262.367	1.954.524	3,48	0,70	-40,09
8	THAILAND	1.155.764	1.523.728	1.667.661	2,97	44,29	9,45
9	KANADA	1.419.447	908.511	1.576.948	2,81	11,10	73,58
10	BELANDA	1.735.410	871.295	1.528.484	2,72	-11,92	75,43
11	LAINNYA	11.623.448	13.729.306	12.779.184	22,75	9,94	-6,92
Total		51.788.098	52.729.107	56.165.313	100,00	8,45	6,52

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Nilai impor barang Provinsi Bali dari luar negeri di bulan Desember 2022 berada di atas capaian nilai impor di bulan yang sama pada dua tahun sebelumnya. Nilai impor bulan Desember 2022 tercatat sebesar US\$ 8.180.356 turun sedalam 3,92 persen jika dibandingkan catatan bulan November 2022 (m-t-m) yang tercatat sebesar US\$ 8.513.774. Sementara itu, jika dibandingkan dengan bulan Desember 2021 (y-o-y), nilai impor Bali tercatat naik setinggi 176,93 persen.

Grafik 3.8 Perkembangan Nilai Ekspor Barang Provinsi Bali, 2020-2022 (Juta US\$).



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022



Dari sepuluh negara utama asal impor di bulan Desember 2022, secara *month to month*, nilai impor dari empat negara tercatat turun, dengan penurunan paling dalam secara nilai tercatat pada nilai impor yang berasal dari Jerman (-40,14 persen) yang didominasi oleh turunnya impor produk logam mulia dan perhiasan/permata (HS 71).

Tabel 3.19 Impor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Negara Asal Utama Keadaan Bulan Desember 2021, November 2022 dan Desember 2022

No.	Negara Asal Barang	Desember 2021 (US\$)	November 2022 (US\$)	Desember 2022		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Des 21 ke Des 22	Nov 22 ke Des 22
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	AMERIKA SERIKAT	398.386	1.954.915	2.010.277	24,57	404,61	2,83
2	TIONGKOK	412.965	1.185.709	1.359.852	16,62	229,29	14,69
3	AUSTRALIA	415.393	1.080.174	931.518	11,39	124,25	-13,76
4	HONGKONG	116.100	1.234.679	784.278	9,59	575,52	-36,48
5	PERANCIS	10.428	109.946	589.561	7,21	5553,63	436,23
6	THAILAND	133.351	222.069	429.321	5,25	221,95	93,33
7	JERMAN	599.716	688.927	412.389	5,04	-31,24	-40,14
8	ITALIA	5.160	193.729	240.074	2,93	4552,60	23,92
9	SINGAPURA	817.597	227.014	175.776	2,15	-78,50	-22,57
10	INGGRIS	-	70.712	135.618	1,66	∞	91,79
11	LAINNYA	44.900	1.545.900	1.111.692	13,59	2375,93	-28,09
Total		2.953.996	8.513.774	8.180.356	100,00	176,93	-3,92

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Nilai ekspor Bali pada bulan November 2022 jika dilihat dari jenis komoditasnya, ekspor Bali didominasi oleh produk ikan, krustasea, dan moluska (HS 03), yang tercatat sebesar US\$ 15.938.646 dengan *share* sebesar 28,38 persen dari total ekspor. Dari 10 besar komoditas utama ekspor, enam komoditas tercatat naik dengan peningkatan tertinggi tercatat pada nilai ekspor produk karya seni, barang kolektor, dan barang antik (HS 97) yakni naik hingga 376,96 persen, yang utamanya naik ke Singapura. Jika dibandingkan dengan capaian bulan Desember 2021, nilai ekspor lima komoditas utama tercatat naik, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada ekspor produk karya seni, barang kolektor, dan barang antik (HS 97).



Tabel 3.20 Ekspor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Komoditas Utama Keadaan Bulan Desember 2021, November 2022 dan Desember 2022

No.	Komoditas	Desember 2021 (US\$)	November 2022 (US\$)	Desember 2022		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Des 21 ke Des 22	Nov 22 ke Des 22
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Ikan, krustasea, dan moluska (03)	15.544.399	10.228.027	15.938.646	28,38	2,54	55,83
2	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan) (62)	5.694.763	9.119.726	8.662.096	15,42	52,11	-5,02
3	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	5.901.535	7.891.482	5.176.560	9,22	-12,28	-34,40
4	Kayu dan barang dari kayu (44)	3.908.201	3.287.068	3.783.524	6,74	-3,19	15,10
5	Kertas, karton, dan barang daripadanya (48)	3.102.033	1.782.038	2.877.354	5,12	-7,24	61,46
6	Perabotan, lampu, dan alat penerangan (94)	2.237.463	2.576.362	2.675.877	4,76	19,59	3,86
7	Pakaian dan aksesorinya (rajutan) (61)	2.742.321	2.915.673	2.617.179	4,66	-4,56	-10,24
8	Barang anyaman (46)	1.726.052	1.552.001	1.466.477	2,61	-15,04	-5,51
9	Barang dari kulit samak (42)	1.034.313	964.091	1.051.986	1,87	1,71	9,12
10	Karya seni, barang kolektor, dan barang antik (97)	184.812	157.358	750.534	1,34	306,11	376,96
11	Lainnya	9.712.206	12.255.280	11.165.080	19,88	14,96	-8,90
Total		51.788.098	52.729.107	56.165.313	100,00	8,45	6,52

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Dari sisi nilai impor, produk mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (HS 85) tercatat sebagai komoditas impor dengan nilai terbesar pada bulan Desember 2022 dengan *share* 23,39 persen dari total impor Bali. Dari sepuluh komoditas utama impor, empat di antaranya tercatat mengalami penurunan dengan yang terdalam tercatat pada impor produk kendaraan udara dan bagiannya (HS 88) sedalam 34,87 persen.

Jika dibandingkan dengan catatan bulan Desember 2021, dari sepuluh komoditas utama impor, seluruhnya tercatat meningkat dengan peningkatan tertinggi tercatat pada impor produk minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (HS 33) setinggi 10.273,32 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3.20.



Tabel 3.21 Impor Barang Provinsi Bali Menurut 10 Komoditas Utama1Keadaan bulan Desember 2021, November 2022, dan Desember 2022

No.	Komoditas	Desember 2021 (US\$)	November 2022 (US\$)	Desember 2022		Perubahan (%)	
				Nilai (US\$)	%	Des 21 ke Des 22	Nov 22 ke Des 22
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Mesin dan perlengkapan elektrik serta bagiannya (85)	318.610	1.810.635	1.913.771	23,39	500,66	5,70
2	Mesin dan peralatan mekanis serta bagiannya (84)	1.106.752	1.533.295	1.140.767	13,95	3,07	-25,60
3	Minyak atsiri, wewangian, dan kosmetik (33)	9.139	343.537	948.018	11,59	10.273,32	175,96
4	Logam mulia dan perhiasan/permata (71)	704.419	953.801	883.636	10,80	25,44	-7,36
5	Barang dari kulit samak (42)	100.853	338.639	351.337	4,29	248,37	3,75
6	Instrumen optik, fotografi, sinematografi, dan medis (90)	38.587	323.490	326.096	3,99	745,09	0,81
7	Jam dan arloji serta bagiannya (91)	123.779	313.830	294.441	3,60	137,88	-6,18
8	Kendaraan udara dan bagiannya (88)	259.214	426.566	277.837	3,40	7,18	-34,87
9	Plastik dan barang dari plastik (39)	19.631	168.032	185.899	2,27	846,97	10,63
10	Barang dari besi dan baja (73)	40.602	116.739	184.115	2,25	353,46	57,72
11	Lainnya	232.410	2.185.210	1.674.439	20,47	620,47	-23,37
	Total	2.953.996	8.513.774	8.180.356	100,00	176,93	-3,92

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Posisi nilai neraca perdagangan Provinsi Bali pada bulan Desember 2022 tercatat surplus sebesar US\$ 47.984.957. Jika dibandingkan dengan posisi bulan November 2022 yang tercatat surplus US\$ 44.215.333, sumbangan surplus neraca perdagangan Provinsi Bali pada bulan Desember 2022 tercatat naik sebesar US\$ 3.769.624. Jika dibandingkan dengan sumbangan neraca perdagangan di bulan Desember 2021 yang sebesar US\$ 48.834.102, surplus neraca perdagangan Provinsi Bali bulan Desember 2022 tercatat lebih rendah. Meskipun demikian, pada bulan Desember 2022, Bali kembali menyumbang surplus pada neraca perdagangan (luar negeri) Nasional.



Strategis arah Kebijakan Pemerintah Provinsi Bali dalam Meningkatkan Kinerja Ekspor, Impor dan Investasi :

Sejalan dengan upaya mewujudkan Nangun Sat Kerthi Loka Bali yaitu Bali yang menjaga kesucian dan keharmonisan alam Bali beserta isinya, untuk mewujudkan kehidupan krama Bali yang sejahter dan bahagia, sekala-niskala menuju kehidupan krama dan gumi Bali sesuai dengan prinsip Trisakti Bung Karno: Berdaulat secara politik, Berdikari secara ekonomi, dan Berkepribadian dalam kebudayaan melalui pembangunan secara terpola, menyeluruh, terencana, terarah, dan terintegrasi dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan nilai-nilai Pancasila 1 Juni 1945, maka strategi pengembangan industri dan perdagangan, diarahkan pada hal-hal sebagai berikut :

1. Memprioritaskan pembinaan Industri yang berorientasi ekspor, berdasarkan Kompetensi Inti Daerahnya masing-masing. Peningkatan keterampilan para pengrajin melalui pelatihan dan magang. Selain itu pula menggunakan sistem kluster dan fokus pada satu desa satu produk (OVOP).
2. Mengkordinasikan tersedianya bahan baku industri kerajinan. Memfasilitasi adanya kerjasama dengan daerah lain sebagai penghasil bahan baku yang dibutuhkan oleh para pengrajin.
3. Memfasilitasi pemasyarakatan teknologi industri, menyarankan agar para pengusaha/pengrajin mau dan dapat menggunakan teknologi tepat guna (TTG) sehingga terwujud efisiensi produksi.
4. Mengupayakan bantuan tenaga ahli teknik dan desain untuk diversifikasi produk. Memfasilitasi agar para pengrajin mendapat bantuan tenaga yang ahli dibidang teknik dan desain produk kerajinan, sehingga mampu menghasilkan inovasi produk dengan desain yang memenuhi selera pasar dan dapat bersaing dipasar global.
5. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI), melakukan sosialisasi dan bimbingan melalui pembentukan klinik HKI.



6. Melakukan fasilitasi untuk mendorong tumbuh dan berkembangnya kelompok industri kreatif, meliputi 15 sub sektor yaitu periklanan, arsitektur, animasi, kerajinan, desain, fashion, video, film dan fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan/percetakan, layanan komputer dan piranti lunak, televisi & radio, riset dan pengembangan.
7. Memfasilitasi peningkatan promosi maupun pemasaran. Mengupayakan agar para produsen/pedagang dapat mempromosikan sekaligus menjual produknya di beberapa daerah di Indonesia, serta di beberapa negara lain yang dipandang potensial sebagai pangsa pasar ekspor. Selain itu sebaiknya Provinsi Bali mempunyai fasilitas tempat pameran bertaraf internasional sehingga para pengusaha dapat melakukan pameran/promosi di Bali dan tidak harus berpameran di daerah lain atau negara lain. Bahkan daerah lainpun dapat berpameran di Bali, hal ini disebabkan nama Bali yang sudah terkenal di tingkat nasional dan internasional, dimana Bali dapat menjadi market point. Dengan terbangunnya pameran bertaraf internasional pameran/promosi dapat ditingkatkan jumlah pesertanya maupun intensitas pelaksanaannya dengan biaya yang lebih ringan, dapat pula pemerintah meningkatkan pendapatan masyarakat. Untuk memenuhi selera pasar juga dapat direncanakan untuk membangun sebuah design centre sebagai tempat pengembangan design yang mengikuti selera pasar.
8. Memfasilitasi Peningkatan efektifitas dan efisiensi perdagangan Mengupayakan peningkatan perlindungan konsumen, dan memperkuat sistem pengawasan barang dan jasa. Pelaksanaannya dilakukan melalui program perkuatan sistem dan pelaksanaan pengawasan barang beredar terutama barang-barang yang menyangkut aspek keselamatan, kesehatan, keamanan, lingkungan (K3L), tertib usaha, dan tertib ukur. Optimalisasi peran laboratorium pengujian dan sertifikasi mutu barang. Mengupayakan adanya integritas pasar yang baik, tertib, teratur, dipercaya dan pembentukan harga yang transparan merupakan salah satu cerminan



terhadap tingkat efektivitas mekanisme pasar. Lancarnya distribusi barang, tersedianya stock secara berkesinambungan serta tidak adanya beban distribusi yang tidak resmi dan berlebihan merupakan wujud dari mekanisme perdagangan yang efisien.

9. Memfasilitasi pengembangan ekspor. Selain komoditi kerajinan yang sangat potensial sebagai komoditi ekspor, di Bali juga diupayakan pengembangan komoditi agro, mengingat pangsa pasar yang cukup banyak, lahan pertanian untuk agro bisnis cukup luas dan cukup subur.
10. Peningkatan peran kelembagaan dalam rangka peningkatan pelayanan kepada eksportir dan importir.
11. Pembinaan untuk peningkatan daya saing produk unggulan daerah.
12. Peningkatan akses pasar ke negara-negara target ekspor melalui promosi.
13. Melakukan pengembangan pasar dengan pengamatan terhadap pasar potensial, segmen pasar, pemasok dan pesaing.
14. Melaksanakan sinkronisasi dan koordinasi dengan *Stakeholders* dalam rangka masukan untuk kerjasama perdagangan internasional

Sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan untuk mencapai keberhasilan perlu ditetapkan kebijakan yang ditempuh melalui sasaran yang satu dengan yang lainnya saling terkait guna menentukan kebijakan, diantaranya :

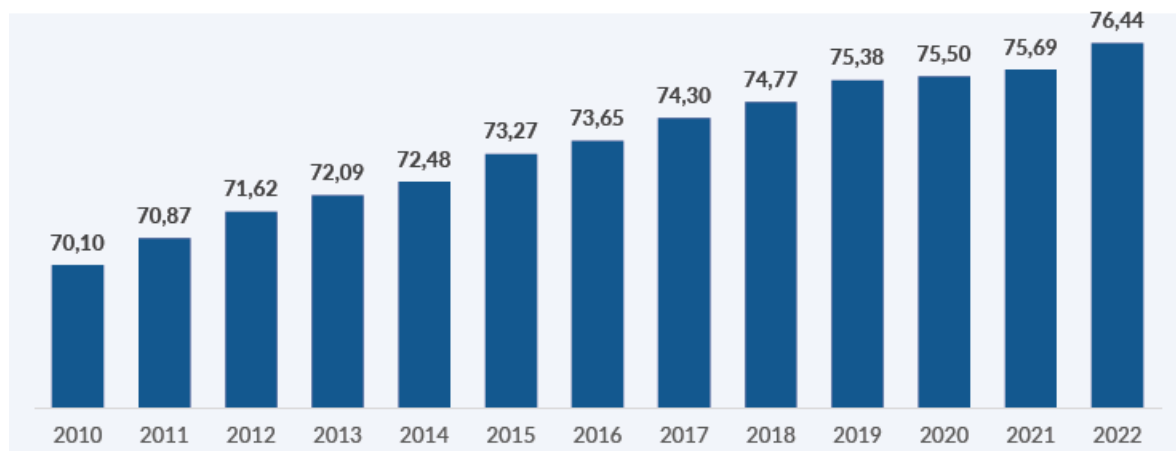
1. Mengembangkan Industri berdaya saing tinggi yang berbasis kompetensi inti daerah melalui berbagai usaha perbaikan mutu, desain dan akses pasar serta peningkatan sumber daya manusia, dengan memanfaatkan kemampuan teknologi.
2. Mengembangkan Industri hijau yang dalam proses produksinya mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumberdaya secara berkelanjutan, sehingga mampu menyelaraskan pembangunan industri dengan kelestarian fungsi lingkungan hidup dalam rangka mendukung menciptakan lingkungan yang bersih dan hijau.



3. Mengembangkan Sistem Informasi Industri yang terintegrasi meliputi unsur Institusi, Sumber Daya Manusia, Basis Data, Perangkat Keras dan Lunak, serta jaringan komunikasi data yang terkait satu sama lain dengan tujuan untuk penyampaian, pengolahan, penyajian, pelayanan serta penyebarluasan data dan informasi industri.
4. Menetapkan target ekspor Daerah, mendorong peningkatan kualitas produk ekspor yang bernilai tambah tinggi, meningkatkan kemudahan fasilitasi pelayanan publik, memanfaatkan hasil kerjasama perdagangan internasional, mendorong para pengusaha untuk menjadi eksportir dan meningkatkan partisipasi pengusaha Bali dalam jaringan global dan promosi.
5. Menjaga ketersediaan dan distribusi serta stabilitas harga kebutuhan barang pokok dan barang penting
6. Meningkatkan sosialisasi untuk membentuk konsumen cerdas dan melakukan pengawasan perlindungan konsumen.

1.8 Indeks Pembangunan Manusia

Secara umum, pembangunan manusia Bali tercatat mengalami kemajuan selama periode 2010 hingga 2022. IPM Bali tercatat meningkat dari 70,10 pada tahun 2010 menjadi 76,44 pada tahun 2022. Selama periode tersebut, IPM Bali rata-rata tumbuh sebesar 0,72 persen per tahun dan berada pada level “tinggi”. Setelah mengalami perlambatan pada tahun 2020 akibat pandemi Covid-19, pada tahun 2021 dan 2022 peningkatan IPM Bali terus membaik seiring dengan penanganan pandemi Covid-19 yang berjalan baik dan pemulihan kinerja ekonomi Bali.

Grafik 3.9 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali, 2010-2022


Sumber : BPS Provinsi Bali Tahun 2022

Pencapaian pembangunan manusia diukur dengan memperhatikan tiga aspek esensial yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Oleh karena itu, peningkatan capaian IPM sangat bergantung pada capaian setiap dimensi penyusunnya. Tabel 3.21 menunjukkan perkembangan IPM secara periodik yang pada tahun 2022 menunjukkan keseluruhan dimensi pembentuk IPM mengalami peningkatan.

Grafik 3.21 Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali Menurut Dimensi Penyusunnya, 2010-2022

Komponen	Satuan	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Tahun	70,61	70,78	70,94	71,11	71,20	71,35	71,41	71,46	71,68	71,99	72,13	72,24	72,60
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	11,71	12,12	12,26	12,4	12,64	12,97	13,04	13,21	13,23	13,27	13,33	13,40	13,48
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	7,74	7,77	8,05	8,10	8,11	8,26	8,36	8,55	8,65	8,84	8,95	9,06	9,39
Pengeluaran Riil per Kapita yang disesuaikan (PPP)	Rp 000	12.074	12.307	12.530	12.738	12.831	13.078	13.279	13.573	13.886	14.146	13.929	13.820	13.942
IPM		70,10	70,87	71,62	72,09	72,48	73,27	73,65	74,30	74,77	75,38	75,50	75,69	76,44
Pertumbuhan IPM	%	-	1,10	1,06	0,66	0,54	1,09	0,52	0,88	0,63	0,82	0,16	0,25	0,99

Sumber : BPS Provinsi Bali Tahun 2022 (Data diolah Biro Organisasi)

**Tabel 3.23 Perbandingan Capaian/Realisasi Indeks Pembangunan Manusia Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	IPM	75,69	76,93	76,44	99,36	80	95,55

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Bali Tahun 2022

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Bali tahun 2022 semakin meningkat dan lebih tinggi dibandingkan nasional. IPM Bali tahun 2022 tercatat sebesar 76,44, lebih tinggi dibanding 75,69 pada tahun sebelumnya dan IPM nasional sebesar 72,91. Peningkatan IPM Bali didorong oleh peningkatan hampir pada seluruh indikator pembentuk IPM, yaitu Umur Harapan hidup Saat Lahir (UHH), Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) yang mengalami kenaikan masing-masing sebesar 0,15%, 0,53%, dan 1,23%. Sementara itu, indikator pengeluaran per kapita tercatat menurun 0,78%.

Peningkatan IPM tahun 2022 terjadi di seluruh provinsi. Terdapat sedikit perubahan pada peringkat dan status capaian pembangunan manusia di tingkat provinsi. Peringkat Kalimantan Tengah bertukar dengan Kalimantan Utara. Peringkat Kalimantan Tengah turun dari urutan ke-21 menjadi urutan ke-22, sementara Kalimantan Utara meningkat dari urutan ke-22 menjadi urutan ke-21. Urutan IPM terendah masih ditempati oleh Papua (61,39), sedangkan urutan teratas masih ditempati oleh DKI Jakarta (81,65).

Pada tahun 2022, status pembangunan manusia di Lampung, Sulawesi Tengah, dan Maluku meningkat dari “sedang” menjadi “tinggi”, dengan capaian IPM masing 70,45; 70,28; dan 70,22. Dengan peningkatan status pembangunan manusia tersebut, jumlah provinsi dengan status pembangunan manusia yang “tinggi” ($70 \leq \text{IPM} < 80$) menjadi sebanyak 24, dengan status “sedang” ($60 \leq \text{IPM} < 70$) sebanyak 8, dan tidak ada provinsi dengan status “rendah” ($\text{IPM} < 60$). Sejak tahun 2018, tidak ada lagi provinsi dengan status pembangunan manusia “rendah”

setelah status pembangunan manusia di Papua meningkat dari “rendah” menjadi “sedang”. Sementara itu, DKI Jakarta dan DI Yogyakarta menjadi provinsi dengan status capaian pembangunan manusia yang “sangat tinggi” (IPM ≥ 80).

Gambar 3.3 IPM Indonesia Menurut Provinsi dan Status Pembangunan Manusia, 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional Tahun 2022

Dari beberapa Instrumen yang terdapat pada Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Keberhasil provinsi bali dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), akan dijelaskan pada halaman berikutnya.



2. Capaian Indikator Kinerja Utama dalam Dokumen Perjanjian Kinerja

Realisasi pelaksanaan Indikator Kinerja Utama Pemerintah Provinsi Bali terdiri dari 22 (dua puluh dua) aspek yang menjadi prioritas pembangunan daerah Bali menuju Target RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2022 dapat disajikan dalam table terlampir, dan pencapaian sasaran dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.23 Pengukuran Capaian Kinerja dibandingkan dengan target Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Realisasi 2022
1	2	3	4	5
1	Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan kualitas layak	Tingkat Inflasi Bali	3.00	5,39
		Persentase Ketersediaan pangan utama	100	92,11
2	Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan lokal	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTPP)	33	14,81
3	Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali	Nilai Tukar Petani (NTP)	105.5	97,05
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	118.5	98,13
4	Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali	Umur Harapan Hidup	72,5	72,60
5	Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas	Rata-rata lama sekolah	10.84	9,39
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18 Tahun	83.11	83,84



1	2	3	4	5
6	Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas	Angka harapan lama sekolah	13.91	12,43
7	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing tinggi	Indeks Pembangunan Manusia	76.93	76,44
8	Meningkatnya daya saing SDM Krama Bali	Indeks Daya Saing SDM Bali	69.09	69.09
9	Terwujudnya kesejahteraan sosial krama bali	Persentase Kemiskinan	4.25	4,57
10	Terwujudnya tenaga kerja yang berkompoten dan berdaya saing	Tingkat pengangguran terbuka	3.19	4.80
11	Meningkatnya kompetensi tenaga	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76.55	76.86
12	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi	Indeks Kebahagiaan	73.98	71,44
13	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	20.86	17,64
14	Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global	Jumlah Devisa sektor pariwisata	2.642.000	1.223.000
15	Meningkatnya kualitas pelayanan kepariwisataan	Indeks Kepuasan wisatawan	83	84,5
16	Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi Bali	Persentase Pertumbuhan Ekonomi	3.10	3.05
17	Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	12.5	13.5
18	Meningkatnya kuantitas dan kualitas indfrastruktur dasar, laut dan udara secara terintegrasi an terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru	Indeks konektivitas	2,4	2.5



1	2	3	4	5
19	Meningkatnya rasa aman Krama Bali dan Wisata melakukan aktivitas kehidupannya	Angka Kriminalitas	2.731	1.793
20	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali	Indeks demokrasi	81	75.35
21		Indeks Pemberdayaan gender	64.9	72.17
22	Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan	Persentase Daya dukung lingkungan	17,64	45,42
23	Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	63.77	70,89
		Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	14.8	7.44
		Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	1.2	1.26
24	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	74	72,16

Sumber : Perangkat Daerah Provinsi Bali, Tahun 2022 (data diolah B.organisasi)

**Tabel 3.24 Pengukuran capaian kinerja dibandingkan dengan target dalam pembangunan jangka menengah**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tingkat Inflasi Bali	1,09	3.00	5,39	55,65	3,00	55,65
2	Ketersediaan pangan utama	100	100	92,11	92,11	100.00	92,11
3	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTPP)	31	33	14,81	44,87	35.00	42,31
4	Nilai Tukar Petani (NTP)	93,40	105.5	97,05	92,38	106.00	91,55
5	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	101.50	118.5	98,13	82,81	119.20	82,32
6	Umur Harapan Hidup	72.24	72,5	72,60	100,13	72.5	100,13
7	Rata-rata lama sekolah	9,06	10.84	9,39	86,62	11,40	82,36
8	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18 Tahun	82,96	83.11	83,84	100,87	83,30	100,64
9	Angka harapan lama sekolah	13,40	13.91	12,43	92,55	14,05	88,46



1	2	3	4	5	6	7	8
10	Indeks Pembangunan Manusia	75.69	76.93	76,44	99,93	80	95,55
11	Indeks Daya Saing SDM Bali	67	69.09	69.09	100	75	92,12
12	Persentase Kemiskinan	4,71	4.25	4,57	92,57	3,75	82,05
13	Tingkat pengangguran terbuka	5,37	3.19	4.80	66,45	2,32	48,33
14	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73.54	76.55	76.86	100.40	76,80	97.53
15	Indeks Kebahagiaan	73,98	73.98	71,44	96.56	74,98	95.27
16	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	15.32	20.86	17,64	84.56	25.93	68.02
17	Jumlah Devisa sektor pariwisata	9,620	2.642.000	1.223.000	46,29	3,323,470	36.79
18	Indeks Kepuasan wisatawan	81	83	84,5	101.80	85	99.41
19	Pertumbuhan Ekonomi	4,52	3.10	3.05	98.38	5.00	61
20	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	12,50	12.5	13.5	108	13	103.84
21	Indeks konektivitas	2.5	2,4	2.5	104.16	2.3	108.69
22	Angka Kriminalitas	2.923	2,731	1.793	152.31	2.262	126.15
23	Indeks demokrasi	82,37	81	75.35	93.02	81	93.02



1	2	3	4	5	6	7	8
24	Indeks Pemberdayaan gender	94.01	64.9	72.17	111.20	65	111.03
25	Persentase Daya dukung lingkungan	17,46	17,64	45,42	257.48	17.82	254.88
26	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	71,98	63.77	70,89	111.16	64,34	110.18
27	Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	13,3	14.8	7.44	198.92	15	201.61
28	Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	7,14	1.2	1.26	105	1.4	90
29	Indeks Reformasi Birokrasi	70.10	74	72.16	97.51	76	94.94

Sumber : Perangkat Daerah Provinsi Bali, Tahun 2022 (data diolah B. Organisasi)



3.4 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Dikaitkan Dengan Hasil (Kinerja) yang telah Dicapai.

3.4.1 Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali 2022

Dalam Pencapaian Kinerja Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2022, ada beberapa indikator kinerja utama tidak dijabarkan dibawah, dikarenakan indikator tersebut telah dijelaskan pada Capaian Kinerja Makro pada halaman diatas, seperti : **Inflasi, Gini Ratio, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pertumbuhan Ekonomi**. Indikator Kinerja Utama Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023 dijabarkan secara umum, mengingat indikator satu dengan yang lain sama-sama mendukung sasaran pada RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023.

Tabel 3.25 Sasaran : “Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan kualitas layak, Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan local, Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali”
Perbandingan Capaian/Realisasi Misi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Ketersediaan pangan utama	100	100	92,11	92,11	100.00	92,11
2	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTPP)	31	33	14,81	44,87	35.00	42,31
3	Nilai Tukar Petani (NTP)	93,40	105.5	97,05	92,38	106.00	91,55
4	Nilai Tukar Nelayan (NTN)	101.50	118.5	98,13	82,81	119.20	82,32

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2022

Ketersediaan Pangan utama dapat dilihat dari komponen peningkatan produktifitas tanaman pangan dan hortikultura, Peningkatan produktifitas perkebunan, peningkatan populasi ternak. Dalam halnya Produktivitas Padi



pada tahun 2022 untuk Provinsi Bali mengalami peningkatan dari tahun 2021 sebesar 0,58%, hal ini disebabkan oleh meningkatnya luas panen pada tahun 2022 seluas 105.201 Ha dibandingkan tahun 2021 seluas 90,908 Ha. Sedangkan Produksi Padi tahun 2022 dengan jumlah 681.911 Kuintal meningkat dibandingkan tahun 2021 dengan jumlah 532.618 Kuintal.

Pada Produktivitas komoditas Jagung mengalami penurunan produktivitas pada tahun 2022 sebesar 34,39 Ku/Ha dibandingkan tahun 2021 sebesar 36,83 Ku/Ha atau 6,61% hal ini disebabkan oleh adanya anomali iklim yang menyebabkan panen jagung tidak optimal.

Pada produktivitas komoditas Kedelai mengalami penurunan produktivitas pada tahun 2022 sebesar 17,68 Ku/Ha, dibandingkan tahun 2021 sebesar 18,81 Ku/Ha atau 5,99% hal ini disebabkan oleh terjadinya anomali iklim yakni terjadinya musim hujan hampir sepanjang tahun.

Produktivitas komoditas bawang mengalami peningkatan pada tahun 2022 sebesar 17,06% dibandingkan tahun 2021, hal ini disebabkan oleh bertambahnya luas panen dan produksi, pada tahun 2022 luas panen seluas 1.382 Ha dibandingkan tahun 2021 seluas 990 Ha. Produksi bawang pada tahun 2022 sebesar 232.151 Kuintal meningkat dari tahun 2021 sebesar 142.074 kuintal, hal ini disebabkan adanya inovasi penerapan teknologi budidaya pertanian, petani bawang melakukan penyesesuaian penanaman dengan anomali iklim yang terjadi. Sedangkan produktivitas tanaman cabe mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 11,60% dibandingkan tahun 2021, hal ini disebabkan oleh terjadinya anomali iklim berupa curah hujan hampir sepanjang tahun sehingga menyebabkan tanaman cabe mengalami fusarium, hal ini berakibat turunya produksi sebesar 61.564 kuintal, yang mana pada tahun 2021 produksi komoditas cabe sebesar 353.313 kuintal dan pada tahun 2022 sebesar 291.749 kuintal, berikut data realisasi produktivitas perkomoditi dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.26 Realisasi Produktivitas Tanaman Pangan dan Hortikultura**

No	komoditas	Luas Panen		Produksi		Produktivitas		persentase (-/+)
		2022	2021	2022	2021	2022	2021	
1	Padi	105,201	90,982	618,911	532,168	58.83	58.49	0.58
2	Jagung	18,162	15,945	62,462	58,722	34.39	36.83	(6.61)
3	Kedelai	1,672	1,244	2,956	2,339	17.68	18.81	(5.99)
1	Bawang	1,382	990	232,151	142,074	168	144	17.06
2	Cabe	3,499	3,746	291,749	353,313	83	94	-11.60
	Jumlah	129,916	112,907	1,208,230	1,088,617	9	10	-3.54

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketangan Pangan Tahun 2022

Perbandingan produktivitas padi sawah di Bali sebesar 58,83 Ku/Ha lebih besar dibandingkan rata – rata produktivitas nasional hanya sebesar 52,26 Ku/Ha hal ini disebabkan oleh penerapan inovasi teknologi dalam penanaman padi, meskipun pada tahun 2022 terjadi anomali iklim yakni beriklim basah. Rata – rata Produktivitas Padi secara nasional dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 3.27 Tabel Produktivitas Padi nasinoal tahun 2022

NO	Provinsi	Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi		
		Luas Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)
		2022	2022	2022
1	ACEH	276622.14	55.03	1533138.00
2	SUMATERA UTARA	423522.28	52.00	2131672.00
3	SUMATERA BARAT	288510.67	48.36	1422874.00
4	RIAU	54317.04	40.98	227346.30
5	JAMBI	63760.91	46.29	289276.80
6	SUMATERA SELATAN	516259.59	51.44	2759343.00
7	BENGKULU	58663.78	48.67	290155.90
8	LAMPUNG	516910.01	50.77	2661363.00
9	KEP. BANGKA BELITUNG	15908.70	38.57	62641.49
10	KEP. RIAU	196.53	31.65	589.68
11	DKI JAKARTA	535.63	58.03	2741.38
12	JAWA BARAT	1685295.13	56.81	9620534.00
13	JAWA TENGAH	1699436.08	56.69	9579069.00
14	DI YOGYAKARTA	112148.00	51.77	580686.00



15	JAWA TIMUR	1704759.48	56.02	9686760.00
16	BANTEN	338454.39	50.38	1776812.00
17	BALI	114790.87	58.83	691818.90
18	NUSA TENGGARA BARAT	269827.26	51.39	1456923.00
19	NUSA TENGGARA TIMUR	185737.54	41.85	776867.10
20	KALIMANTAN BARAT	272115.99	31.90	814743.30
21	KALIMANTAN TENGAH	109756.22	30.28	353864.60
22	KALIMANTAN SELATAN	225483.04	39.97	873130.30
23	KALIMANTAN TIMUR	64031.22	36.92	232143.50
24	KALIMANTAN UTARA	10550.13	33.74	37966.25
25	SULAWESI UTARA	59081.54	39.35	253478.90
26	SULAWESI TENGAH	173238.56	47.59	771524.90
27	SULAWESI SELATAN	1042107.35	51.67	5341021.00
28	SULAWESI TENGGARA	119662.53	41.57	494855.90
29	GORONTALO	48497.60	48.12	249708.90
30	SULAWESI BARAT	71470.11	52.05	364683.20
31	MALUKU	23991.26	41.24	92640.14
32	MALUKU UTARA	6408.19	36.05	24705.38
33	PAPUA BARAT	5475.82	41.98	24031.60
34	PAPUA	48987.63	44.05	191109.20
	INDONESIA	10606513.22	52.26	55670219.00

Sumber : Dinas Pertanian dan Ketangan Pangan Tahun 2022

Walaupun Indikator Ketahanan Pangan Utama yang ditargetnya mencapai 100% pada 2022, terealisasi sebesar 92,11% dengan tingkat tercapaian 92,11%, ketersediaan pangan Provinsi Bali masih sangat aman sehingga kelangkaan yang mengakibatkan harga pangan naik di Bali masih tidak terjadi seperti daerah lain di Indonesia.

Perkembangan indeks **Nilai Tukar Petani (NTP)** Provinsi Bali tercatat 96,59 pada bulan November 2022, naik 0,74 persen dibandingkan kondisi bulan sebelumnya yang tercatat 95,88. Kenaikan ini dipengaruhi oleh kenaikan indeks yang diterima petani (**It**) sebesar 1,06 persen yang lebih besar dibandingkan kenaikan pada indeks yang dibayar petani (**Ib**) yang tercatat sebesar 0,32 persen. **It** tercatat naik dari 108,47 menjadi 109,62 pada bulan November 2022 dan **Ib** juga tercatat naik dari 113,13 menjadi 113,50.

Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali pada bulan November 2022 masih berada dibawah angka 100. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam tingkatan tertentu nilai tukar produk yang dihasilkan petani belum mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga petani, yang terdiri atas dua hal pokok, yaitu konsumsi rumah tangga dan biaya produksi pertanian. Dari 5 subsektor yang menjadi komponen penyusunan indeks NTP, tercatat hanya 1 subsektor yang mampu mencapai angka 100 di bulan November 2022, yaitu subsektor peternakan. 5 subsektor yang menjadi komponen Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai berikut :

1. NTP Tanaman Pangan (NTPP)

November 2022, indeks nilai tukar petani subsektor tanaman pangan tercatat naik 1,14 persen dari 93,47 pada bulan Oktober 2022 menjadi 94,53. Kenaikan pada indeks NTP subsektor tanaman pangan disebabkan oleh naiknya indeks yang diterima petani (**It**) sebesar 1,42 persen, lebih besar daripada naiknya indeks yang dibayar petani (**Ib**) yang tercatat sebesar 0,28 persen.

It tercatat naik dari 105,85 menjadi 107,35 pada bulan November 2022. Kenaikan pada **It** dipengaruhi oleh naiknya indeks harga pada kelompok padi (gabah) setinggi 1,59 persen. Sedangkan, indeks kelompok palawija tercatat turun sedalam 0,94 persen.

Sementara itu, **Ib** tercatat naik dari 113,24 menjadi 113,56. Hal ini disebabkan oleh naiknya indeks kelompok konsumsi rumah tangga setinggi 0,36 persen dan naiknya indeks Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM) setinggi 0,04 persen.

2. NTP Tanaman Hortikultura (NTPH)

Indeks NTP Subsektor Hortikultura (NTPH) pada bulan November 2022 tercatat naik sebesar 2,47 persen, dari 94,18 pada bulan sebelumnya menjadi 96,50. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya Indeks yang Diterima Petani (**It**) sebesar 2,73 persen yang lebih besar dibandingkan Indeks yang Dibayar Petani (**Ib**) yang tercatat naik sebesar 0,25 persen.



Kenaikan yang terjadi pada **It** disebabkan oleh naiknya indeks pada seluruh kelompok penyusunnya. Kenaikan paling tinggi tercatat pada indeks kelompok sayur-sayuran yang naik setinggi 4,39 persen, disusul indeks kelompok tanaman obat-obatan yang naik setinggi 1,31 persen, dan indeks kelompok tanaman buah-buahan yang naik setinggi 0,14 persen. Komoditas yang dominan berpengaruh pada naiknya **It**, antara lain tomat, bawang merah, dan jeruk.

3. NTP Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada November 2022, indeks NTP subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTPR) tercatat sebesar 94,46 atau naik 0,42 persen dari bulan sebelumnya. Kenaikan tersebut disebabkan oleh **It** yang naik setinggi 0,74 persen, lebih besar dari **Ib** yang naik setinggi 0,32 persen.

Kenaikan indeks harga yang diterima petani (**It**) dari 105,60 menjadi 106,38 pada bulan November 2022 dominan disebabkan oleh naiknya indeks harga komoditas perkebunan rakyat, khususnya kopi dan kakao/coklat biji.

Sementara itu, kenaikan pada **Ib** dari 112,25 menjadi 112,61 dipengaruhi oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,41 persen dan naiknya indeks BPPBM sebesar 0,03 persen.

4. NTP Peternakan (NTPT)

Indeks NTP subsektor peternakan (NTPT) pada bulan November 2022 tercatat turun sedalam 0,21 persen, dari 100,27 menjadi 100,06. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya **It** sebesar 0,20 persen, lebih rendah dari **Ib** yang tercatat naik setinggi 0,41 persen.

It naik dari 113,47 menjadi 113,69, dipengaruhi oleh naiknya tiga indeks kelompok penyusunnya, yaitu indeks kelompok hasil ternak (khususnya telur itik/bebek) yang naik paling tinggi sebesar 0,92 persen, disusul indeks kelompok unggas (khususnya ayam ras pedaging) yang naik 0,51 persen, dan indeks kelompok ternak besar (khususnya sapi potong)

yang naik 0,11 persen. Sebaliknya, indeks kelompok ternak kecil (khususnya babi) tercatat turun sedalam 0,78 persen.

Pada sisi **lb** tercatat naik dari 113,16 menjadi 113,62 disumbang oleh indeks konsumsi rumah tangga naik setinggi 0,28 persen dan indeks BPPBM naik setinggi 0,56 persen.

5. NTP Perikanan (NTNP)

Subsektor perikanan mencakup kegiatan perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Indeks NTP Subsektor Perikanan (NTNP) bulan November 2022 tercatat naik setinggi 0,56 persen dari kondisi bulan lalu yang tercatat 98,72 menjadi 99,27. Hal ini terjadi karena **lt** naik setinggi 0,70 persen, lebih tinggi dari **lb** yang tercatat naik setinggi 0,14 persen.

lt yang tercatat naik dari 114,26 menjadi 115,06 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok perikanan tangkap sebesar 0,73 persen dan indeks kelompok perikanan budidaya yang tercatat naik sebesar 0,49 persen.

Selanjutnya, kenaikan pada **lb** dari 115,74 menjadi 115,90 terjadi karena naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,24 persen dan naiknya indeks BPPBM sebesar 0,04 persen.

Tabel 3.28 Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali serta Persentase Perubahannya, Oktober 2022 - November 2022.

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan Indeks
	Oktober 2022	November 2022	
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan (NTPP)	93,47	94,53	1,14
a. Indeks Diterima Petani	105,85	107,35	1,42
- Padi	105,55	107,23	1,59
- Palawija	110,10	109,06	-0,94
b. Indeks Dibayar Petani	113,24	113,56	0,28
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	113,39	113,80	0,36
- Indeks BPPBM	112,79	112,84	0,04



2. Hortikultura (NTPH)	94,18	96,50	2,47
a. Indeks Diterima Petani	107,15	110,07	2,73
- Sayur-sayuran	109,54	114,35	4,39
- Buah-buahan	103,69	103,83	0,14
- Tanaman Obat-Obatan	94,24	95,48	1,31
b. Indeks Dibayar Petani	113,77	114,06	0,25
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	113,44	113,73	0,26
- Indeks BPPBM	115,35	115,60	0,22
3. Tanaman Perkebunan Rakyat (NTPR)	94,07	94,46	0,42
a. Indeks Diterima Petani	105,60	106,38	0,74
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	105,60	106,38	0,74
b. Indeks Dibayar Petani	112,25	112,61	0,32
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	112,65	113,11	0,41
- Indeks BPPBM	110,89	110,93	0,03
4. Peternakan (NTPT)	100,27	100,06	-0,21
a. Indeks Diterima Petani	113,47	113,69	0,20
- Ternak Besar	120,57	120,70	0,11
- Ternak Kecil	101,51	100,71	-0,78
- Unggas	105,92	106,46	0,51
- Hasil Ternak	123,78	124,92	0,92
b. Indeks Dibayar Petani	113,16	113,62	0,41
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	113,11	113,43	0,28
- Indeks BPPBM	113,21	113,84	0,56
5. Perikanan (NTNP)	98,72	99,27	0,56
a. Indeks Diterima Petani	114,26	115,06	0,70
- Tangkap	113,95	114,79	0,73
- Budidaya	116,69	117,26	0,49
b. Indeks Dibayar Petani	115,74	115,90	0,14
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	113,13	113,40	0,24
- Indeks BPPBM	118,86	118,90	0,04
NTP Gabungan	95,88	96,59	0,74
a. Indeks Diterima Petani	108,47	109,62	1,06
b. Indeks Dibayar Petani	113,13	113,50	0,32
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	113,14	113,51	0,33
- Indeks BPPBM	113,02	113,27	0,22

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Bulan November 2022, indeks **Nilai Tukar Nelayan (NTN)** tercatat sebesar 98,71 naik setinggi 0,60 persen dari bulan sebelumnya yang tercatat 98,13. Kenaikan ini disebabkan oleh **It** yang naik setinggi 0,73 persen, lebih besar dibandingkan **Ib** yang tercatat naik setinggi 0,13 persen.



Kenaikan **It** dari 113,95 menjadi 114,79 disebabkan oleh naiknya indeks harga pada kelompok penangkapan ikan di laut (khususnya ikan cakalang, cumi-cumi, dan ikan tengiri) setinggi 0,73 persen. Sementara itu, indeks kelompok penangkapan ikan di perairan umum tercatat tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan sebelumnya. Di sisi lain, **Ib** yang tercatat naik dari 116,13 menjadi 116,28 disebabkan oleh kenaikan indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,23 dan kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,02 persen.

Indeks NTPi bulan November 2022 naik setinggi 0,26 persen dibandingkan kondisi bulan sebelumnya, dari 103,60 menjadi 103,87. Hal ini terjadi karena kenaikan **It** setinggi 0,49 persen, lebih tinggi dibandingkan kenaikan **Ib** setinggi 0,23 persen. **It** yang naik dari 116,69 menjadi 117,26 disebabkan oleh naiknya indeks kelompok budidaya air tawar setinggi 0,58 persen khususnya ikan nila, ikan gurame, dan ikan lele.

Sedangkan, indeks kelompok budidaya air payau tercatat tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, **Ib** yang tercatat naik dari 112,63 menjadi 112,89 dipengaruhi oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,36 dan naiknya indeks BPPBM sebesar 0,14 persen.

Tabel 3.29 Indeks Nilai Tukar Nelayan dan Nilai Tukar Pembudidayaan Ikan Provinsi Bali dan Persentase Perubahannya, Oktober 2022 - November 2022.

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Oktober 2022	November 2022	
(1)	(2)	(3)	(4)
Nilai Tukar Nelayan (NTN)	98,13	98,71	0,60
a. Indeks Diterima Petani	113,95	114,79	0,73
- Penangkapan Di Perairan Umum	117,92	117,92	0,00
- Penangkapan Di Laut	113,94	114,78	0,73
b. Indeks Dibayar Petani	116,13	116,28	0,13
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	113,10	113,36	0,23
- Indeks BPPBM	119,69	119,72	0,02
Nilai Tukar Pembudidayaan Ikan (NTPi)	103,60	103,87	0,26
a. Indeks Diterima Petani	116,69	117,26	0,49
- Budidaya Air Tawar	116,67	117,34	0,58
- Budidaya Air Payau	116,77	116,77	0,00
b. Indeks Dibayar Petani	112,63	112,89	0,23
- Indeks Konsumsi Rumah tangga	113,30	113,71	0,36
- Indeks BPPBM	112,16	112,31	0,14

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022



Indeks NTP Januari--November 2022 menggambarkan NTP yang terjadi selama tahun berjalan. Indeks NTP Januari--November 2022 tercatat lebih tinggi 2,82 persen dibandingkan indeks NTP Tahun 2021 pada periode yang sama. Kenaikan NTP paling tinggi terjadi pada subsektor tanaman perkebunan rakyat yang naik setinggi 9,85 persen, diikuti kenaikan pada subsektor hortikultura yang naik setinggi 8,38 persen dan kenaikan subsektor perikanan yang naik setinggi 0,47 persen. Sementara itu, indeks NTP subsektor tanaman pangan turun sedalam 0,98 persen. Searah dengan penurunan indeks subsektor tanaman pangan, indeks subsektor peternakan juga tercatat turun sedalam 0,37 persen. Indeks NTP Januari--November 2022 terbesar tercatat pada Subsektor Perikanan yakni sebesar 100,60 dan terendah terjadi pada Subsektor Tanaman Pangan yakni sebesar 91,18.

Secara nasional indeks NTP gabungan bulan November 2022 tercatat 107,81, naik 0,50 persen dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh naiknya indeks harga yang diterima petani (**It**) nasional sebesar 0,66 persen lebih tinggi dari indeks harga yang dibayar petani (**Ib**) yang tercatat naik sebesar 0,15 persen.

Tabel 3.30 Indeks Nilai Tukar Petani Provinsi Bali dan Nasional serta Persentase Perubahannya, Oktober 2022 - November 2022

Indeks	Provinsi Bali			Nasional		
	Oktober 2022	November 2022	%	Oktober 2022	November 2022	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Indeks yang Diterima Petani	108,47	109,62	1,06	122,18	122,98	0,66
Indeks yang Dibayar Petani	113,13	113,50	0,32	113,90	114,07	0,15
NTP	95,88	96,59	0,74	107,27	107,81	0,50

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

a. Keberhasilan dalam peningkatan Ketahanan Pangan Utama, NTP, NTN

Pada tahun 2022 di Indonesia, khususnya di Provinsi Bali diterpa pandemi wabah Covid -19 hal ini menyebabkan terjadinya pembatasan sosial sehingga penurunan tingkat pendapatan masyarakat terutama petani dan peternak untuk mengatasi hal tersebut Pemerintah Provinsi Bali melakukan langkah – langkah strategis antara lain :



1. Melaksanakan refofusing anggaran baik APBD dan APBN yang diprioritaskan untuk pemulihan ekonomi akibat pandemi Covid – 19 pada tahun 2020 -2021.
2. Program padat karya bangunan embung dan rehabilitasi jaringan irigasi.
3. Program Fasilitas asuransi usaha tani padi (AUTP) dan asuransi usaha tani ternak (AUTT).
4. Melakukan vaksinasi secara gratis dan pembatasan masuknya hewan dari luar provinsi dalam usaha penanggulangan penyakit PMK.

b. Faktor Penghambat Ketahanan Pangan, NTP, NTN

Ketidak tercapaian Indikator di sebabkan oleh beberapa permasalahan diantaranya :

Ketahanan Pangan Utama dan Nilai Tukar Petani

1. Komoditi pangan strategis khususnya cabe , bawang merah, minyak, beras, mengalami fluktuasi harga berbeda setiap hari yang mengakibatkan terjadinya inflasi;
2. Koordinasi dan ketersediaan pangan yang berkaitan dengan Neraca Pangan yaitu kesulitan pengumpulan data stok untuk setiap komoditas serta ketimpangan data yang diinput enumerator dengan kondisi riil di lapangan;
3. Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerentanan pangan yaitu tidak lengkapnya data sekunder yang tersedia;
4. Penyampaian laporan bulanan secara berjenjang dari kelompok ke Kabupaten, laporan triwulan dari kabupaten ke provinsi belum tertib seringkali terlambat sehingga data yang ada bukan data terbaru hal ini mengakibatkan sulit dipergunakan sebagai bahan dalam perumusan kebijakan

Nilai Tukar Nelayan

Capaian target kinerja dari skala nilai perangkat kinerja masih sangat rendah untuk produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya, olahan dan garam ini karena data yang disampaikan oleh Kabupaten dan Kota tersebut belum



tervalidasi 100% pada satu data Kementerian Kelautan dan Perikanan. Masih dijumpai tantangan yang dihadapi Dinas Kelautan dan Perikanan terkait capaian jumlah produksi perikanan tangkap, perikanan budidaya, olahan dan garam :

1. Belum optimalnya pemanfaatan lahan potensial
2. Terjadinya pandemi covid-19 pada tahun 2021
3. Alih fungsi lahan potensial untuk perikanan budidaya dan garam
4. Terbatasnya sarana dan prasarana penangkapan ikan

Upaya meningkatkan Ketahanan Provinsi Bali, NTN, NTP ada beberapa langkah yang dilaksanakan diantaranya :

1. Menurunkan tingkat inflasi di Provinsi Bali pada pelaksanaan kegiatan pasar murah komoditi yang dijual dibawah harga pasar. Pasar murah tetap dilaksanakan agar ketersediaan, keterjangkauan/distribusi tersedia kepada masyarakat dengan harga yang terjangkau dan wajar.
2. Melaksanakan pengembangan sistem untuk menunjang pemanfaatan data yang cepat dan akurat, baik berupa data spasial maupun data tekstual yang mampu mengintegrasikan data-data yang dilengkapi dengan *artificialintelligen*, sehingga mampu menyajikan peta digital berbasis SIG, data berupa tabel, data spasial, data multi media dan data report.
3. Penerapan standar mutu dan keamanan pangan yang konsekuen dan berkesinambungan, diharapkan produk yang dihasilkan dapat lebih berkualitas, sehingga dapat meningkatkan nilai tambah atau nilai jual serta tujuan akhirnya pendapatan petani lebih meningkat dan dibarengi dengan meningkatnya kesejahteraan petani serta pangan aman dikonsumsi.
4. Pengadaan paket-paket produksi;
5. Pengendalian hama dan penyakit ikan;
6. Pendampingan teknologi terapan;
7. Pengadaan sarana dan prasarana pendukung usaha perikanan.

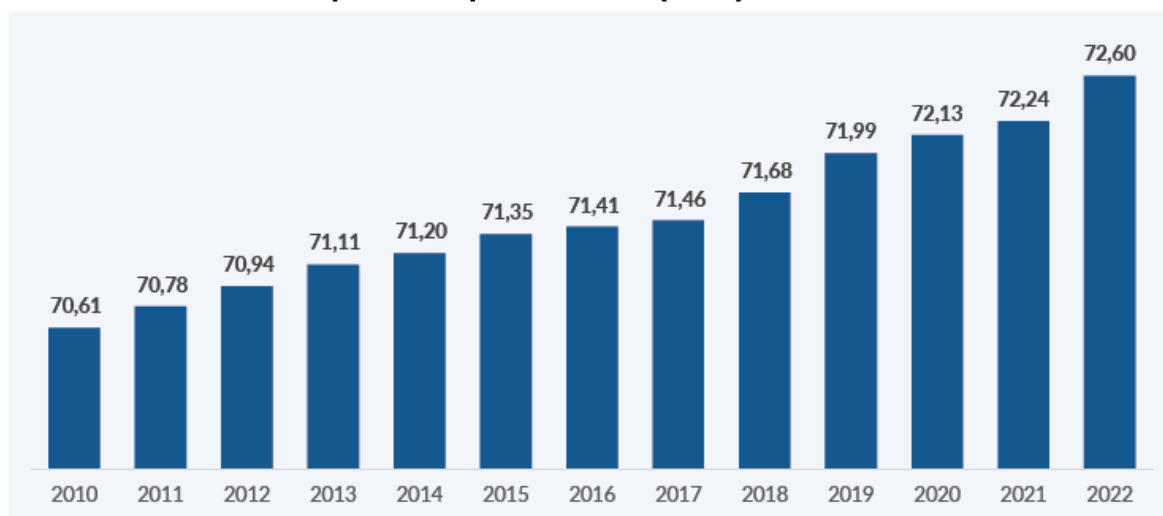


Tabel 3.31 Sasaran : “Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali, Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas, Meningkatkan pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas, Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing tinggi dan Meningkatkan daya saing SDM Krama Bali” **Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Umur Harapan Hidup	72.24	72,5	72,60	100,13	72.5	100,13
2	Rata-rata lama sekolah	9,06	10.84	9,39	86,62	11,40	82,36
3	Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18 Tahun	82,96	83.11	83,84	100,87	83,30	100,64
4	Angka harapan lama sekolah	13,40	13.91	13,48	96,83	14,05	95,94
5	Indeks Pembangunan Manusia	75.69	76.93	76,44	99,93	80	95,55
6	Indeks Daya Saing SDM Bali	67	69.09	69.09	100	75	92,12

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2022

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2010 hingga 2022, UHH telah meningkat sebesar 1,99 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,23 persen per tahun. Pada tahun 2010, Umur Harapan Hidup saat lahir di Bali adalah 70,61 tahun dan pada tahun 2022 mencapai 72,60 tahun.

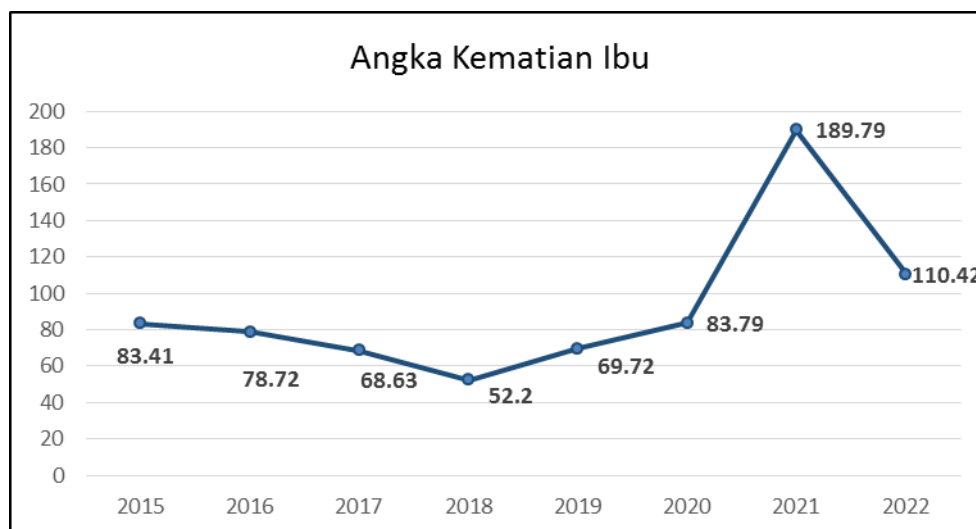
Grafik 3.7 Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) Bali, 2010-2022

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Dilihat dari Capaian Kinerja pada Tahun 2022, Umur Harapan hidup Provinsi Bali tercapai 72,60%, ini melampaui target yang diperjanjikan pada tahun 2022 sebesar 72,50% dengan tingkat ketercapaian 100,13%, bila diukur dari target tahun 2023 sebesar 72,50% maka realisasi Tahun 2022 sudah menuntaskan target yang perjanjikan di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023.

Keberhasilan Pemerintah Bali dalam meningkatkan Umur Harapan Hidup Masyarakat dari Tahun ke Tahun tidak terlepas dari kinerja yang dilakukan Dinas Kesehatan Provinsi Bali seperti menurunkan morbiditas dan mortalitas penduduk seperti menekan Angka Kematian Ibu per 100.000KH, Angka Kesakitan Penyakit Menular, Proporsi Balita Gizi Buruk/Kurang.

Kematian ibu merupakan salah satu indikator derajat kesehatan suatu masyarakat, yang terjadiannya sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek, yaitu aspek klinis, aspek sistem pelayanan kesehatan, maupun aspek-aspek non kesehatan. Kondisi pandemi COVID-19 memberikan kontribusi yang besar terhadap kesehatan secara umum termasuk kesehatan maternal maupun neonatal. Hal ini bisa dilihat dari terjadinya peningkatan kematian ibu yang sangat signifikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, puncaknya pada tahun 2021.

Grafik 3.11 Angka Kematian Ibu Provinsi Bali Tahun 2015-2022

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022

Pada grafik di atas dapat dilihat bahwa Angka Kematian Ibu terjadi penurunan dari tahun 2015-2018, pada tahun 2015 sebesar 83,41 per 100.000 KH, tahun 2016 sebesar 78,72 per 100.000 KH, tahun 2017 sebesar 62,69 per 100.000 KH, tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 54,03 per 100.000 KH. Mulai tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 69,72 per 100.000 KH, tahun 2020 mengalami peningkatan lagi menjadi 83,79 per 100.000 KH dan tahun 2021 merupakan angka tertinggi yaitu 189,65 per 100.000 KH, akan tetapi di tahun 2022 mampu diturunkan menjadi 110,42 per 100.000 KH.

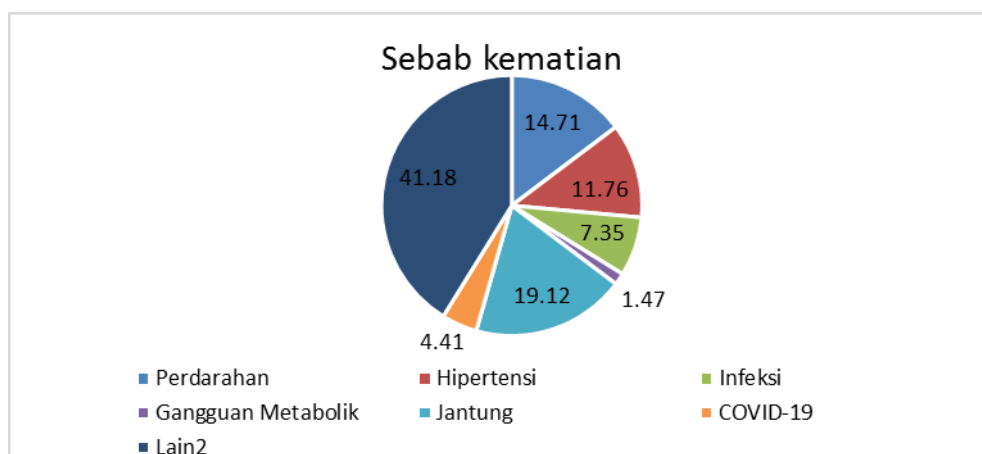
Peningkatan kematian ibu pada tahun 2021 secara absolut menjadi 125 kasus, dan peningkatan ini terjadi di semua kabupaten/kota. Namun di tahun 2022 berhasil diturunkan menjadi 68 kasus, penurunan kematian terjadi di 8 kabupaten/kota hanya di Kabupaten Karangasem jumlah kematiannya tetap yaitu 10 kasus. Jumlah kematian ibu per kabupaten/kota kami sajikan dalam tabel 3.28 di bawah ini.

**Tabel 3.32 Jumlah Kematian Ibu di Kabupaten/Kota 2016-2022**

NO	KABUPATEN/ KOTA	JUMLAH KEMATIAN						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	Jembrana	5	5	3	5	5	8	7
2	Tabanan	7	3	4	4	4	18	6
3	Badung	0	5	3	3	12	19	8
4	Gianyar	7	3	2	7	4	13	6
5	Klungkung	1	2	4	5	2	5	1
6	Bangli	3	4	1	6	6	5	2
7	Karangasem	7	6	4	4	8	10	10
8	Buleleng	13	9	10	9	7	27	10
9	Denpasar	7	8	4	2	8	20	18
10	Prov. Bali	50	45	35	45	56	125	68

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022

Walaupun kematian ibu di tahun 2022 sudah berhasil diturunkan namun masih berada di atas target yang ditetapkan pada tahun 2022 sebesar 66 per 100.000 KH. Berdasarkan hasil pengkajian terhadap kematian ibu yang merupakan bagian dari kegiatan Audit Maternal Perinatal dan Surveilans Respons penyebab kematian ibu masih didominasi oleh masalah kesehatan yang mempengaruhi proses kehamilan, persalinan maupun masa nifas, yang kita sebut sebagai penyebab non obstetri, dapat dilihat pada grafik 3.9 di bawah ini.

Grafik 3.9 Penyebab kematian ibu di Provinsi Bali Tahun 2022

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022



Masalah non obstetrik yang dimaksud antara lain gangguan metabolik 1,42%, COVID-19 sebesar 4,42%, penyakit jantung 19,12% dan yang terbesar adalah lain-lain (kumpulan sebab kematian) 41,18%. Yang menjadi perhatian kita bersama adalah masih ada kematian ibu disebabkan oleh karena perdarahan sebesar 14,71%, hipertensi 11,76% dan infeksi sebesar 7,35%.

Berdasarkan hasil Audit Maternal dan Perinatal yang dilakukan di kabupaten/kota, secara umum kasus kematian oleh karena obstetrik sesungguhnya masih bisa dicegah, jika melakukan upaya yang sesuai standar. Deteksi dini faktor risiko kepada calon ibu sangat penting dilakukan sehingga kehamilan dapat direncanakan pada kondisi kesehatan ibu yang cukup baik. Demikian pula saat kehamilan hendaknya melakukan pemeriksaan sedini mungkin (kontak ke tenaga kesehatan pada usia kehamilan < 12 minggu) maka deteksi dini masalah/penyakit yang diderita ibu dapat dilakukan melalui antenatal terpadu bekerjasama dengan lintas program dan pemeriksaan fisik dilakukan oleh dokter umum serta pemeriksaan penunjang laboratorium sesuai dengan standar. Skrining kehamilan dengan USG dasar terbatas dilakukan oleh dokter umum di fasilitas kesehatan dasar merupakan salah satu upaya untuk mendeteksi secara dini masalah sehingga penanganan dapat dilakukan dengan tepat dan cepat.

Kemampuan fasilitas pelayanan kesehatan untuk melakukan deteksi secara dini adanya faktor risiko baik melalui pemeriksaan fisik maupun penunjang seperti laboratorium sesuai standar harus dipenuhi sehingga setiap ibu hamil akan mendapatkan pelayanan sesuai standar yang merupakan haknya, termasuk juga kemampuan penanganan kegawatdaruratan obstetri baik pada penanganan awal maupun lanjutan. Peran dokter umum di dalam pelayanan kesehatan ibu juga sangat penting untuk melakukan deteksi dan intervensi terhadap masalah-masalah terkait kesehatan pada ibu hamil.

Kematian ibu sebagian besar terjadi di rumah sakit yaitu 92,65% masih ada kasus kematian dalam perjalanan ke fasilitas kesehatan sebesar 5,88% dan di rumah ibu sebesar 1,47%. Kondisi ini menunjukkan kesadaran masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan sudah cukup baik. Menjadi tantangan bagi kita



untuk melakukan perbaikan pada fasilitas kesehatan baik fasilitas primer maupun rujukan. Kematian di fasilitas rujukan juga ditentukan oleh kemampuan stabilisasi pra rujukan. Kesiapan fasilitas rujukan baik dari faktor tenaga kesehatan, fasilitas maupun manajemen masih menjadi tantangan.

Kematian ibu yang terjadi di masyarakat atau di rumah merupakan kematian yang tidak bisa dicegah, kejadiannya sangat mendadak seperti serangan jantung. Demikian pula kematian yang terjadi dalam perjalanan ke fasilitas kesehatan. Pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk mengetahui secara dini masalah lain yang dihadapi terkait dengan kehamilan. Upaya dalam mendeteksi secara dini masalah kesehatan secara umum yang menyertai kehamilan, faktor utama yang harus dilakukan dengan melibatkan dokter umum di puskesmas sehingga bisa dilakukan rujukan dini untuk menentukan diagnosa, dan tatalaksana kasus dengan melibatkan tim spesialis terkait.

a. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil dan Melahirkan

Secara geografis Bali merupakan pulau yang kecil dengan 8 kabupaten dan 1 kota, dengan jumlah penduduk 4.380.824 jiwa. Hampir semua wilayah dapat terjangkau dengan transportasi modern, termasuk daerah kepulauan di Kecamatan Nusa Penida. Fasilitas Kesehatan di tiap kecamatan terdapat antara 1-6 Puskesmas, setiap desa terdapat minimal satu Bidan di Desa. Setiap kabupaten/kota memiliki minimal satu Rumah Sakit Umum Daerah yang semuanya mampu PONEK ditambah dengan beberapa Rumah Sakit Swasta yang juga mampu PONEK serta Provinsi Bali juga memiliki satu Rumah Sakit Umum Pusat sebagai pusat rujukan Regional Timur.

Selain keadaan geografis, adanya tenaga kesehatan profesional sangat memadai untuk mendukung upaya penurunan kematian ibu, antara lain dokter spesialis kebidanan dan kandungan di tiap rumah sakit daerah minimal ada 3 bahkan sampai 9 orang, dokter spesialis anaestesi minimal satu orang dan dokter spesialis anak minimal ada 2 orang.



Komitmen pemerintah daerah melalui Perangkat Daerah terkait juga melakukan upaya-upaya seperti adanya penyusunan Manual Rujukan Maternal dan Neonatal yang diatur dengan Peraturan Bupati di Kabupaten Karangasem, Bangli, Buleleng dan Jembrana. Sementara kabupaten/kota yang lain diatur dengan Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.

Pendampingan fasilitas kesehatan secara berjenjang mulai dari pendampingan dokter spesialis (RSUD) ke Puskesmas yang difasilitasi oleh Dinas Kesehatan bekerja sama dengan RS PONEK dan Organisasi POGI. Pendampingan terhadap RSUD juga dilakukan oleh RS vertikal yaitu RSUP Prof. IGN Ngurah difasilitasi oleh Direktorat Kesehatan Gizi dan KIA, dilaksanakan secara bertahap, akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Terbentuknya Tim Audit Maternal Perinatal di kabupaten baik melalui SK Bupati maupun Peraturan Bupati juga memegang peranan penting dalam pembahasan kasus-kasus kematian ibu dan neonatal serta kasus-kasus *niermiss* yang akhirnya bisa merumuskan rekomendasi sebagai tindak lanjut Audit Maternal Perinatal. Rekomendasi bisa dalam bentuk advokasi, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan atau pembinaan secara individual kepada tenaga kesehatan yang bisa dilakukan oleh atasan langsung maupun organisasi profesi.

Pola pembiayaan terkait kesehatan ibu dan bayi baru lahir sudah semakin membaik, melalui dana Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) baik sumber dana APBD, APBD maupun mandiri. Jaminan Kesehatan Persalinan (Jampersal) mulai ditata melalui registrasi eKohort sehingga bisa ditindaklanjuti menggunakan JKN.

b. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil dan Melahirkan

Kematian Ibu dipengaruhi oleh berbagai faktor tidak hanya oleh sistem kesehatan tetapi faktor-faktor non kesehatan juga sangat penting mendapat perhatian, antara lain :

- 1) Pelayanan kesehatan belum memenuhi standar.

Walaupun akses masyarakat ke fasilitas kesehatan sudah baik, tetapi belum semuanya memenuhi standar, yaitu belum semua ibu hamil akses pada awal



kehamilan < 12 minggu, ini mempengaruhi kualitas pelayanan yang harus diterima;

- 2) Distribusi sumber daya manusia kesehatan belum merata.

Sumber daya manusia kesehatan sudah mencukupi, namun distribusi dan pembagian tugas sesuai dengan kompetensinya belum merata dan maksimal untuk mendukung kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi;

- 3) Kesiapan fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberikan pelayanan sesuai standar belum optimal. Walaupun kita memiliki puskesmas dan jaringannya yang sudah cukup banyak, namun kesiapan dalam memberikan pelayanan sesuai standar belum optimal. Hal ini disebabkan karena kepatuhan terhadap standar dan tatalaksana kegawatdaruratan dan stabilisasi pra rujukan belum optimal. Keterbatasan tenaga, sarana juga menjadi perhatian seperti pendukung laboratorium.

- 4) Kesiapan Fasilitas pelayanan kesehatan rujukan belum optimal.

Kesiapan fasilitas rujukan juga belum optimal, walaupun dari segi jumlah sudah memadai. Sering ditemukan bahwa fasilitas rujukan yang ada di kabupaten/kota belum mampu melakukan penanganan kegawatdaruratan tepat waktu (tindakan SC kurang dari 30 menit). Rumah sakit PONEK belum sepenuhnya menerapkan waktu kerja 24 jam 7 hari.

c. Upaya Pencapaian Untuk Meningkatkan Kesehatan Ibu Hamil Dan Melahirkan

Permasalahan di atas menjadi tantangan bagi kita semua, beberapa upaya yang telah dilaksanakan antara lain:

- 1) Peningkatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya peningkatan pengetahuan ibu dan keluarga seperti kelas mulai dilaksanakan secara virtual menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat. Kegiatan tatap muka dan posyandu mulai berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan secara ketat;
- 2) Meningkatkan kapasitas SDM melalui kegiatan orientasi program, baik manajemen maupun teknis yang dilakukan baik secara virtual maupun tatap



muka. Kegiatan peningkatan pengetahuan dan keterampilan SDM selain dilaksanakan provinsi dan kabupaten/kota juga dilakukan oleh kementerian kesehatan. Untuk kabupaten lokus ada peningkatan kapasitas dokter umum dalam upaya penurunan kematian ibu melalui *blended learning* yaitu metode pembelajaran dengan virtual dan tatap muka melalui OJT di RSUD maupun puskesmas;

- 3) Peningkatan kapasitas rumah sakit melalui pendampingan RSUD oleh rumah sakit vertikal (RSUP Prof.Ngoerah). Pemantauan dilakukan melalui sistim informasi kesehatan maternal dan neonatal (Simatneo);
- 4) Kegiatan manajemen program melalui penguatan PWS-KIA, penyelenggaraan Audit Maternal Perinatal dan Surveilans Respons. Beberapa rekomendasi yang berdasarkan hasil AMP di kabupaten/kota antara lain :
 - a) Meningkatkan pemantauan terutama kasus-kasus risiko tinggi, yang dilakukan oleh Puskesmas sebagai penganggungjawab wilayah bekerja sama dengan fasilitas rujukan melalui penerapan rujukan balik dan WhatsApp Group;
 - b) Peningkatan peran dokter umum dalam upaya mendeteksi masalah kesehatan pada ibu hamil serta tatalaksana kasus sedini mungkin;
 - c) Penguatan Tim PONED dalam penanganan kegawatdaruratan obstetrik dan neonatal fokus pada stabilisasi pra rujukan;
 - d) Penguatan Tim PONEK di rumah sakit baik dari jumlah tim maupun manajemen yang mendukung terhadap kesiapan rumah sakit. Peningkatan peran lintas sektor dalam menggerakkan masyarakat dan organisasi profesi dalam pembinaan anggotanya;
 - e) Review terhadap Manual Rujukan Maternal dan Neonatal, menyesuaikan dengan kondisi fasilitas kesehatan (penambahan jumlah dan kemampuan rumah sakit) dan sistem pembiayaan;
 - f) Mendorong percepatan vaksinasi COVID-19 pada ibu hamil di kabupaten/kota.



Angka kesakitan ini apabila makin kecil maka dikatakan semakin baik. *Incidence Rate* adalah untuk melihat frekuensi penyakit atau kasus baru yang berjangkit di masyarakat pada kurun waktu tertentu (1 tahun) dibandingkan dengan jumlah penduduk yang mungkin terkena penyakit tersebut. Selama lima tahun *Inciden Rate* DBD berfluktuatif dan paling tinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 506,80 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2018 *Incidence Rate* DBD mencapai target yaitu sebesar 20,93 per 100.000 penduduk, dimana target dalam RPJMD adalah sebesar 100 per 100.000 penduduk. Hal ini menunjukkan kejadian penyakit DBD di Provinsi Bali tahun 2018 ini jauh menurun dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai 93,99 per 100.000 penduduk.

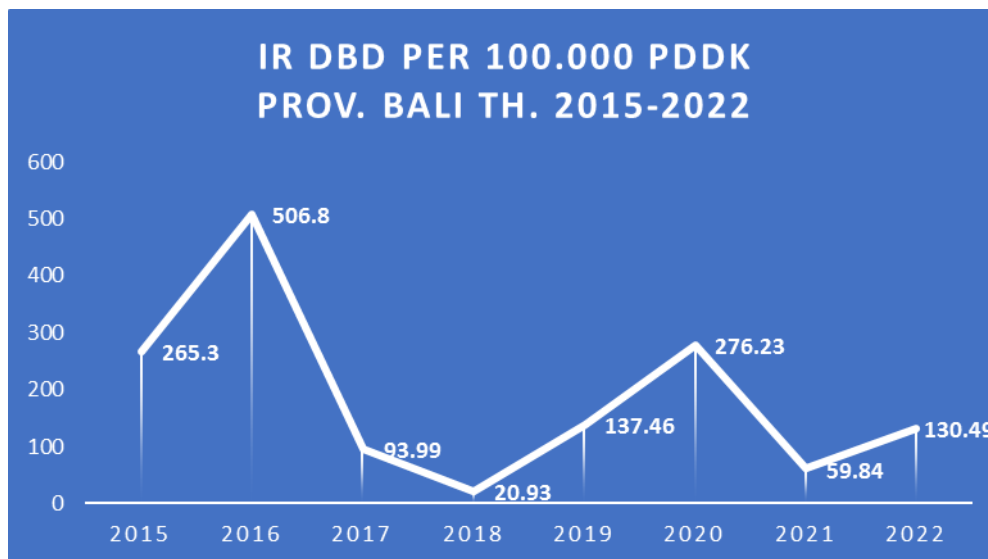
Namun pada tahun 2019 realisasi pencapaian IR DBD Provinsi Bali adalah 137,46 /100.000 penduduk. Ini artinya target yang dipasang belum dapat tercapai sebab program menargetkan IR kasus DBD ini adalah 100 per 100.000 penduduk. Demikian juga halnya yang terjadi pada tahun 2020, *Incidence Rate* (IR) DBD Provinsi Bali belum bisa mencapai target. IR DBD pada tahun 2020 ini adalah sebesar 276,23/100.000 penduduk jauh lebih tinggi dari target yaitu 108/100.000 penduduk. Sedangkan *Incidence Rate* tahun 2021 sebesar 59,84 per 100.000 penduduk atau target yang ditetapkan sebesar 100/100.000 pddk dapat tercapai.

Incidence Rate DBD tahun 2022 adalah sebesar 130.49 per 100.000 penduduk. Angka ini menunjukkan bahwa kasus DBD di Provinsi Bali masih tinggi, karena dalam RPJMD target yang ditetapkan adalah setiap 100.000 penduduk maksimal yang boleh terjangkit DBD adalah 100 orang saja. Pada masa Pandemi COVID-19 memang focus kita sedikit berkurang untuk penanganan penyakit menular lainnya, hal ini disebabkan karena keterbatasan SDM. Tetapi seiring dengan sudah mampunya kita mengendalikan laju penularan COVID-19 diharapkan kasus-kasus penyakit menular lain dapat kita tangani secara maksimal.

Meskipun *Incidence Rate* DBD beberapa tahun terakhir belum mencapai target, tetapi Angka kematian atau *Case Fatality Rate* (CFR) DBD Provinsi Bali rata rata dibawah 1 % setiap tahunnya, dimana target *CFR* DBD yang ditetapkan dibawah 1% (< 1%). Target ini dapat dilihat baik dalam Renstra maupun Renja

Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022. Tren *Inciden Rate* DBD di Provinsi Bali, dapat dilihat pada grafik 3.10 dibawah ini.

Grafik 3.13 *Tren Incidence Rate (IR) DBD di Provinsi Bali Tahun 2015-2022*



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022

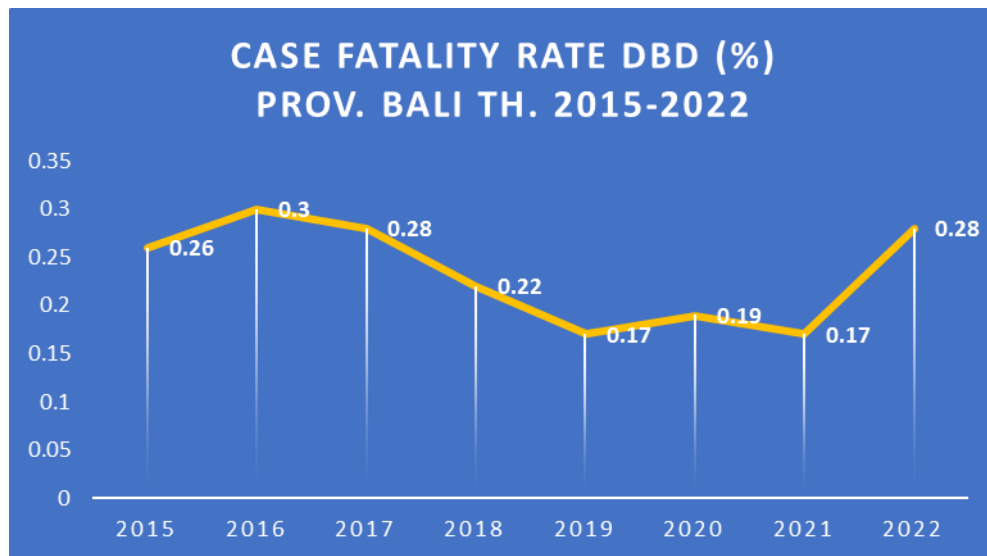
Grafik diatas menggambarkan adanya tren peningkatan dan penurunan angka kesakitan atau *incidence rate* kasus DBD selama periode waktu tahun 2015 sampai dengan tahun 2022. Target IR DBD yaitu 100/100.000 penduduk sesuai yg ditetapkan dalam Renstra dan RPJMD Dinas Kesehatan Provinsi Bali hanya tercapai pada Tahun 2017, 2018, dan 2021 saja. Tetapi kalau dibandingkan dengan target *Incidence Rate* DBD Nasional yaitu sebesar 47/100.000 penduduk hanya tercapai pada tahun 2018 saja. Beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya IR DBD di Provinsi Bali adalah :

1. Peran serta masyarakat dalam melakukan Gerakan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) sangat kurang dan tidak dilakukan secara berkala dan berkesinambungan. Kegiatan PSN secara serentak yang dilakukan oleh masyarakat sendiri hampir tidak ada, kegiatan PSN hanya dilakukan oleh petugas puskesmas dan para Jumantik yang ada di masing-masing desa atau banjar-banjar. Keberadaan Jumantik pun tidak merata di seluruh kabupaten/kota. Ada kabupaten atau kota yang punya Jumantik disetiap banjar, tapi ada kabupaten yang ditingkat desapun keberadaan tenaga jumantiknya



- tidak merata. Jika seluruh masyarakat melaksanakan kegiatan PSN secara serentak dan berkesinambungan dapat dipastikan kasus akan menurun secara signifikan;
2. Adanya perubahan cuaca yang tidak menentu; Perubahan cuaca juga sangat berpengaruh terhadap perkembangbiakan dan kepadatan populasi nyamuk. Musim hujan yang tidak menentu akan dapat memberikan kesempatan nyamuk untuk berkembang biak sehingga kepadatan nyamuk (vektor) pun akan meningkat dan resiko masyarakat akan tergigit nyamuk juga akan lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan penularan penyakit DBD di masyarakat;
 3. Mobilisasi penduduk yang tinggi; Mobilisasi penduduk di Bali sangat tinggi. Masyarakat dari pedesaan khususnya dari daerah ketinggian dan berhawa dingin pada siang hari banyak yang mencari penghidupan di perkotaan dimana daerah perkotaan merupakan daerah endemis DBD. Saat ini kasus DBD sudah kita temukan pada daerah-daerah ketinggian krn adanya penduduk yang tertular di daerah endemis saat mereka bekerja di siang hari dan sore/malam baru balik ke daerahnya;
 4. Pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan; Banyak pembangunan fisik yang dikerjakan tdk berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan banyak genangan air yang memudahkan nyamuk untuk berkembang biak.

Meskipun angka kesakitan DBD sangat tinggi dari tahun ke tahun, kita mampu menekan angka kematiannya. Secara Nasional angka kematian atau *Case Fatality Rate* DBD ditetapkan dibawah 1%, dan Provinsi Bali sudah mencapai target ini. CFR DBD tahun 2015 sampai dengan 2022 dapat dilihat pada grafik berikut ini :

Grafik 3.14 *Tren Case Fatality Rate (CFR) DBD di Provinsi Bali Tahun 2015-2022*

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022

Grafik diatas menggambarkan angka kematian kasus DBD di Provinsi Bali tidak pernah mencapai angka 1%, selalu dibawah 1%. Kondisi ini disebabkan karena fasilitas pelayanan kesehatan baik di tingkat puskesmas maupun rumah sakit sudah mampu melakukan tatalaksana kasus DBD dengan baik. Disamping itu masyarakat sudah semakin waspada terhadap gejala penyakit ini sehingga segera mencari pertolongan ke fasilitas pelayanan kesehatan (faskes) terdekat. Dari hasil Penyelidikan Epidemiologi yang dilakukan terhadap semua kasus kematian karena DBD sebagian besar kematian diakibatkan keterlambatan untuk mencari pertolongan ke faskes. Rata-rata sudah dalam kondisi yang sangat berat baru mencari pertolongan ke faskes sehingga sulit untuk diselamatkan.

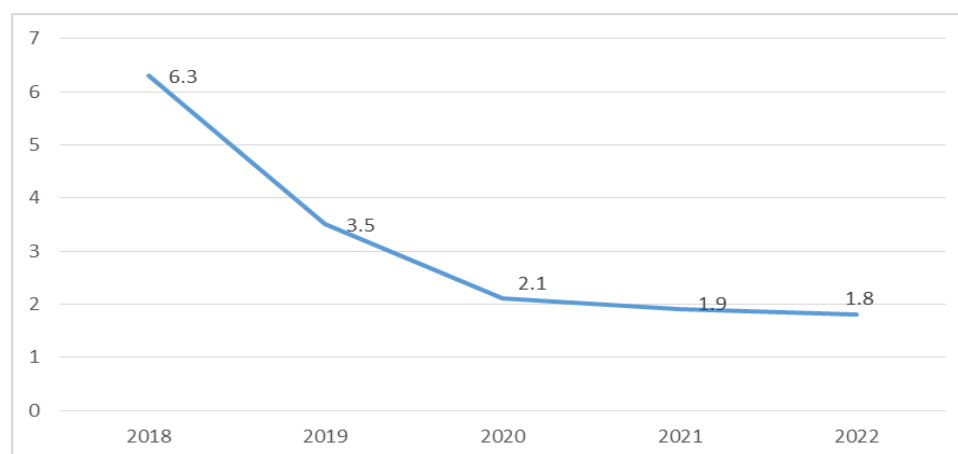
PMK No 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Anak menyatakan **indeks Berat Badan menurut Panjang Badan (BB/PB) atau Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB)** menggambarkan apakah berat badan anak sesuai terhadap pertumbuhan panjang atau tinggi badannya. Indeks ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi anak gizi kurang (*wasted*), gizi buruk (*severely wasted*) serta anak yang memiliki risiko gizi lebih (*possible risk of overweight*). Kondisi gizi buruk diperparah dengan adanya penyakit infeksi dan kekurangan asupan gizi yang baru saja terjadi (akut) maupun yang telah lama terjadi (kronis).

Sesuai dengan standar WHO, suatu wilayah disebut mengalami masalah gizi masyarakat jika proporsi balita gizi kurang $>5\%$. Masalah ini dianggap serius bila proporsi balita gizi kurang sebesar $10,1\% - 15,0\%$, dan dianggap kritis bila proporsi balita gizi kurang di atas $15,0\%$.

Perjalanan seorang balita menjadi stunting memerlukan waktu yang cukup lama, yang diawali dari kondisi balita mengalami kenaikan berat badan tidak adekuat (*weight faltering*). Bila kondisi ini tidak segera ditangani, balita dapat menderita berat badan kurang yang akan berlanjut menjadi gizi kurang, gizi buruk dan pada akhirnya dapat menjadi stunting. Kondisi balita *weight faltering* sebenarnya sudah terdeteksi diawal pada saat balita tersebut melakukan pemantaua pertumbuhan di posyandu. Jadi kita ditemukan balita dengan kenaikan berat badan tidak adekuat (tidak sesuai standar), maka balita tersebut harus dirujuk ke puskesmas untuk mendapat pemeriksaan lebih lanjut.

Berdasarkan Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2021 dan 2022, prevalensi balita stunting di Provinsi Bali menduduki peringkat terendah di tingkat nasional dengan prevalensi stunting berturut-turut $10,9\%$ dan $8,0\%$. Walaupun sudah terjadi penurunan, tetap diperlukan surveilans gizi yang optimal untuk dapat segera mengetahui balita yang mengalami masalah gizi sehingga akan lebih cepat dilakukan upaya intervensi sesuai masalah yang ada.

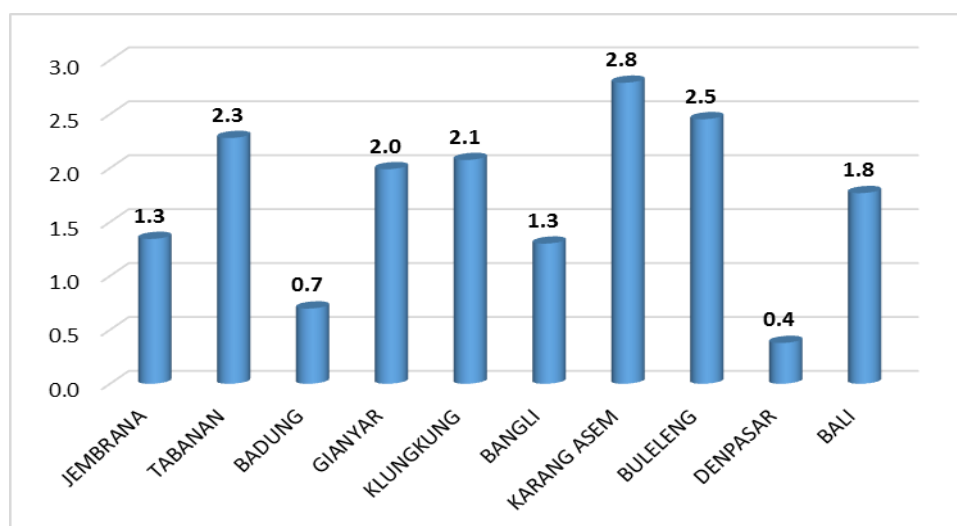
Grafik 3.15 Proporsi balita gizi buruk/kurang Tahun 2018-2022



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022

Berdasarkan grafik diatas terlihat, bahwa proporsi balita gizi buruk/kurang telah mengalami penurunan signifikan dari tahun 2018 sebesar 6,3% menjadi sebesar 3,5% pada tahun 2019, tahun 2020 sebesar 2,1%, tahun 2021 menjadi 1,9% dan pada tahun 2022 turun menjadi 1,8%.

Grafik 3.16 Proporsi balita gizi kurang per Kab/kota Tahun 2022



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Bali Tahun 2022

Berdasarkan grafik diatas, dapat dilihat bahwa capaian balita gizi kurang (gizi kurang dan gizi buruk) di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Bali sudah dibawah target yang ditetapkan sebesar 9,0%. Namun demikian, kegiatan surveilans gizi secara rutin harus lebih dioptimalkan termasuk pemantauan pertumbuhan balita di posyandu dalam upaya mempercepat penanganan masalah gizi.

a. Faktor Pendukung Meningkatkan Gizi Balita

Sejalan dengan target RPJMN 2020-2024 untuk menurunkan prevalensi stunting menjadi 14% dan wasting menjadi 7% pada tahun 2024, pemerintah telah memberi perhatian yang serius terhadap upaya percepatan perbaikan gizi masyarakat. Pembiayaan adalah dukungan terbesar yang diberikan pemerintah pusat kepada daerah melalui mekanisme Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik, DAK Nonfisik serta Dana Desa terhadap peningkatan status gizi balita di Provinsi Bali. Upaya yang dilakukan adalah :



- 1) Pemberian Makanan Tambahan (PMT) lokal bagi ibu hamil KEK dan balita gizi kurang untuk menambah nilai gizi;
- 2) Pemenuhan alat-alat antropometri kit Posyandu oleh Kemenkes untuk meningkatkan deteksi tumbuh kembang bayi dan balita;
- 3) Pemenuhan tenaga gizi di Puskesmas dalam mendukung percepatan input data e-PPGBM;
- 4) Peningkatan kapasitas tenaga kesehatan gizi;
- 5) Pelaksanaan pertemuan koordinasi/konvergensi LP LS, kegiatan bimbingan teknis dan monitoring evaluasi kegiatan gizi.

b. Faktor Penghambat Meningkatkan Gizi Balita

Permasalahan gizi khususnya gizi kurang pada balita disebabkan oleh banyak faktor baik secara langsung dan tidak langsung. Untuk mengetahui penyebab tersebut, dilakukan surveilans gizi sehingga mendapatkan informasi yang cepat, akurat, teratur dan berkelanjutan. Kegiatan surveilans gizi yang telah dilaksanakan selama ini masih belum optimal untuk analisis faktor determinan. Data faktor determinan yang menyebabkan masalah gizi balita belum dikumpulkan dan dikaji dengan baik sehingga kurang mampu merumuskan aksi yang tepat sasaran dan efektif.

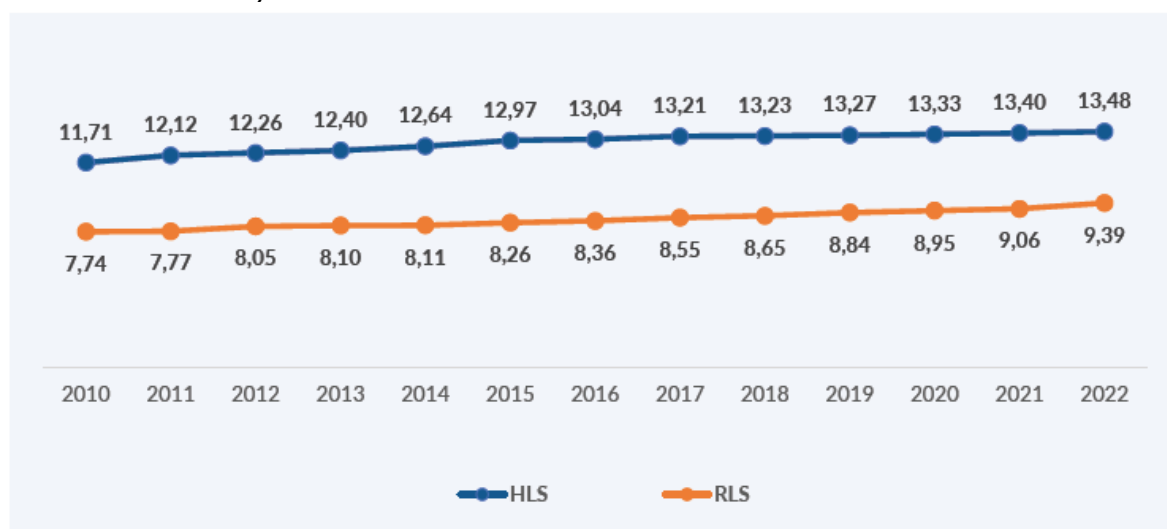
c. Upaya Pencapaian Untuk Meningkatkan Kesehatan Gizi Balita

Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mengatasi hambatan untuk meningkatkan status gizi balita antara lain :

- 1) Melakukan bimbingan teknis dan monitoring evaluasi secara rutin kepada petugas gizi di Kabupaten/Kota dan Puskesmas terkait pelaksanaan surveilans gizi terutama pelaporan gizi secara elektronik menggunakan aplikasi e-PPGBM;
- 2) Melaksanakan kegiatan pertemuan koordinasi penanganan masalah gizi dengan lintas program dan lintas sektor terkait di tingkat Provinsi;
- 3) Melaksanakan kegiatan pelatihan atau peningkatan kapasitas bagi tenaga kesehatan gizi di Kabupaten/Kota dan Puskesmas;
- 4) Menyusun rekomendasi terkait pelaksanaan kegiatan gizi di Provinsi Bali.

Dimensi pengetahuan pada **IPM** dibentuk oleh dua indikator, yaitu **Harapan Lama Sekolah (HLS)** penduduk usia 7 tahun ke atas dan **Rata-rata Lama Sekolah (RLS)** penduduk usia 25 tahun ke atas. Kedua indikator ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2010 hingga 2022, Harapan Lama Sekolah di Bali tercatat meningkat sebesar 1,77 tahun, sementara Rata-Rata Lama Sekolah tercatat meningkat 1,65 tahun.

Grafik 3.17 Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Bali, 2010- 2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Selama periode 2010 hingga 2022, Harapan Lama Sekolah penduduk usia 7 tahun ke atas secara rata-rata tercatat tumbuh sebesar 1,18 persen per tahun. Meningkatnya Harapan Lama Sekolah menjadi sinyal positif bahwa semakin besar peluang anak-anak mendapatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pada tahun 2022, Harapan Lama Sekolah di Bali tercatat 13,48 tahun yang berarti bahwa anak-anak usia 7 tahun memiliki peluang untuk menamatkan pendidikan mereka hingga lulus D1 atau semester dua di tingkat universitas.

Sementara itu, Rata-rata Lama Sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas di Bali tercatat tumbuh 1,63 persen per tahun selama periode 2010 hingga 2022. Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Bali yang lebih baik. Pada tahun 2022, secara rata-rata penduduk



Bali usia 25 tahun ke atas telah mengenyam pendidikan formal selama 9,39 tahun, atau telah menyelesaikan pendidikan tingkat SMP sederajat.

Rata-rata lama sekolah dilihat dari target yang diperjanjikan pada Tahun 2022 di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023 dengan target kinerja 10,84%, terealisasi 9,39% dengan tercapaian 86,62% di tahun 2022 dibandingkan dengan capaian realisasi target ditahun 2021 sebesar 9,06%, capaian kinerja ditahun 2022 mengalami peningkatan, walupun pada tahun 2022 tidak mencapai target yang ditetapkan, dan apabila dibandingkan dengan target pada tahun 2023 sebesar 11,40% bilang dibandingkan dengan realisasi ditahun 2022 dengan tingkat ketercapaian mencapai 82,36%.

Angka Harapan Lama Sekolah pada Tahun 2022 terealisasi sebesar 14,48% dengan tingkat ketercapaian mencapai 96,83%, hal ini menggambarkan bahwa target pada tahun 2022 sebesar 13,91% tidak tercapai, bila dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2021 sebesar 13,40%, realisasi di Tahun 2022 melampaui realisasi capaian kinerja tahun 2022, capaian kinerja pada Tahun 2022 terbilang meningkat, ini menggambarkan bahwa penduduk Bali berpotensi menempuh pendidikan hingga Diploman II.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia 16-18 Tahun di Provinsi Bali mengalami peningkatan dengan ketercapaian pada Tahun 2022 mencapai 100,87% dengan peningkatan 0,2% dari tahun 2021, bila dibandingkan dengan capaian pada Tahun akhir RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023, realisasi pada Tahun 2022 telah melampaui dengan tingkat ketercapaian sebesar 100,64%. Ini mengidentifikasi bahwa Program Pemerintah Provinsi Bali telah berhasil mendorong wajib belajar 12 Tahun.

Ketidak tercapaian target ini menjadi focus perbaikan pada Tahun 2023 Pemerintah Provinsi Bali untuk perbaikan guna meningkatkan capain kinerja, langka yang dilaksanakan diantaranya sebagai berikut :

1. Peningkatan fasilitas pendidikan melalui bantuan sarana prasarana sekolah seperti pembangunan Unit Sekolah Baru, Penambahan Ruang Kelas, meningkatkan kualitas dan ketersediaan Guru dan Tenaga Kependidikan



- yang lebih proporsional sehingga akan meningkatkan minat anak untuk bersekolah
2. Pemberian dana pendamping BOSDA untuk membantu biaya operasional sekolah dan bantuan dana pendidikan khusus bagi siswa kurang mampu sehingga diharapkan akan menekan jumlah siswa putus sekolah
 3. Secara intensif melaksanakan sosialisasi dan pendampingan kepada masyarakat khususnya yang berada di daerah - daerah terpelosok guna mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya mengenyam pendidikan
 4. Berkoordinasi dan berkolaborasi dengan Disdikpora Kabupaten/Kota untuk menjaring dan mengarahkan siswa putus sekolah agar melanjutkan ke Pendidikan non formal (Paket A, B, C).

Indeks Daya Saing SDM Bali merupakan indikator yang ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan pencapaian sasaran meningkatnya daya saing SDM Krama Bali, yang diformulasikan melalui **3 pilar utama** yaitu kesehatan, pendidikan dan pemuda olahraga, serta pilar keterampilan. 3 pilar utama Indeks Daya Saing ada 2 indikator yang telah dijelaskan pada keterangan capaian diatas yaitu **Umur Harapan Hidup** mengukur kesehatan masyarakat Bali (Dinas Kesehatan Provinsi Bali) dan **Rata-rata Lama Sekolah** mengukur pendidikan (Dinas Pendidikan dan Olahraga Provinsi Bali) dan **Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan** mengukur keterampilan (Dinas Ketenagakerjaan dan ESDM).

Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) adalah suatu nilai yang menggambarkan kondisi keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan secara komposit yang mencakup 9 (sembilan) indikator utama pembangunan ketenagakerjaan yang sangat mendasar yaitu: perencanaan tenaga kerja; penduduk dan tenaga kerja; kesempatan kerja; pelatihan dan kompetensi kerja; produktivitas tenaga kerja; hubungan industrial; kondisi lingkungan kerja; pengupahan dan kesejahteraan pekerja; dan jaminan sosial tenaga kerja.



Sembilan indikator utama dalam pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) dirinci menjadi subindikator yang dapat mewakili dan menggambarkan keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan pada setiap indikator utama. Kementerian Ketenagakerjaan menggunakan Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan (IPK) untuk mengukur keberhasilan pembangunan ketenagakerjaan nasional maupun di setiap daerah provinsi. Pedoman Pengukuran Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan mengacu pada Keputusan Menteri Ketenagakerjaan RI Nomor 206 Tahun 2017.

Pandemi Covid-19 telah membawa dampak signifikan bagi tatanan social maupun perekonomian dalam skala global tidak terkecuali bagi Bali. Terbatasnya ruang gerak masyarakat untuk melakukan berbagai aktifitas, berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang mengalami kontraksi, sehingga berimplikasi juga pada sektor ketenagakerjaan. Banyak perusahaan yang mengalami penurunan produksi dan pendapatan, mengurangi jam kerja pekerja, mengurangi gaji karyawan tertentu, merumahkan sebagian pekerja, dan bahkan ada yang dengan sangat terpaksa melakukan pemutusan hubungan kerja.

Berkaitan dengan hal tersebut, Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan Provinsi Bali pada tahun 2022 ditargetkan sebesar 57,00. Berbagai strategi/kebijakan melalui program/kegiatan telah dilaksanakan sebagai upaya untuk dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut, dan realisasi capaian kinerja atas indikator Indeks Pembangunan Ketenagakerjaan Provinsi Bali pada tahun 2022 adalah sebesar 61,21 (107,38%).

Jika dibandingkan dengan pencapaian pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 56,45 maka pencapaian pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 4,76%. Pencapaian tahun 2022 sangat baik jika dibanding dengan target yang ditetapkan, tetapi pencapaian tersebut masih pada kategori menengah bawah, sehingga strategi/kebijakan melalui program/kegiatan yang dilaksanakan dapat lebih tepat sasaran untuk menanggulangi dampak pandemi maupun beragam tantangan ke depan di sektor ketenagakerjaan.



Terwujudnya Tenaga Kerja Krama Bali yang Unggul dan Berdaya Saing, melalui Dinas Ketenagakerjaan dan Energi Sumber Daya Mineral Provinsi Bali salah satunya diupayakan melalui sertifikasi tenaga kerja daerah Bali. Sertifikasi Tenaga kerja daerah Bali dilaksanakan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berdaya saing tinggi yaitu berkualitas dan berintegritas; bermutu, professional dan bermoral serta memiliki jati diri yang kokoh yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal krama Bali.

Secara umum digabungkan oleh 3 Pilar Utama Indeks Daya Saing SDM bali pada Tahun 2022 ditargetkan sebesar 69.09%, terealisasi sebesar 69.09% dengan tingkat ketercapaian 100%, bila dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2021 sebesar 67%, capaian tahun 2022 mengalami peningkatan, disebabkan pada 3 pilar utama dimasing-masing indikator mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Ini menggambarkan Daya Saing SDM Bali sangat baik.

Guna meningkatkan Daya Saing SDM bali khusus diketerampilan ada beberapa hal yang dilakukan Pemerintah Provinsi Bali diantaranya :

1. Program Pelatihan yang diberikan di Lembaga Pelatihan Kerja mengacu pada SKKNI dan Kebutuhan Industri.
2. Memberikan pemahaman Kerangka Mutu Pelatihan Indonesia (KMPI) kepada LPK agar tata kelola pelatihan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. Melaksanakan Akreditasi kepada Lembaga Pelatihan Kerja yang bertujuan untuk menjaga mutu pelatihan di LPK.
4. Pelatihan kerja yang diberikan di LPK diakhiri dengan Uji Kompetensi yang dilaksanakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi.
5. Penyusunan Program Pelatihan mengikutsertakan asosiasi profesi dan praktisi.



Tabel 3.33 Sasaran : “Terwujudnya tenaga kerja yang berkompeten dan berdaya saing, Meningkatnya kompetensi tenaga dan Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi” **Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Tingkat pengangguran terbuka	5,37	3.19	4.80	66,45	2,32	48,33
2	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	73.54	76.55	76.86	100.40	76,80	97.53
3	Indeks Kebahagiaan	73,98	73.98	71,44	96.56	74,98	95.27

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2023

Capaian Kinerja khusus Indikator **Tingkat Pengangguran terbuka** untuk analisis keberhasilan dan kegagalan dapat di baca pada capaian makro di atas, disini akan menjelaskan ketercapaian indikator **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)** Provinsi Bali.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) merupakan persentase banyaknya angkatan kerja terhadap banyaknya penduduk usia kerja. TPAK mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu wilayah. TPAK pada Agustus 2022 tercatat sebesar 76,86%, mengalami peningkatan sebesar 3,32 persen poin dibandingkan dengan TPAK Agustus 2021 dengan tingkat ketercapaian pada tahun 2022 sebesar 100,40%.

Berdasarkan jenis kelamin, TPAK laki-laki pada Agustus 2022 tercatat sebesar 84,06%, lebih tinggi dibandingkan TPAK perempuan yang tercatat sebesar 69,62%. Jika dibandingkan dengan kondisi Agustus 2021, baik TPAK laki-laki maupun TPAK perempuan mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 4,62 persen poin dan 2,01 persen poin.

Tabel 3.34 Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja, Agustus 2020 – Agustus 2022.

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2020	Agustus 2021	Agustus 2022	Perubahan Ags 2020–Ags 2021		Perubahan Ags 2021–Ags 2022	
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen	ribu orang	persen
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Penduduk Usia Kerja	3.455,13	3.509,09	3.563,14	53,96	1,56	54,05	1,54
Angkatan Kerja	2.567,92	2.580,52	2.738,54	12,60	0,49	158,02	6,12
- Bekerja	2.423,42	2.441,85	2.607,07	18,43	0,76	165,22	6,77
- Pengangguran	144,50	138,67	131,47	-5,83	-4,04	-7,20	-5,19
Bukan Angkatan Kerja	887,21	928,57	824,60	41,36	4,66	-103,96	-11,20
	persen	persen	persen	persen poin		persen poin	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	74,32	73,54	76,86	-0,78		3,32	
- Laki-Laki	80,75	79,44	84,06	-1,31		4,62	
- Perempuan	67,86	67,61	69,62	-0,25		2,01	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Dalam rangka meningkatkan **Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**, Pemerintah Provinsi Bali memiliki Strategi –strategi dalam mendukung hal tersebut seperti :

1. Meningkatkan Kompetensi tenaga kerja, dengan arah kebijakan :
 - a. Program Pelatihan yang diberikan di BLK/LPK menerapkan program tree in one yaitu melatih, menempatkan dan mensertifikasi peserta pelatihan.
 - b. Untuk meningkatkan mutu pelatihan BLK/LPK harus berinovasi sehingga program pelatihan yang diberikan harus mengikuti perkembangan digitalisasi sehingga lulusannya mampu bersaing di dunia kerja.



2. Meningkatnya akses bagi tenaga kerja di dalam dan diluar negeri, dengan arah kebijakan :
 - a. Membuat/Melaksanakan/Mengevaluasi regulasi/peraturan-peraturan terkait urusan tenaga kerja, seperti Perda Nomor 10 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Ketenagakerjaan
 - b. Menerbitkan SE Gub No 562/5305/Disnakeresdm tentang Pendataan PMI Krama Bali
 - c. Telah terbit Peraturan Gubernur Nomor 12 Tahun 2021 tentang Perlindungan PMI Krama Bali

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali merupakan indeks komposit yang dihitung secara tertimbang menggunakan dimensi dan indikator dengan skala 0-100. Semakin tinggi nilai indeks menunjukkan tingkat kehidupan penduduk yang semakin bahagia. Sebaliknya, semakin rendah nilai indeks maka semakin merasa tidak bahagia.

Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali tahun 2022 sebesar 71,44. Besarnya indeks masing-masing dimensi penyusun Indeks Kebahagiaan Indonesia, yaitu: (1) Indeks Dimensi Kepuasan Hidup sebesar 72,40, dengan masing-masing Subdimensi Kepuasan Hidup Personal sebesar 68,48 dan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial sebesar 76,32; (2) Indeks Dimensi Perasaan (Affect) sebesar 71,71; dan (3) Indeks Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia) sebesar 73,27. Seluruh indeks diukur pada skala 0-100.

Pada Tahun 2022 indeks kebahagiaan provinsi bali tidak mencapai target dengan ketercapaian 96,56%, bila dibandingkan dengan tahun 2021, indeks kebahagiaan pada Tahun 2022 mengalami peningkatan dan bila dibandingkan dengan tahun 2023 di akhir RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2018 s.d 2023 tercapai sebesar 95,27%.

Indikator penyusun Indeks Kebahagiaan Provinsi Bali dapat dilihat pada grafik radar (spider chart). Indeks indikator tertinggi adalah kepuasan terhadap kondisi keamanan 80,16 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Sosial.



Sementara indeks indikator terendah adalah Pendidikan dan Keterampilan 63,75 yang merupakan Subdimensi Kepuasan Hidup Personal.

Masih terdapat beberapa indikator lain yang memiliki nilai indeks dibawah 70, yaitu Pekerjaan/Usaha/Kegiatan Utama, Perasaan Tidak Khawatir/Cemas, Pengembangan Diri, dan Pendapatan Rumah Tangga. Pada Dimensi Perasaan (Affect), indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Perasaan Senang/Riang/Gembira dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari pada tingkatan 75,28, sementara yang terendah adalah Perasaan Tidak Khawatir/Cemas pada tingkatan 68,37. Pada Dimensi Makna Hidup (Eudaimonia), indikator yang memiliki indeks tertinggi adalah Tujuan Hidup (76,23), sebaliknya yang terendah adalah Pengembangan Diri (67,73). Dapat disimpulkan, bahwa penduduk Provinsi Bali pada umumnya telah merasa optimis dengan masa depannya pada level 76,23. Sementara itu, tingkat pengembangan potensi diri melalui upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya relatif rendah yaitu 67,73.

Dari data BPS Nasional Terdapat 10 provinsi yang mengalami penurunan Indeks Kebahagiaan. Provinsi-provinsi tersebut adalah Aceh, Riau, Sumatera Barat, dan Bengkulu untuk kawasan Sumatera. Untuk kawasan Jawa-Bali-Nusa Tenggara yang turut mengalami penurunan Indeks Kebahagiaan yaitu: DKI Jakarta, Banten, Yogyakarta, Bali dan Nusa Tenggara Barat. Sementara untuk kawasan kalimantan terdapat pada Provinsi Kalimantan Timur.

1. Provinsi Banten : 68,08
2. Provinsi Bengkulu : 69,74
3. Provinsi Papua : 69,87
4. Provinsi Nusa Tenggara Barat : 69,98
5. Provinsi Jawa Barat : 70,23
6. Provinsi Nusa Tenggara Timur : 70,31
7. Provinsi Sumatera Utara : 70,57
8. DKI Jakarta : 70,68
9. Provinsi Aceh : 71,24



10. Provinsi Sumatera Barat : 71,34

11. Provinsi Bali : 71,44

Dari data diatas tergambar bahwa, walaupun Provinsi Bali mengalami penurunan indeks Kebahagiaan, akan tetapi rata-rata nilai dari Provinsi Bali di Seluruh Indonesia masih tinggi, dan bila dibandingkan dengan rata – rata capaian nasional Provinsi Bali masih diatas capaian indeks kebahagiaan nasional.

Dari penurunan itu, akan menjadi acuan Pemerintah Provinsi Bali untuk meningkatkan capain kinerja ditahun selanjtnya seperti :mendorong pemerataan pembangunan di Provinsi Bali, meningkatkan konektivitas antar daerah di Provinsi Bali, melaksanakan pengimplementasian kebijakan Pemerintah Provinsi Bali ke Pemerintah Kabuptaen Kota se Bali.

Tabel 3.35 Sasaran : “Meningkatnya pasar Pariwisata Bali, Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global dan Meningkatnya kualitas pelayanan kepariwisataan” **Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdhp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	15.32	20.86	17,64	84.56	25.93	68.02
2	Jumlah Devisa sektor pariwisata	9,620	2.642.000	1.223.000	46,29	3,323,470	36.79
3	Indeks Kepuasan wisatawan	81	83	84,5	101.80	85	99.41

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Bali Tahun 2022

Pada bulan September 2022, terdapat 291.162 kunjungan wisawatan mancanegara yang datang langsung ke Bali. Jika dibandingkan dengan bulan Agustus 2022, terjadi peningkatan kedatangan wisman setinggi 5,24 persen. Wisman yang melalui pintu masuk udara tercatat sebanyak 291.115 kunjungan, sementara yang melewati pintu masuk laut tercatat sebanyak 47 kunjungan.

Wisman yang tercatat paling banyak datang ke Bali pada bulan September 2022 yaitu wisman yang berasal dari Australia (86.057 kunjungan), India (22.964 kunjungan), Inggris (18.320 kunjungan), Jerman (16.537 kunjungan), dan Amerika Serikat (14.313 kunjungan). Dari 10 besar kedatangan wisman, wisman asal Singapura tercatat mengalami peningkatan tertinggi secara month to month yakni sebesar 64,33 persen. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.36.

Tabel 3.36 Kedatangan Wisman Langsung Ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan September 2022, Agustus 2022, dan September 2021

No.	Kebangsaan	Wisman September 2022				Wisman Agustus 2022	Wisman September 2021	Perubahan Wisman September 22 Thd Agustus 22 (%)	Perubahan Wisman September 22 Thd September 21 (%)
		Bandara	Pelabuhan Laut	Total	Persentase (%)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	AUSTRALIA	86.056	1	86.057	29,56	79.102	0	8,79	-
2	INDIA	22.964	0	22.964	7,89	20.731	0	10,77	-
3	INGGRIS	18.301	19	18.320	6,29	18.642	0	-1,73	-
4	JERMAN	16.537	0	16.537	5,68	15.555	0	6,31	-
5	AMERIKA SERIKAT	14.313	0	14.313	4,92	13.217	0	8,29	-
6	SINGAPURA	14.267	0	14.267	4,90	8.682	0	64,33	-
7	MALAYSIA	14.239	0	14.239	4,89	9.460	0	50,52	-
8	PERANCIS	13.403	5	13.408	4,60	19.235	0	-30,29	-
9	KOREA SELATAN	8.191	0	8.191	2,81	7.073	0	15,81	-
10	BELANDA	7.861	0	7.861	2,70	7.613	0	3,26	-
11	Lainnya	74.983	22	75.005	25,76	77.349	0	-3,03	-
Jumlah		291.115	47	291.162	100,00	276.659	0	5,24	-

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Pada Periode Januari-September 2022, tercatat sebanyak 1.185.829 kunjungan wisman yang datang langsung ke Bali. Jika dibandingkan dengan periode Januari-September 2021, jumlah wisman tercatat meningkat hingga jutaan persen (2.757.641,86 persen). Selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3.33.



Tabel 3.37 Kumulatif Kedatangan Wisman yang Datang Langsung Ke Bali Menurut Pintu Masuk dan Kebangsaan Januari-September 2022 dan Januari-September 2021.

No.	Kebangsaan	Wisman Januari-September 2022				Wisman Jan-September 2021 (Orang)	Perubahan Wisman Jan-September 22 Thd Jan-September 21 (%)
		Bandara (Orang)	Pelabuhan Laut (Orang)	Total (Orang)	Persentase (%)		
1	AUSTRALIA	352.395	49	352.444	29,72	0	-
2	INDIA	93.182	0	93.182	7,86	0	-
3	INGGRIS	78.545	40	78.585	6,63	0	-
4	PERANCIS	65.495	15	65.510	5,52	0	-
5	AMERIKA SERIKAT	61.814	11	61.825	5,21	7	883.114,29
6	JERMAN	61.772	4	61.776	5,21	1	6.177.500,00
7	SINGAPURA	58.835	1	58.836	4,96	1	5.883.500,00
8	MALAYSIA	42.364	0	42.364	3,57	1	4.236.300
9	BELANDA	35.141	0	35.141	2,96	0	-
10	VIETNAM	30.466	0	30.466	2,57	0	-
11	Lainnya	305.498	202	305.700	25,78	33	926.263,64
Jumlah		1.185.507	322	1.185.829	100,00	43	2.757.641,86

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Bali pada bulan September 2022 tercatat sebesar 46,45 persen, meningkat 8,08 poin dibandingkan dengan TPK pada bulan Agustus 2022 yang tercatat sebesar 38,37 persen. Peningkatan TPK (m-t-m) tertinggi tercatat pada TPK Hotel Bintang 5 sebesar 16,06 poin. Bila dibandingkan dengan TPK pada bulan September 2022, TPK pada bulan September 2022 mengalami peningkatan sebesar 36,99 poin. Peningkatan TPK tercatat pada seluruh kelas hotel berbintang, dengan peningkatan tertinggi tercatat pada kelas hotel bintang 1 sebesar 47,25 poin.



Tabel 3.38 Rata-Rata Lama Menginap Tamu Asing dan Indonesia pada Hotel Berbintang di Bali September 2021, Agustus 2022 dan September 2022.

No.	RLMT	Periode			Sep 2022 thd Ags 2022 (m-t-m) (Poin)	Sep 2022 thd Sep 2021 (y-o-y) (Poin)
		September 2021	Agustus 2022	September 2022		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	RLMT Asing	2,14	2,29	2,66	0,37	0,52
	Bintang 1	1,33	3,12	2,36	-0,76	1,03
	Bintang 2	1,74	1,86	2,31	0,45	0,57
	Bintang 3	2,13	2,68	2,47	-0,21	0,34
	Bintang 4	2,08	2,50	2,85	0,35	0,77
	Bintang 5	2,26	2,07	2,66	0,59	0,40
2	RLMT Indonesia	1,82	1,87	2,14	0,27	0,32
	Bintang 1	1,33	1,50	1,68	0,18	0,35
	Bintang 2	1,47	1,62	1,59	-0,03	0,12
	Bintang 3	1,86	1,79	1,95	0,16	0,09
	Bintang 4	1,72	1,92	2,14	0,22	0,42
	Bintang 5	1,97	2,02	2,58	0,56	0,61
3	RLMT Total	1,83	2,04	2,36	0,31	0,52
	Bintang 1	1,33	1,60	1,72	0,11	0,38
	Bintang 2	1,47	1,73	1,85	0,12	0,38
	Bintang 3	1,88	2,04	2,12	0,09	0,24
	Bintang 4	1,73	2,14	2,39	0,25	0,66
	Bintang 5	1,98	2,05	2,63	0,58	0,65

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali Tahun 2022

Pada bulan September 2022, rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia di hotel berbintang tercatat selama 2,36 hari, naik 0,31 poin dibandingkan dengan rata-rata lama menginap pada bulan Agustus 2022 yang tercatat selama 2,04 hari. Jika dilihat dari kelompok tamu yang menginap, rata-rata lama menginap tamu asing pada hotel berbintang bulan September 2022 tercatat selama 2,66 hari, lebih tinggi bila dibandingkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia yang tercatat selama 2,14 hari.

Bila dilihat menurut kelas hotelnya, rata-rata lama menginap tamu asing di bulan September 2022 tertinggi tercatat pada hotel bintang empat (2,85 hari).



Sementara itu, rata-rata lama menginap tamu Indonesia tertinggi di bulan September 2022 tercatat pada hotel bintang lima (2,58 hari). Dibandingkan dengan September 2021, rata-rata lama menginap tamu total (asing dan Indonesia) mengalami peningkatan setinggi 0,52 poin yaitu dari 1,83 hari pada bulan September 2021 menjadi 2,36 hari pada bulan September 2022.

TPK hotel non bintang pada bulan September 2022 tercatat mencapai 22,18 persen, mengalami penurunan sedalam 0,69 poin dibandingkan bulan Agustus 2022 yang tercatat sebesar 22,87 persen. Sementara itu, rata-rata lama menginap tamu pada hotel non bintang di bulan September 2022 tercatat selama 2,09 hari, naik 0,03 poin dibandingkan bulan Agustus 2022. Jika dilihat dari klasifikasi tamu yang menginap, rata-rata lama menginap tamu asing di bulan September 2022 tercatat selama 2,48 hari, lebih tinggi dibandingkan rata-rata lama menginap tamu Indonesia yang tercatat selama 1,60 hari.

Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Tahun 2022 terealisasi sebesar 17,64 %, dengan target 20,86% sehingga capaian kinerja pada tahun 2022 sebesar 84,56%, bila dibandingkan dengan capaian realisasi pada tahun 2021 sebesar 15,32%, capaian kinerja di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 2,32%. Dan apabila dibandingkan dengan target RPJMD tahun 2023 maka ketercapaian terhadap target sebesar 68,02%.

Jumlah Devisa sektor pariwisata Tahun 2022 terealisasi sebesar 1.223.000, dengan target 2.642.000 sehingga capaian kinerja pada tahun 2022 sebesar 46,29%, bila dibandingkan dengan capaian realisasi pada tahun 2021 sebesar 968.000 capaian kinerja di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 255.000. Dan apabila dibandingkan dengan target RPJMD tahun 2023 maka ketercapaian terhadap target sebesar 36.79%.

Indeks Kepuasan wisatawan Tahun 2022 terealisasi sebesar 84,5%, dengan target 83% sehingga capaian kinerja pada tahun 2022 sebesar 101.80%, bila dibandingkan dengan capaian realisasi pada tahun 2021 sebesar 81% capaian kinerja di tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 3,5%. Dan apabila di



bandingkan dengan target RPJMD tahun 2023 maka ketercapaian terhadap target sebesar 99,41%.

Sejalan dengan pemerataan pariwisata Provinsi Bali serta pertumbuhan ekonomi, Pemerintah Provinsi Bali mempercepat pembangunan infrastruktur pendukung pemerataan Pariwisata Bali diantaranya :

1. Pembangunan Fasilitas Seni Pusat Kebudayaan Bali yang bertempat di Kabupaten Klungkung;
2. Pembangunan Shortcut Singaraja-Mengwitani, shortcut yang mempercepat perjalanan dari Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng yang berada di ujung Utara Provinsi Bali;
3. Pembangunan Jembatan Nusa Ceningan, Nusa Penida di Kabupaten Klungkung;
4. Pembangunan Embung Unda sebagai penunjang Kawasan Pusat Kebudayaan Bali di Kabupaten Klungkung;
5. Penataan Kawasan Pesisir Nusa Penida di Kabupaten Klungkung;
6. Pembangunan Kawasan Batur Global Geopark di Kabupaten Bangli;
7. Pembangunan Pasar Singamandawa Kintamani di Kabupaten Bangli;
8. Pembangunan Pelabuhan Penyebrangan Gunaksa, sebagai Penunjang Kawasan Pusat Kebudayaan di Kabupaten Klungkung;
9. Pembangunan Pelabuhan Amed di Kabupaten Karangasem; dan
10. Pembangunan Pelabuhan Sangsit di Kabupaten Buleleng.



Tabel 3.39 Sasaran : “Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi Bali, Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali, Meningkatnya kuantitas dan kualitas indfrastruktur dasar, laut dan udara secara terintegrasi an terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru, Meningkatnya rasa aman Krama Bali dan Wisata melakukan aktivitas kehidupannya, Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali” **Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdhp 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Pertumbuhan Ekonomi	4,52	3.10	3.05	98.38	5.00	61
2	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	12,50	12.5	13.5	108	13	103.84
3	Indeks konektivitas	2.5	2,4	2.5	104.16	2.3	108.69
4	Angka Kriminalitas	2.923	2,731	1.793	152.31	2.262	126.15
5	Indeks demokrasi	82,37	81	75.35	93.02	81	93.02
6	Indeks Pemberdayaan gender	94.01	64.9	72.17	111.20	65	111.03

Sumber : Biro Organisasi Setda Prov. Bali Tahun 2022

Kontribusi KUMKM Terhadap PDRB Bali pada tahun 2022 terealisasi 13.5% dari target 12.5% dengan tingkat ketercapaian 108%, bila dibandingkan dengan capaian kontribusi KUMKM terhadap PDRB pada tahun 2021, capaian pada tahun 2022 mengalami peningkatan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali telah melampau target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 103.84%.



Keberhasilan pencapaian tersebut tidak terlepas dari keberhasilan Pemerintah Provinsi Bali dalam meningkatkan Kinerja KUMKM Provinsi Bali sebagai berikut :

1. Digitalisasi KUMKM dapat dicapai dikarenakan adanya, pendampingan tata kelola koperasi yang modern dan professional, fasilitasi akses pasar dan kemitraan dengan berbagai stakeholder yang relevan (off taker/buyer), dan fasilitasi sarana promosi dan kemitraan bagi UKM melalui pameran dan digitalisasi.
2. Peningkatan Produktivitas Koperasi dapat dicapai dikarenakan adanya, Penguatan Literasi Keuangan melalui Fasilitasi Akses Permodalan Koperasi, Pembentukan Koperasi Produksi, Pendampingan dan Pemberdayaan Koperasi serta Program Penguatan Kelembagaan (Koperasi) dan Permodalan Usaha dalam Kelompok Bersama Satupintu (KBS) yang di gagas Gubernur Bali.
3. Rasio Kewirausahaan meningkat dikarenakan adanya, pengembangan kewirausahaan melalui dunia pendidikan, peningkatan kapasitas lembaga incubator, perluasan akses pembiayaan bagi wirausaha dan startup, dan penyelenggaraan pendampingan dan konsultasi bisnis melalui PLUT KUMKM.

Digitalisasi KUMKM adalah upaya untuk mengubah cara kerja manajemen koperasi pada umumnya menjadi manajemen koperasi secara digital, hal ini akan mempermudah koperasi dalam menjalankan bisnisnya, dan juga dalam memberikan pelayanan bagi seluruh anggotanya melalui Aplikasi Koperasi Digital dan bagi UMKM adanya digitalisasi koperasi akan mempermudah para UMKM untuk mencari tambahan modal dalam pengembangan usahanya, digitalisasi koperasi memberikan kemudahan serta kenyamanan dalam pengajuan pinjaman modal tanpa harus berurusan dengan bank yang biasanya memiliki bunga yang tinggi.

Selain itu, adanya digitalisasi koperasi akan membuat transparansi penyaluran dana serta catatan mengenai keanggotaan lebih mudah dan jauh lebih



aman untuk diakses, pelayanan yang diberikan koperasi kepada para anggotanya pun jauh lebih mudah dengan adanya digitalisasi koperasi. Serta adanya digitalisasi koperasi akan memudahkan dalam menghubungkan antara pelaku UMKM dengan pembelinya melalui aplikasi berbasis digitalisasi, yang mana dengan adanya hal tersebut para pelaku UMKM dapat meningkatkan kualitas ekonominya dan produksinya. Peran Pemerintah Provinsi Bali adalah membentuk ekosistem Koperasi dan UMKM yang Berkualitas dan sehat dalam menjangkau kegiatan dan usahanya dengan Cara baru dan Manajemen Tata Kelola Koperasi yang Baik (Good Corporate Governance) Serta Memiliki Daya Saing dan Adaptif terhadap Perkembangan Zaman.

Peningkatan produktivitas koperasi adalah upaya yang ditujukan untuk memberikan kemampuan usaha ekonomi, meningkatkan produktifitas kerja, meningkatkan penghasilan dan menciptakan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antar pelaku usaha. Melalui pembinaan dan pengembangan sektor koperasi diharapkan upaya peningkatan usaha ekonomi produktif akan lebih efisien dan dapat mencapai target yang telah ditentukan. capaian ini bisa diwujudkan dengan melakukan aktivitas melaksanakan temu konsultasi dengan lembaga keuangan Bank dan Non Bank, sosialisasi dan pemanfaatan KUR dan skim-skim kredit lainnya. Namun dampak pandemi Covid-19 masih terasa sampai dengan saat ini, dimana berkurangnya SHU dan Modal koperasi yang disebabkan penurunan tingkat perekonomian peserta sehingga transaksi-transaksi menjadi macet serta banyak peminjam belum dapat mengembalikan pinjamannya sehingga Koperasi mengalami penurunan modal usahanya.

Rasio wirausaha sehingga usaha UMKM dapat berkembang dan berkelanjutan adalah :

1. Transformasi pertumbuhan wirausaha produktif dengan membina setiap orang yang memiliki jiwa dan menjalankan kewirausahaan untuk menciptakan ekosistem dan mengembangkan suatu usaha yang inovatif dan berkelanjutan dalam membentuk struktur usaha yang produktif, mandiri dan berdaya saing.



2. Transformasi digital dan pemanfaatan teknologi dalam menjalankan aktivitas usahanya dengan masuk ke dalam ekosistem digital seperti market place, e-commerce atau platform digital lainnya.
3. Transformasi usaha informal ke formal dengan memfasilitasi UMKM untuk memperoleh izin usaha yang lengkap, memiliki sertifikasi dan standardisasi usaha, dan dapat mengakses pembiayaan formal.

Indeks Konektivitas pada tahun 2022 terealisasi 2.5% dari target 2.4% dengan tingkat ketercapaian 104.16%, bila dibandingkan dengan capaian indeks konektivitas pada tahun 2021, capaian pada tahun 2022 mengalami peningkatan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 indeks konektivitas Bali telah melampaui target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 108.69%.

Indeks konektivitas berarti **daerah atau wilayah yang dihubungkan oleh jaringan jalan memiliki pola untuk mengetahui interaksi suatu wilayah**. Indeks konektivitas jaringan jalan merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui kekuatan interaksi di suatu wilayah dengan mempertimbangkan jalan dan simpul yang ada. Dalam meningkatkan indeks konektivitas antar wilayah di Provinsi Bali telah melaksanakan langkah sebagai berikut :

1. Membangun Fasilitas Seni Pusat Kebudayaan Bali yang bertempat di Kabupaten Klungkung;
2. Membangun Shortcut Singaraja-Mengwitani, shortcut yang mempercepat perjalanan dari Kabupaten Badung dan Kabupaten Buleleng yang berada di ujung Utara Provinsi Bali;
3. Membangun Jembatan Nusa Ceningan, Nusa Penida di Kabupaten Klungkung;
4. Membangun Embung Unda sebagai penunjang Kawasan Pusat Kebudayaan Bali di Kabupaten Klungkung;
5. Menata Kawasan Pesisir Nusa Penida di Kabupaten Klungkung;
6. Membangun Kawasan Batur Global Geopark di Kabupaten Bangli;
7. Membangun Pasar Singamandawa Kintamani di Kabupaten Bangli;



8. Membangun Pelabuhan Penyebrangan Gunaksa, sebagai Penunjang Kawasan Pusat Kebudayaan di Kabupaten Klungkung;
9. Membangun Pelabuhan Amed di Kabupaten Karangasem; dan
10. Membangun Pelabuhan Sangsit di Kabupaten Buleleng.

Angka Kriminalitas pada tahun 2022 terealisasi 1.793 dari target 2.731 dengan tingkat ketercapaian 152.31%, bila dibandingkan dengan capaian angka kriminalitas pada tahun 2021, capaian pada tahun 2022 mengalami penurunan kasus dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 kontribusi Angka Kriminalitas telah melampau target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 126.15%.

Penurunan Angka Kriminalitas di Provinsi Bali tidak terlepas dari sinergitas yang dilakukan Pemerintah Provinsi Bali dengan Kepolisian Daerah Provinsi Bali, dengan menekan kasus criminal yang ada diwilayah bali, keberhasilan ini juga tidak terlepas dari beberapa kebijakan Pemerintah Provinsi Bali seperti :

Ditetapkannya Peraturan Gubernur Bali Nomor 26 Tahun 2020 tentang Sistem Pengamanan Lingkungan Terpadu Berbasis Desa Adat. Peraturan Gubernur Bali Nomor 26 Tahun 2020 tentang Sistem Pengamanan Lingkungan Terpadu Berbasis Desa Adat adalah dengan menciptakan inovasi berupa Sistem Informasi Data Konflik (SIPELIK). SIPELIK ini pada tahun 2021 sudah berjalan dan sudah disosialisasikan ke Kabupaten/Kota di Provinsi Bali untuk dapat digunakan.

Dalam pengoperasiannya SIPELIK ini mampu memberikan data mengenai potensi konflik yang terjadi di Kabupaten/Kota di Provinsi Bali sampai pada tingkat Kecamatan. Sehingga dengan hadirnya SIPELIK ini pencapaian sasaran persentase sistem keamanan terintegrasi sudah dapat direalisasikan sesuai target di Tahun 2022.

Pencapaian kinerja sebesar salah satunya adalah dukungan dari capaian kegiatan dari Program Peningkatan Kewaspadaan Nasional dan Peningkatan Kualitas dan Fasilitasi Penanganan Konflik Sosial dengan pelaksanaan kegiatan yang menitikberatkan kepada kerjasama dan koordinasi dengan instansi vertikal



untuk melakukan pengamanan di Provinsi Bali. Pengamanan di Provinsi Bali yang dilaksanakan sesuai dengan Tim Kerja yang dibentuk seperti :

1. Tim Kewaspadaan Dini di Daerah;
2. Tim Terpadu Penanganan Konflik Sosial;
3. Tim Pemantauan Orang Asing dan
4. Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Provinsi Bali.

Pembentukan Tim Kerja tersebut dilakukan bersama Instansi Vertikal dan OPD yang terkait seperti : Kodam IX Udayana, Polda Bali, Korem 163 Wira Satya, Kejati Bali, BINDA Bali, Kanwil KumHam Bali, Kanwil Kemenag Bali, Lanal, Lanud, Bais TNI, OPD Terkait.

Adapun Upaya Pemerintah Provinsi Bali dalam terus menjaga keamanan seperti :

1. Memberdayakan masyarakat dalam rangka meningkatkan kepekaan dan kewaspadaan dalam menyikapi munculnya permasalahan situasi kondisi daerah.
2. Melaksanakan koordinasi intelijen daerah secara intensif.
3. Melaksanakan kegiatan pemantauan secara intensif terhadap kemungkinan aksi terorisme serta kegiatan kelompok radikal lainnya.
4. Meningkatkan koordinasi aparat keamanan.

Indeks Demokrasi pada tahun 2022 terealisasi 75.35% dari target 81% dengan tingkat ketercapaian 93.02%, bila dibandingkan dengan capaian indeks demokrasi pada tahun 2021, capaian pada tahun 2022 mengalami kenaikan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 kontribusi Indeks Demokrasi belum melampau target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 93.02%.

Perlu diketahui bahwa Indeks Demokrasi Indonesia (IDI) merupakan alat untuk mengukur perkembangan demokrasi Indonesia sehingga diperoleh acuan untuk menyusun program pembangunan politik baik untuk pemerintah pusat maupun daerah. Metode pengukuran Indeks Demokrasi Indonesia Tahun 2022



mengalami perubahan karena terdapat perubahan konsep demokrasi yang digunakan. Konsep yang digunakan pada Indeks Demokrasi Indonesia Tahun 2009-2020 terbatas pada dimensi politik, sedangkan pada Tahun 2022 juga mencakup dimensi sosial dan ekonomi.

Indeks Demokrasi Indonesia Tahun 2009-2020 hanya menghasilkan indeks tingkat Provinsi dan Nasional, sementara Indeks Demokrasi Indonesia Tahun 2021 menghasilkan indeks tingkat Provinsi, Pusat, dan Nasional. Realisasi nilai IDI Tahun 2021 dapat dilihat dari 3 aspek sebagai berikut :

1. Aspek Kebebasan (84,62%)
2. Aspek Kesenjangan (77,25%)
3. Aspek Kapasitas Lembaga Daerah (63,92%)

Target kinerja Indeks demokrasi yang tidak tercapai di Tahun 2022 salah satunya diakibatkan oleh rendahnya nilai dari Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi yang hanya bernilai 63,92 poin. Akan tetapi aspek kebebasan sudah memberikan sumbangsih yang cukup baik yang bernilai 84,62 poin. Walaupun target kinerja tidak dapat tercapai, tapi kegiatan dalam meningkatkan Capaian Nilai IDI sudah dilakukan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung seperti terlaksananya pencairan bantuan partai politik yang dilakukan tepat waktu oleh Badan Kesatuan Bangsa dan Politik. Sehingga dengan pencairan bantuan partai politik yang tepat waktu tersebut partai politik dapat memberikan peran yang maksimal dalam pemanfaatan dari bantuan partai politik tersebut salah satunya dengan meningkatkan pendidikan politik baik itu masyarakat maupun kader internal partai politik.

Selain itu di Tahun 2022 sudah terlaksananya *Focus Group Discussion (FGD)* IDI, dan juga pelaksanaan pendidikan politik masyarakat. Kedepannya Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali akan terus melakukan kegiatan untuk mendukung capaian nilai IDI dengan berfokus kepada Aspek Kapasitas Lembaga Demokrasi yang sebelumnya memberikan capaian nilai terendah pada IDI Komposit Provinsi Bali Tahun 2021. Walaupun capaian indikator IDI yang tidak mencapai target, namun Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali di



Tahun 2022 tetap melaksanakan kegiatan sesuai dengan anggaran yang tersedia, dengan memaksimalkan penggunaan anggaran yang ada untuk mendukung dari pencapaian kinerja pada Tahun 2022 untuk peningkatan pendidikan masyarakat sehingga nantinya menjelang Pemilu di Tahun 2024 dapat menjamin hak memilih dan dipilih dari masyarakat tersebut. Terjaminnya hak memilih dan dipilih masyarakat tersebut tentunya akan dapat meningkatkan persentase partisipasi politik masyarakat.

Walaupun capaian indikator IDI yang tidak mencapai target, namun Pemerintah Provinsi Bali tetap melaksanakan kegiatan sesuai dengan anggaran yang tersedia, dengan memaksimalkan penggunaan anggaran yang ada untuk mendukung dari pencapaian kinerja pada Tahun 2022 untuk peningkatan pendidikan masyarakat sehingga nantinya menjelang Pemilu di Tahun 2024 dapat menjamin hak memilih dan dipilih dari masyarakat tersebut. Terjaminnya hak memilih dan dipilih masyarakat tersebut tentunya akan dapat meningkatkan persentase partisipasi politik masyarakat.

Dalam meningkatkan partisipasi politik masyarakat pada Tahun 2024, Pemerintah Provinsi Bali melaksanakan upaya :

1. Pemantauan dan perkembangan politik di Daerah;
2. Melaksanakan pendidikan politik di masyarakat;
3. Membentuk Tim Kerja meningkatkan indeks demokrasi Provinsi Bali.

Indeks Pemberdayaan Gender pada tahun 2022 terealisasi 72.17% dari target 64.9% dengan tingkat ketercapaian 111.20%, bila dibandingkan dengan Indeks Pemberdayaan Gender pada tahun 2021, capaian pada tahun 2022 mengalami kenaikan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 kontribusi Indeks Demokrasi telah melampau target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 93.02%.

Istilah Gender digunakan untuk menjelaskan perbedaan peran perempuan dan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan. Gender adalah perbedaan peran, kedudukan, tanggung jawab, dan pembagian kerja antara laki-



laki dan perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas menurut norma, adat istiadat, kepercayaan atau kebiasaan masyarakat.

Gender tidak sama dengan kodrat. Kodrat adalah sesuatu yang ditetapkan oleh Tuhan YME, sehingga manusia tidak mampu untuk merubah atau menolak. Sementara itu, kodrat bersifat universal, misalnya melahirkan, menstruasi dan menyusui adalah kodrat bagi perempuan, sementara mempunyai sperma adalah kodrat bagi laki-laki.

Ketidakadilan gender merupakan kondisi tidak adil akibat dari sistem dan struktur sosial, sehingga perempuan maupun laki-laki menjadi korban dari pada sistem tersebut. Laki-laki dan perempuan berbeda hanya karena kodrat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Keadilan gender akan dapat terjadi jika tercipta suatu kondisi di mana porsi dan siklus sosial perempuan dan laki-laki setara, serasi, seimbang dan harmonis.

Indeks Pemberdayaan Gender berdasarkan provinsi masih terdapat ketimpangan yang cukup tinggi terutama di daerah-daerah timur Indonesia. nilai IPG tahun 2022 tertinggi terdapat di provinsi Yogyakarta yaitu sebesar 94,80 sedangkan terendah terdapat di provinsi Papua sebesar 79,59 atau perbedaan sebesar 15,21 poin. Empat provinsi lain yang mempunyai nilai IPG tertinggi lainnya di Indonesia adalah DKI Jakarta (94,63), Sulawesi Utara (94,42), Sumatera Barat (94,17) dan Bali (93,79). Sebaliknya empat provinsi yang mempunyai nilai IPG terendah adalah Papua Barat (82,91), Kalimantan Timur (85,70), Kalimantan Utara (86,67) dan Gorontalo (86,73). Secara umum menunjukkan sudah 34 provinsi yang memiliki nilai IPG diatas 80, 20 provinsi yang memiliki nilai IPG diatas 90, dan 4 provinsi yang memiliki nilai IPG diatas 94.

Bali sebagai salah satu wilayah yang sarat dengan nilai-nilai budaya yang amat kental tak dapat meniadakan peran perempuan-perempuan Bali. Kegiatan adat dan agama tentu merupakan ajang eksistensi bagi kesetaraan gender di Bali. Walau dalam kenyataannya terlihat ada pengkotak-kotakan pekerjaan antara laki-laki dan perempuan, tetapi mereka selalu bekerja sama dengan baik untuk



memperlancar prosesi keagamaan. Sungguh suatu harmonisasi yang harus tetap dijaga.

Langkah nyata Pemerintah Provinsi Bali dalam rangka meningkatkan Indeks Pemerdayaan Gender adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan perempuan. Semakin tinggi tingkat Pendidikan perempuan, maka akan menekan angka pernikahan dini yang dalam hal ini tentu saja tidak menguntungkan. Pernikahan dini (utamanya yang menikah dengan usia dibawah 18 tahun), selain berefek negatif terhadap kesehatan perempuan itu sendiri, akan berujung pada pembentukan generasi yang tidak lebih baik dari orang tuanya karena minimnya pengetahuan akan berbagai hal mengenai pengasuhan anak, kehilangan masa potensial yang lebih produktif, dan lain sebagainya. Dengan peningkatan

Pemberdayaan yang lebih luas dengan pemberdayaan perempuan pada gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan berguna dan mengembangkan inovasi-inovasi dalam meningkatkan ekonomi keluarga.



Tabel 3.40 Sasaran : “Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan dan Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan” **Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persentase Daya dukung lingkungan	17,46	17,64	45,42	257.48	17.82	254.88
2	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	71,98	63.77	70,89	111.16	64,34	110.18
3	Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	13,3	14.8	7.44	198.92	15	201.61
4	Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	7,14	1.2	1.26	105	1.4	90

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2022

Persentase Daya dukung lingkungan pada tahun 2022 terealisasi 45.42% dari target 17,64% dengan tingkat ketercapaian 257.48%, bila dibandingkan dengan Persentase daya dukung lingkungan pada tahun 2021, capaian pada tahun 2022 mengalami kenaikan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 kontribusi Persentase daya dukung lingkungan telah melampaui target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 254.88%.

Ketercapaian pengukuran daya dukung dan daya tampung lingkungan mendapat dukungan penuh dari hasil kajian dari Pusat Pengendalian Pembangunan Ekoregion Bali Nusa Tenggara yang mencakup wilayah Provinsi Bali (Dokumen Status daya Dukung Air Pulau Bali, 2021). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, daya dukung lingkungan hidup adalah kemampuan lingkungan hidup untuk



mendukung perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya serta keseimbangan antar keduanya. Sementara, daya tampung lingkungan adalah kemampuan lingkungan hidup untuk menyerap zat, energi dan/atau komponen lain yang masuk atau dimasukkan ke dalamnya.

Salah satu pendekatan dalam perhitungan daya dukung daya tampung adalah daya dukung daya tampung berbasis jasa ekosistem. Jasa ekosistem secara konsep dibedakan menjadi 4 fungsi jasa, yaitu jasa penyediaan, jasa pengaturan, jasa budaya, dan jasa pendukung. Distribusi luas daya dukung daya tampung lingkungan hidup indikatif jasa penyediaan air bersih Pulau Bali dominan berada pada kategori tinggi yaitu sebesar 253.586,19 Ha (45,42% dari total luas Pulau Bali). Kondisi jasa ekosistem pengaturan tata aliran air dan banjir di Pulau Bali dominan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 269.699,94 Ha (45,31% dari total luas Pulau Bali). Kondisi jasa ekosistem pengaturan pemurnian air di Pulau Bali dominan berada pada kategori sedang yaitu sebesar 240.289,44 Ha (43,03% dari total luas Pulau Bali).

Dalam rangka meningkatkan sumber daya lingkungan Pemerintah Provinsi Bali berkerjasama secara Pemerintah Pusat terkait dengan data-data urusan kehutanan dan lingkungan hidup, karena keterbatasan kemampuan daerah untuk menyajikan data yang dimaksud.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) pada tahun 2022 terealisasi 70.89% dari target 63.77% dengan tingkat ketercapaian 111.16%, bila dibandingkan dengan Persentase daya dukung lingkungan pada tahun 2021, capaian pada tahun 2022 mengalami kenaikan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 kontribusi Persentase daya dukung lingkungan telah melampaui target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 110.18%.

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Provinsi Bali terdiri atas komponen Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), Indeks Kualitas Lahan (IKL) dan Indeks Kualitas Air Laut (IKAL). Capaian Indeks Kualitas



Lingkungan Hidup Provinsi Tahun 2022 yaitu 70,89. Komponen yang telah melebihi target yaitu Indeks Kualitas Udara (IKU) 89,19, Indeks Kualitas Air Laut (IKAL) 88,49 dan Indeks Kualitas Lahan (IKL) 43,36. Rendahnya capaian Indeks Kualitas Air (IKA) dipengaruhi oleh masih lemahnya pengendalian pencemaran lingkungan serta tindak lanjut pemantauan terhadap kualitas air sungai, danau dan mata air serta air laut. IKLH Tahun 2022 mengalami peningkatan dibandingkan dengan Tahun 2021 yaitu 70,70. Meningkatnya capaian IKLH Provinsi masih lebih rendah dibanding dengan capaian IKLH Nasional Tahun 2022 yaitu 72,42. Indikator yang masih di bawah capaian nasional yaitu Indeks Kualitas Air (IKA) dan Indeks Kualitas Lahan (IKL).

Tabel 3.41 Komponen Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Tahun 2022

Komponen	Provinsi Bali Tahun 2022	
	Target	Capaian
Indeks Kualitas Udara (IKU)	87,38	89,19
Indeks Kualitas Air (IKA)	68,03	53,5
Indeks Kualitas Lahan (IKL)	41,49	43,36
Indeks Kualitas Air Laut (IKAL)	62,24	88,49
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	72,21	70,89

Sumber : Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup Provinsi Bali Tahun 2022

Komponen Indeks Kualitas lahan (IKL) berada di bawah target dan capaian nasional, hal ini disebabkan karena ruang terbuka hijau dan tutupan lahan di Bali sangat terbatas dibanding dengan luas Provinsi Bali. Pemantauan kualitas air dilaksanakan terhadap 3 sungai yaitu Tukad Melangit, Tukad Unda dan Tukad Jinah, masing-masing dilakukan pemantauan pada hulu, tengah dan hilir sebanyak 2 (dua) periode. Hasil pengukuran pemantauan kualitas air berdasarkan data



Status Mutu memenuhi yang disyaratkan untuk Kelas 2 dengan status cemar ringan.

Dalam Rangka Meningkatkan kualitas Lingkungan Hidup, Pemerintah Provinsi Bali melaksanakan upaya seperti :

1. Melaksanakan Gerakan kebersihan yang dilaksanakan bersama stakeholder terkait, yang dilaksanakan di sekitar sungai, danau, pantai mangrove dan tempat ibadah;
2. Melaksanakan pemantauan kualitas air secara berkesinambungan.

Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK) pada tahun 2022 terealisasi 7.44% dari target 14.80% dengan tingkat ketercapaian 198.92%, bila dibandingkan dengan Persentase Mitigasi Gas Rumah Kaca pada tahun 2021, capaian pada tahun 2022 mengalami peningkatan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 mitigasi gas rumah kaca telah melampaui target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 201.61%. ini mengidentifikasi bahwa mitigasi Gas rumah kaca di Provinsi Bali telah teratasi dengan baik.

Pembangunan Rendah Karbon merupakan Perubahan Paradigma Menuju Ekonomi Hijau. PPRK mengidentifikasi kebijakan pembangunan yang mempertahankan pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, dan membantu pencapaian target pembangunan di berbagai sektor, disisi lain paradigma PRK mampu menurunkan emisi gas rumah kaca (GRK). Terdapat lima kebijakan utama dalam pembangunan rendah karbon yakni, terkait energi terbarukan, perlindungan hutan dan restorasi gambut, pengelolaan sampah industri dan sampah rumah tangga, peningkatan produktivitas pertanian, serta perbaikan kelembagaan maupun tata kelola. Kategori sumber emisi/serapan GRK dalam perhitungan PRK yaitu (1) pertanian, kehutanan, penggunaan lahan lain; (2) energi; (3) limbah; (4) ekosistem pesisir dan kelautan.

Berdasarkan perhitungan IGRK menunjukkan bahwa besaran emisi sebelum Covid (2020) ada kecenderungan emisi GRK terus meningkat dan mengalami penurunan tajam pada saat puncak pandemic Covid-19 mencapai



puncaknya pada Tahun 2020. Hal ini adalah wajar karena pada saat pandemi Covid-19 sangat berdampak pada kinerja perekonomian Bali yang bertumpu pada sektor pariwisata dan ada berbagai pembatasan kegiatan keluar rumah sehingga menjadikan kontribusi emisi dari sub sektor transportasi juga mengalami penurunan. Sektor energi tetap menyumbang emisi terbesar, dalam kisaran 80% kemudian disusul oleh sektor pertanian, sektor limbah dan sektor kehutanan.

Dalam mengendalikan Mitigasi Gas Rumah Kaca, Strategi yang dilakukan Pemerintah Provinsi Bali sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelaksanaan rehabilitasi hutan dan lahan baik di dalam maupun di luar kawasan hutan dengan kolaborasi dengan UPT Kementerian LHK serta dukungan seluruh stakeholder.
2. Meningkatkan pelaksanaan perlindungan hutan melalui pelaksanaan patrol perlindungan hutan yang dilakukan oleh seluruh UPTD KPH se-Bali.
3. Meningkatkan pelaksanaan sosialisasi tentang Pergub 97 Tahun 2018 dan Pergub 47 Tahun 2019 kepada seluruh stakeholder di Kabupaten/Kota, Instansi vertikal, Sekolah, Pasar Modern, Toko Retail, Distributor Plastik, Produsen Plastik.
4. Dibentuknya Tim Kerthi Bali Sejahtera di setiap Desa di seluruh Kabupaten/Kota se-Bali, sebagai tindaklanjut pelaksanaan Pergub 97 Tahun 2018, Pergub 47 Tahun 2019 dan Pergub 24 Tahun 2020.
5. Meningkatkan pelaksanaan sosialisasi pengelolaan sampah berbasis sumber dan melakukan pemilahan sampah di TPS 3R dan TPST di Desa/Kecamatan/ Kabupaten se-Bali, agar meminimalisir pembuangan sampah ke TPA.
6. Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam pengelolaan sampah, serta Instansi Vertikal yang terkait. Memaksimalkan pelaksanaan kegiatan di TPA Sarbagita dengan sarana prasarana yang ada seoptimal mungkin.



Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT) pada tahun 2022 terealisasi 1.26% dari target 1.2% dengan tingkat ketercapaian 105%, bila dibandingkan dengan Persentase Bauran Energi Baru dan Terbarukan pada tahun 2021, capaian pada tahun 2022 mengalami peningkatan dan apabila dibandingkan dengan capaian target pada tahun 2023 Persentase Bauran Energi Baru dan Terbarukan telah melampaui target di RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali sebesar 90%. ini mengidentifikasi bahwa Pemerintah Provinsi Bali ingin dimasa depan Bali Menjadi Mandiri Energi.

Inventarisasi potensi dan realisasi EBT termasuk penyelenggaraan kajian teknis penggunaan pembangkit tenaga listrik untuk kepentingan sendiri. Indikator yang ditetapkan sebagai tolok ukur keberhasilan pencapaian tujuan/sasaran Terpenuhinya Kebutuhan Energi dan Sumber Daya Mineral di Wilayah Pulau Bali adalah: Rasio Elektrifikasi; Persentase Bauran EBT; dan Persentase Konservasi Sumber Daya Mineral. Rasio elektrifikasi (RE) adalah perbandingan jumlah pelanggan rumah tangga yang memiliki sumber penerangan baik dari listrik Perusahaan Listrik Negara (PLN) maupun listrik non-PLN dengan jumlah rumah tangga. Rasio Elektrifikasi di Bali, semenjak akhir tahun 2018 telah mencapai 100%, dan diharapkan dapat tetap terjaga sebesar 100 %, meskipun ada penambahan jumlah rumah tangga, dan sampai dengan tahun 2022 masih dapat tetap terjaga 100%.

Pemanfaatan energi baru dan terbarukan (EBT) yang merupakan energy bersih, adalah bagian dari kebijakan energi nasional dan daerah dalam rangka mencapai target bauran energi, serta menjaga keberlangsungan aspek lingkungan. Energi Bersih tidak semata bertujuan memenuhi kebutuhan energi, tetapi juga memelihara ekosistem alam yang sehat, serta menjaga keanekaragaman hayati.

Diupayakan peningkatan bauran energi bersih melalui pengembangan potensi Energi Bersih untuk dapat dimanfaatkan sehingga mengurangi penggunaan bahan bakar fosil, mengurangi gas rumah kaca, serta pemberdayaan potensi daerah dengan optimal. Pada tahun 2022, Jumlah kapasitas Energi Bersih dan Energi Baru Terbarukan yang sesuai dengan dokumen Rencana Umum Energi



Daerah (RUED) adalah sebesar 10,6 MW, di bawah target yang ditetapkan yaitu 11 MW. Realisasi tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 8,62 MW, akan tetapi persentase Bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT) justru mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dari 2,27% menjadi 1,26% di tahun 2022. Kondisi tersebut sebagai dampak adanya penambahan kategori pada perhitungan DEN (Dewan Energi Nasional), serta penggunaan bahan bakar fosil (BBM & Batubara) cenderung lebih tinggi dari pada EBT. Walaupun demikian, pada tahun 2022, Pemerintah Provinsi Bali menorehkan prestasi di Tingkat Nasional dalam bidang Rencana Umum Energi Daerah (RUED). Dewan Energi Nasional (DEN) menganugerahkan dua penghargaan yaitu:

- 1. Penghargaan Terbaik Kedua Kategori “Daerah yang Melaksanakan Transisi Energi, dan**
- 2. Penghargaan Peringkat Ketiga Kategori Daerah Paling Aktif Mengkampanyekan Energi Bersih.**

Arah Strategi Pemerintah Provinsi Bali untuk meningkatkan penggunaan energy bersih sebagai berikut :

1. Membuat/menyusun regulasi/peraturan-peraturan, edaran atau instruksi terkait urusan Energi Sumber Daya Mineral.
2. Menyiapkan standar operasional prosedur tata kelola pemanfaatan energi, ketenagalistrikan dan sumber daya mineral
3. Percepatan pelaksanaan Pergub Bali Nomor 45 Tahun 2019 Tentang Bali Energi Bersih
4. Percepatan pelaksanaan Pergub Bali Nomor 48 Tahun 2019 Tentang Penggunaan Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai



**Tabel 3.42 Sasaran : “Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan”
Perbandingan Capaian/Realisasi RPJMD Semesta Berencana
Provinsi Bali Tahun 2021 s.d. Tahun 2022.**

NO	Indikator kinerja	Capaian Tahun 2021	2022			Target akhir tahun renstra 2023	Capaian s/d 2022 trhdh 2023 (%)
			Target	Realisasi	Capaian %		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Indeks Reformasi Birokrasi	70.10	74	72.16	97.51	76	94.94

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2022

Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Provinsi Bali pada Tahun 2022 terealisasi 72.16% dengan target yang diperjanjikan 74% dengan ketercapaian 97.51%, realisasi indeks reformasi birokrasi pada tahun 2022 tidak mencapai target yang tercantum pada RPJMD Semesta Berencana 2018 s.d 2023, akan tetapi bila dibandingkan dengan realisasi capaian indeks reformasi birokrasi pada tahun 2021, indeks reformasi birokrasi pada tahun 2022 mengalami peningkatan 2,06%.

Hal ini menunjukkan Pemerintah Provinsi Bali telah berupaya mewujudkan tata kelola pemerintahan yang lebih baik melalui perbaikan yang berkelanjutan yang ditandai dengan meningkatnya nilai pada komponen Pengungkit. Namun pada komponen hasil mengalami penurunan pada sub komponen Kualitas Pelayanan Publik dan Kinerja Organisasi.

Tabel 3.43 Perkembangan Indeks Reformasi Birokrasi Pemerintah Provinsi Bali Tahun 2016 s.d 2022

Tahun	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Indeks RB	64,44	66,16	67,29	69,31	69,49	70,10	72,16
Predikat	B	B	B	B	B	BB	BB

Sumber : Biro Organisasi Setda Provinsi Bali Tahun 2022

Tren kenaikan Indeks RB dari tahun ke tahun meningkat positif namun kenaikannya kecil, hal ini disebabkan proses penilaian RB yang semakin ketat untuk meningkatkan kualitas Indeks RB di K/L/Pemda. Dimana tahun 2020 terjadi perubahan model penilaian RB yaitu memperkenalkan sub komponen Pemenuhan dan Reform pada komponen Pengungkit



Pemerintah Provinsi Bali telah melakukan upaya perbaikan dan menindaklanjuti rekomendasi evaluasi RB tahun 2021, yaitu sbb:

1. Telah melaksanakan sosialisasi dan pendampingan Reformasi Birokrasi kepada Kabupaten/Kota se-Bali, khususnya bagi kabupaten yang masih memperoleh nilai C yaitu Jembrana, Gianyar dan Karangasem.
2. Telah menetapkan tata kerja antara JPT, jabatan administrasi dan jabatan fungsional untuk menunjang kinerja utama organisasi.
3. Melaksanakan asistensi penyempurnaan peta proses bisnis sampai level peta lintas fungsi.
4. Melaksanakan monev pembangunan SPBE baik dari segi aplikasi, SDM, kebijakan, infrastruktur dan keamanan informasi.
5. Seluruh perangkat daerah telah menyusun pohon kinerja.
6. Melakukan survei kepuasan masyarakat setiap 6 bulan sekali dan dijadikan dasar perbaikan pelayanan.

Guna mempercepat terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik melalui reformasi birokrasi, berikut upaya-upaya yang dapat kami laksanakan sebagai tindak lanjut, sbb:

1. Melaksanakan rapat Tim RB Provinsi pada **minggu ke-4** bulan Februari untuk menindaklanjuti 5 rekomendasi hasil evaluasi RB sesuai dengan poin nomor 4. Rapat dimaksud akan dirangkaikan dengan rapat Monev RB Provinsi Bali Semester II Tahun 2022. Apabila Bapak berkenan, mohon dapat memberikan arahan untuk memperkuat komitmen dan sinergi antar Tim RB Provinsi dalam meningkatkan Indeks RB. Tim RB Provinsi terdiri dari 9 Perangkat Daerah yang menjadi *leading sector* 8 area perubahan Reformasi Birokrasi.
2. Dalam rangka menyajikan profil RB level PD dan level Provinsi akan dilakukan asistensi penginputan data RB melalui aplikasi Simonev Reform dan aplikasi Strata Reborn agar lebih akurat dan valid. Kegiatan ini akan



- dilaksanakan pada **minggu ke-1** bulan Maret 2023. Aplikasi dimaksud mendapatkan apresiasi dari KemenpanRB terkait pengelolaan RB Pemprov.
3. Bali dan akan dilaporkan kepada KemenpanRB sebagai salah satu *best practice* RB kategori Tata Kelola Pemerintahan. Hasil asistensi selanjutnya akan kami presentasikan kepada Bapak Sekda untuk mengetahui perkembangan RB level PD dan level Provinsi.
 4. Melaksanakan konsultasi teknis dengan evaluator dari Kemenpanrb terkait dengan tindak lanjut rekomendasi evaluasi RB tahun 2022 sebagai komitmen Pemerintah Provinsi Bali untuk melaksanakan perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) sesuai dengan arahan Kemenpanrb..
 5. Menelaah metode baru proses evaluasi RB yaitu memakai RB Tematik yang berfokus pada penyelesaian masalah penanggulangan kemiskinan, peningkatan investasi dan digitalisasi administrasi pemerintah). Kebijakan RB Tematik yang dikeluarkan oleh Kemenpanrb akan segera disosialisasikan kepada Tim RB Provinsi Bali dan seluruh PD dilingkungan.



C. AKUNTABILITAS ANGGARAN

1. Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah Provinsi Bali Tahun 2022

Manajemen pembangunan berbasis kinerja dimaksudkan bahwa fokus dari pembangunan bukan hanya sekedar melaksanakan program/kegiatan yang sudah direncanakan. Esensi dari manajemen pembangunan berbasis kinerja adalah orientasi untuk mendorong perubahan, dimana program/kegiatan dan sumber dana/anggaran merupakan alat yang dipakai untuk mencapai perubahan, baik pada level keluaran, hasil maupun dampak.

Dalam sistem akuntabilitas kinerja menginformasikan seberapa besar dampak dan hasil dari program dan kegiatan yang dibiayai dengan anggaran APBD maupun dana Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan terhadap persoalan di masyarakat yang tercantum dalam isu strategis daerah Provinsi Bali 2018-2023.

Adapun realisasi anggaran Tahun 2022 sebagaimana tabel 3.40 dibawah ini :

Tabel 3.44 Laporan Realisasi Anggaran Untuk Tahun Yang Berakhir Sampai Dengan 31 Desember 2022 Dan 2021

URAIAN	REFF CALK	TA 2022			REALISASI TA 2021
		ANGGARAN	REALISASI	%	
PENDAPATAN DAERAH	6.1.1	5.596.479.850.692,00	5.905.037.523.797,34	105,51	5.923.153.297.394,76
PENDAPATAN ASLI DAERAH	6.1.1.1	3.494.115.418.572,00	3.862.875.261.848,23	110,55	3.117.070.012.473,76
Pajak Daerah	6.1.1.1.1	2.879.557.806.488,00	3.230.839.407.191,00	112,20	2.458.530.858.700,00
Retribusi Daerah	6.1.1.1.2	10.738.252.500,00	14.348.341.509,00	133,62	14.298.569.091,00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	6.1.1.1.3	220.323.008.100,00	220.323.008.247,47	100,00	160.711.862.041,73
Lain-lain PAD yang Sah	6.1.1.1.4	383.496.351.484,00	397.364.504.900,76	103,62	483.528.722.641,03
PENDAPATAN TRANSFER	6.1.1.2	2.047.466.392.120,00	2.037.237.485.177,00	99,50	2.801.186.284.925,00
Pendapatan Transfer Pemerintah Pusat	6.1.1.2.1	2.047.466.392.120,00	2.037.237.485.177,00	99,50	2.801.186.284.925,00
LAIN-LAIN PENDAPATAN YANG	6.1.1.3	54.898.040.000,00	4.924.776.772,11	8,97	4.896.999.996,00
Pendapatan Hibah	6.1.1.3.1	54.898.040.000,00	4.924.776.772,11	8,97	4.896.999.996,00
BELANJA DAERAH	6.1.2	7.541.821.522.461,00	6.749.127.037.109,59	89,49	6.270.667.217.646,29



BELANJA OPERASI	6.1.2.1	4.076.148.648.130,00	3.791.897.703.325,73	93,03	4.218.534.729.447,08
Belanja Pegawai	6.1.2.1.1	1.824.026.422.662,45	1.740.899.431.377,08	95,44	1.653.001.007.665,15
Belanja Barang dan Jasa	6.1.2.1.2	1.838.472.468.547,55	1.690.049.421.497,65	91,93	1.580.080.276.691,30
Belanja Bunga	6.1.2.1.3	-	-	-	2.775.000.000,00
Belanja Subsidi	6.1.2.1.4	10.350.595.000,00	4.372.945.000,00	42,25	-
Belanja Hibah	6.1.2.1.5	403.159.161.920,00	356.436.889.451,00	88,41	982.678.445.090,63
Belanja Bantuan Sosial	6.1.2.1.6	140.000.000,00	139.016.000,00	99,30	-
BELANJA MODAL	6.1.2.2	1.800.399.412.612,00	1.451.748.423.386,86	80,63	839.010.470.016,80
Belanja Modal - Tanah	6.1.2.2.1	770.002.219.242,00	623.659.331.572,00	80,99	439.080.181.058,00
Belanja Modal - Peralatan dan Mesin	6.1.2.2.2	129.701.330.422,00	109.213.603.835,00	84,20	105.838.658.813,28
Belanja Modal - Gedung dan Bangunan	6.1.2.2.3	413.591.434.404,00	340.651.767.017,86	82,36	170.812.068.572,52
Belanja Modal - Jalan, Irigasi dan Jaringan	6.1.2.2.4	452.699.429.919,00	354.881.755.251,00	78,39	92.544.410.552,00
Belanja Modal - Aset Tetap Lainnya	6.1.2.2.5	34.329.998.625,00	23.276.736.561,00	67,80	30.735.151.021,00
Belanja Modal Aset Lainnya	6.1.2.2.6	75.000.000,00	65.229.150,00	86,97	-
BELANJA TIDAK TERDUGA	6.1.2.3	7.848.875.371,00	4.759.779.107,00	60,64	13.503.458.494,00
Belanja Tidak Terduga	6.1.2.3.1	7.848.875.371,00	4.759.779.107,00	60,64	13.503.458.494,00
TRANSFER DAERAH	6.1.2.4	1.657.424.586.348,00	1.500.721.131.290,00	90,55	1.199.618.559.688,41
Belanja Bagi Hasil	6.1.2.4.1	1.354.111.107.615,00	1.231.251.353.817,00	90,93	845.466.055.345,93
Belanja Bantuan Keuangan	6.1.2.4.2	303.313.478.733,00	269.469.777.473,00	88,84	354.152.504.342,48
SURPLUS/DEFISIT		(1.945.341.671.769,00)	(844.089.513.312,25)	43,39	(347.513.920.251,53)

URAIAN	REFF CALK	TA 2022			REALISASI TA 2021
		ANGGARAN	REALISASI	%	
PEMBIAYAAN DAERAH	6.1.3	1.945.341.671.769,00	1.193.798.304.068,62	61,37	1.197.855.592.021,05
PENERIMAAN PEMBIAYAAN	6.1.3.1	2.050.341.671.769,00	1.293.798.304.068,62	63,10	1.242.855.592.021,05
Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	6.1.3.1.1	850.341.671.769,00	850.296.343.468,62	99,99	192.855.592.021,05
Penerimaan Pinjaman Daerah	6.1.3.1.2	1.200.000.000.000,00	443.501.960.600,00	36,96	1.050.000.000.000,00
Penerimaan Kembali Pemberian Pinjaman Daerah	6.1.3.1.3	-	-	-	-
PENGELUARAN PEMBIAYAAN	6.1.3.2	105.000.000.000,00	100.000.000.000,00	95,24	45.000.000.000,00
Pembentukan Dana Cadangan	6.1.3.2.1	100.000.000.000,00	100.000.000.000,00	100,00	-
Penyertaan Modal Daerah	6.1.3.2.2	5.000.000.000,00	-	-	45.000.000.000,00
SISA LEBIH/(KURANG) PEMBIAYAAN	6.1.4	-	349.708.790.756,37	-	850.341.671.769,52

Sumber : Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Prov. Bali Tahun 2022

2. Kebijakan Keuangan Pemerintah Provinsi Bali

Keuangan daerah merupakan komponen yang sangat penting dalam perencanaan pembangunan, sehingga analisis mengenai kondisi dan proyeksi keuangan daerah perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan daerah dalam mendanai rencana pembangunan dan kesadaran untuk secara efektif memberikan perhatian kepada isu dan permasalahan strategis secara tepat. Dengan melakukan analisis keuangan daerah yang tepat akan menghasilkan kebijakan yang efektif



dalam pengelolaan keuangan daerah. Keuangan daerah meliputi penerimaan atau pendapatan daerah, pengeluaran daerah atau belanja daerah dan pembiayaan daerah. Keuangan daerah dikelola dengan menganut asas tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif, transparan, dan bertanggung jawab dengan memperhatikan rasa keadilan, kepatutan dan manfaat untuk masyarakat. Kemampuan keuangan daerah dapat dilihat dari anggaran pendapatan dan belanja daerah.

Ditinjau dari sisi APBD, keuangan daerah dipergunakan untuk membiayai program/kegiatan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dari tahun ke tahun diperkirakan akan terus meningkat. Peningkatan ini menyesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pembangunan, baik secara fisik maupun non fisik.

Peningkatan Pendapatan Daerah akan diupayakan melalui optimalisasi pemanfaatan sumber-sumber pendapatan daerah baik yang bersumber dari Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Transfer maupun pendapatan dari Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah. Berbagai kebijakan yang dapat ditempuh dalam upaya peningkatan Pendapatan Daerah, antara lain :

1. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dilakukan melalui :

Dalam rangka meningkatkan PAD diupayakan melalui kebijakan penataan Peraturan Daerah di bidang Pendapatan Asli Daerah; intensifikasi; dan ekstensifikasi yaitu sebagai berikut :

- a. Penataan Peraturan Daerah di bidang Pendapatan Asli Daerah Dalam pelaksanaan pemungutan Pendapatan Asli Daerah sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak Daerah dan Retribusi Daerah (d/h/Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah sebagaimana diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2001 tentang Pajak Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2001 tentang Retribusi Daerah telah ditetapkan Peraturan Daerah) yaitu :



- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2018 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 6 Tahun 2011 tentang Retribusi Perijinan Tertentu.
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Usaha;
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2011 tentang Pajak Daerah
- Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 2011 tentang Retribusi Jasa Umum
- b. Kebijakan intensifikasi dilakukan dengan kegiatan-kegiatan seperti :
 - Menata, mengkaji dan memperbaharui kebijakan sebagai dasar hukum pemungutan dalam bidang Pendapatan Daerah.
 - Melaksanakan penyuluhan dan sosialisasi produk hukum kepada masyarakat.
 - Melakukan razia gabungan dengan instansi terkait dan razia dari pintu ke pintu.
 - Menyempurnakan sistem pemungutan PKB dan BBNKB dengan menerapkan prosedur dan tata laksana pelayanan maupun batasan waktu penyelesaian serta transparansi besaran tarif/biaya sesuai ISO 9001 – 2008 pada UPT Badan Pendapatan Provinsi Bali di Kabupaten/Kota diseluruh Bali.
 - Mengembangkan sistem pembayaran PKB dan BBNKB melalui sistem Samsat Online dan BUMDES.
 - Meningkatkan koordinasi dengan Instansi terkait, Pemerintah Pusat serta dengan Provinsi lainnya.
 - Meningkatkan pembinaan-pembinaan dan pengawasan terhadap UPT Badan Pendapatan Provinsi Bali di Kabupaten/Kota se Bali dan kepada OPD Penghasil.



- Melakukan Pengembangan layanan Penerimaan Pajak Asli Daerah Khususnya Pajak Kendaraan
 - Bermotor (PKB) dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (BBNKB) seperti membuka Gerai Samsat, Samsat Corner, Samsat Keliling dan Samsat Desa beryadnya.
- c. Kebijakan ekstensifikasi, dilakukan dengan kegiatan-kegiatan prioritas sebagai berikut :
- Mengadakan penjajakan dan pendataan obyek yang akan diangkat;
 - Membuat kajian-kajian terkait pengembangan potensi obyek pajak dan obyek lainnya;
 - Mengadakan konsultasi khususnya mengenai potensi komponenkomponen PAD yang bisa dikembangkan; dan
 - Mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi terkait dalam rangka menggali

D. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber daya

Pencapaian target kinerja dari 22 Sasaran Strategis 2018-2023 untuk tahun 2022 dialokasikan anggaran sebesar Rp 7.541.821.522.461,- dan terealisasi Rp 6.749.127.037.109,- atau 89.49%, meliputi Belanja Operasi sebesar Rp 4.076.148.648.130,- dengan realisasi Rp 3.791.897.703.325,- atau 93.03%, Belanja Modal sebesar Rp 1.800.399.412.312,- dengan realisasi Rp 1.451.748.423.386,- atau 80,63% dan Belanja Tidak Terduga Rp. 7.848.875.371,- dengan realisasi Rp. 4.759.779.107,- sehingga terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp 792.694.485,- Data Per 6 Maret 2022.



BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJIP) Provinsi Bali tahun 2022 merupakan media akuntabilitas yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan peningkatan kinerja Pemerintah Provinsi Bali. Setiap Perangkat Daerah (PD) dilingkungan Pemerintah Provinsi Bali telah mengimplementasikan dan mengembangkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Berdasarkan hasil pengukuran capaian kinerja sasaran strategis dan indikator kinerja utama RPJMD Semesta Berencana Provinsi Bali 2018-2023, dapat disimpulkan bahwa dalam penyelesaian isu strategis yang tercantum dalam dokumen RPJMD Semesta Berencana Pemerintah Provinsi Bali pada Tahun 2022 secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa dari visi, misi serta tujuan dan sasaran yang diukur dengan 40 Indikator Kinerja, untuk capaian Indikator Kinerja Makro dan Indikator Kinerja Utama Rata-rata tercapai 92.5% atau kategori **“Sangat Baik”**.

Dari data capaian kinerja yang tersaji pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Bali ini, terlihat bahwa realisasi program-program prioritas Pemerintah Provinsi Bali pada Tahun 2022 telah berada pada jalur yang benar (*on the track*) menuju pada target-target pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Semesta Berencana Provinsi Tahun 2018-2023. Capaian kinerja indikator-indikator bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang kemiskinan sudah berada di atas capaian nasional.

Dalam pencapaian kinerja tersebut tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dijumpai, baik bersifat internal maupun eksternal. Untuk itu, akan



dilakukan upaya peningkatan kinerja dilingkungan Pemerintah Provinsi Bali, pembangunan budaya kerja yang kondusif, penegakan disiplin pegawai dan diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan pegawai guna mengoptimalkan setiap sumber daya dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Bali Semesta Berencana Tahun 2018-2023.

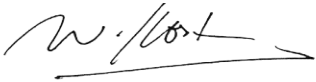
INDIKATOR KINERJA UTAMA PEMERINTAH PROVINSI BALI

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	KETERANGAN PENJELASAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KETERANGAN PENJELASAN	PD Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Memastikan Terpenuhi kebutuhan Pangan, Sandang dan Papan Dalam Jumlah dan Kualitas yang Memadai bagi Kehidupan Krama Bali	Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan Kualitas yang layak	1. Tingkat Infasi Bali	$[(1 + \Delta Inf_t)(1 + \Delta Inf_{t-1})(1 + \Delta Inf_{t-2})]^{1/t} - 1$ Dimana : $\Delta Inf_t = \text{perubahan inflasi dari nilai tahun sebelumnya}$ $t = \text{adalah periode pengamatan perubahan nilai inflasi.}$ Sedangkan ΔInf dihitung dengan rumus sebagai berikut : $\Delta Inf = \frac{Inf_{(n+1)} - Inf_{(n)}}{Inf_{(n)}} \times 100\%$ Dimana : $Inf_n = \text{nilai inflasi pada tahun } n$ $Inf_{(n+1)} = \text{nilai pada 1 tahun berikutnya}$ $n = \text{tahun ...}$				Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
			2. Ketersediaan Pangan Utama	$\frac{\text{Rata2 jumlah Ketersediaan pangan utama pertahun (kg)}}{\text{Jumlah Penduduk}} \times 100\%$				Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
2	Mewujudkan Kemandirian Pangan, Meningkatkan Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian serta Meningkatkan Kesejahteraan Petani	Terwujudnya swasembada pangan Krama Bali dan daya saing pertanian	3. Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDRB	$\frac{\text{Jumlah Kontribusi PDRB dari sektor pertanian/perkebunan}}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100\%$	Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan lokal	4. Nilai Tambah Produk Pertanian (NTTP)	Blm ada rumus	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
					Meningkatnya kualitas hasil pertanian dan pertanian krama bali	5. Nilai Tukar Petani (NTP)	$\frac{\text{Indeks yang diterima petani (It)}}{\text{Indeks yang dibayar petani (Ib)}} \times 100$	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
						6. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	$\frac{\text{Indeks yang diterima nelayan (It)}}{\text{Indeks yang dibayar nelayan (Ib)}} \times 100$	Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan
3	Mengembangkan Pelayanan Kesehatan Masyarakat yang terjangkau, Merata, Adil dan Berkualitas serta didukung dengan pengembangan Sistem dan Data Base Riwayat Kesehatan Krama Bali berbasis Kecataman	Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali	7. Umur Harapan Hidup (UHH)	Angka perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur				Dinas Kesehatan
4	Memastikan Tersedianya Pelayanan Pendidikan yang Terjangkau, Merata, Adil dan Berkualitas serta melaksanakan Wajib Belajar 12 Tahun.	Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas	8. Rata-rata lama sekolah	Kombinasi antara partisipasi sekolah, jenjang pendidikan yang sedang dijalani, kelas yang diduduki dan pendidikan yang ditamatkan.	Terwujudnya Wajib belajar 12 Tahun	9. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18	$APS_{7-12} = \frac{\text{Jumlah murid usia 16-18 thn}}{\text{Jumlah penduduk usia 16-18 thn}} \times 1.000$	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
					Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah terjangkau, merata, adil dan berkualitas	10. Angka Harapan Lama sekolah	Angka perkiraan lama sekolah rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas menurut umur	Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga
5	Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang berdaya Saing Tinggi yaitu Berkualitas dan Berintegritas, Bermutu, Profesional dan Bermoral serta memiliki Jejaring yang kokoh yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal Krama Bali	Terwujudnya Daya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali unggul dan berdaya saing tinggi	11. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)	$IPM = \frac{1}{3} [X_{(1)} + X_{(2)} + X_{(3)}]$ Dimana: $X_{(1)} : \text{Indeks harapan hidup}$ $X_{(2)} : \text{Indeks pendidikan} = \frac{2}{3} (\text{indeks melek huruf}) + \frac{1}{3} (\text{indeks rata-rata lama sekolah})$ $X_{(3)} : \text{Indeks standar hidup layak}$ $\text{Indeks } X_{(3)} = \frac{X_{(3)} - X_{(3)min}}{[X_{(3)max} - X_{(3)min}]}$ Dimana: $X_{(1)} : \text{Indikator ke-i (i = 1, 2, 3)}$ $X_{(2)} : \text{Nilai maksimum sekolah } X_{(3)}$ $X_{(3)} : \text{Nilai minimum sekolah } X_{(3)}$	Meningkatnya Daya Saing SDM Krama Bali	12. Indeks Daya Saing SDM Provinsi Bali	$\frac{\text{Total skor : jumlah indikator}}{5} \times 100\%$	Dinas Tenaga Kerja dan Energi Sumber Daya Mineral
6	Mengembangkan Sistem Jaminan Sosial secara Komprehensif dan Terintegrasi Bagi Kehidupan Krama Bali Sejak Mulai Lahir, Tumbuh dan berkembang sampai akhir masa Kehidupannya	Terwujudnya Kesejahteraan sosial Krama Bali	13. Persentase Kemiskinan	$\frac{\text{Jumlah penduduk miskin}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 100$				Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	KETERANGAN PENJELASAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KETERANGAN PENJELASAN	PD Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
7	Menghasilkan Tenaga Kerja yang Kompeten, Produktif, Berkualitas dan Memiliki Daya Saing Tinggi Serta Memperluas Akses Kesempatan Kerja di Dalam dan di Luar Negeri	Terwujudnya tenaga kerja yang berkompeten dan Berdaya Saing	14. Tingkat Pengangguran Terbuka	$\frac{\text{Jumlah penganggur terbuka usia angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk angkatan kerja}} \times 100\%$	Meningkatnya kompetensi tenaga Kerja	15. Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	$\frac{\text{Jumlah penduduk Angkatan kerja}}{\text{Jumlah penduduk usia kerja (15–64 tahun)}} \times 100\%$	Dinas Tenaga Kerja dan Energi Sumber Daya Mineral
8	Mengembangkan Tata Kehidupan Krama Bali secara Sekala dan Niskala berdasarkan Nilai-Nilai Filsafat Sat Kertih Yaitu Atma Kertih, Danu Kertih, Wana Kertih, Segara Kertih, Jana Kertih, dan Jagat Kertih.	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi	16. Indeks Kebahagiaan	indeks komposit yang disusun oleh tiga dimensi, yaitu Kepuasan Hidup (Life Satisfaction), Perasaan (Affect), dan Makna Hidup (Eudaimonia)				Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
9	Meningkatkan Promosi Pariwisata Bali di Dalam dan Luar Negeri Secara Bersinergi antar Kota/Kabupaten Se- Bali dengan mengembangkan Kreatifitas Inovasi	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali	17. Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	$\frac{\text{Jumlah kontribusi PDRB dari pariwisata}}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100\%$	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali di Pasar Domestik dan Global	18. Jumlah Devisa Sektor Pariwisata	Jumlah Devisa sektor Pariwisata	Dinas Pariwisata
10	Meningkatkan Standar Kualitas Pelayanan Kepariwisataan secara Komprehensif	Meningkatnya Kualitas pelayanan kepariwisataan	19. indeks kepuasan wisatawan	Survey kepuasan wisatawan dilakukan dgn mengambil beberapa sampel wisatawan sekitar 600 org wisatawan yg akan pulang di bandara Ngurah Rai ..dari hasil survey diketahui berapa yang sangat puas , puas ,kurang puas , tidak puas ..ini dipakai menentukan tingkat kepuasan wisatawan				Dinas Pariwisata
11	Membangun dan mengembangkan pusat perekonomian baru sesuai denganpotensi Kab/Kota Bali dengan memberdayakan sumber daya lokal untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dalam arti luas	Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi bali	20. Pertumbuhan Ekonomi	$\frac{PDRB_{(t+1)} - PDRB_{(t)}}{PDRB_{(t)}} \times 100\%$ Dimana: t+1 = tahun pengamatan PDRB t = tahun pengamatan PDRB sebelumnya				Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
12	Membangun dan mengembangkan industri kecil dan menengah berbasis Budaya (Branding Bali) untuk Memperkuat Perekonomian Krama Bali	Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali	21. Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	$\frac{\text{Jumlah kontribusi PDRB dari sektor KUMKM}}{\text{Jumlah PDRB}} \times 100\%$				Dinas Koperasi UMKM
13	Meningkatkan Pembangunan Infrastruktur (Darat, Laut dan Udara) Secara Terintegrasi dan Terkoneksi Antar Wilayah Untuk Mendukung Pembangunan Perekonomian Serta Akses dan Mutu Pelayanan Publik di Bali.	Meningkatnya kuantitas dan kualitas infrastruktur darat, laut dan udara secara terintegrasi dan terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru	22. Indeks konektivitas	Konektivitas adalah akses dari lokasi asal dimana daerah pariwisata di provinsi Bali menuju ke lokasi simpul terdekat untuk proses selanjutnya. Meningkatnya konektivitas wilayah kawasan strategis pariwisata diindikasikan dari waktu tempuh jalan lintas utama menuju kawasan obyek wisata (jam/100km)				Dinas Perhubungan
14	Mengembangkan Sistem Keamanan Terpadu yang Ditopang dengan Sumber Daya Manusia serta Sarana Prasarana yang memadai untuk menjaga Keamanan Daerah dan Krama Bali serta Keamanan para Wisatawan				Meningkatnya rasa aman dan nyaman Krama Bali dan Wisatawan melakukan aktivitas kehidupannya.	23. Angka kriminalitas	Jumlah kasus kriminalitas dalam setahun	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
15	Mewujudkan Kehidupan Krama Bali yang Demokratis dan Berkeadilan dengan Memperkuat Budaya Hukum, Budaya Politik dan Ksetaraan Gender dengan memperhatikan Nilai-Nilai Budaya Bali.	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali	24. Indeks demokrasi	IDI adalah indikator komposit yang menunjukkan tingkat perkembangan demokrasi di Indonesia. Tingkat capaiannya diukur berdasarkan pelaksanaan dan perkembangan tiga aspek demokrasi, yaitu: Kebebasan Sipil (Civil Liberty), Hak-Hak Politik (Political Rights), dan Lembaga-Lembaga Demokrasi (Institution of Democracy). (BPS)				Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
			25. Indeks pemberdayaan gender	IPG = IPM perempuan / IPM laki-laki				Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
16	Mengembangkan Tata Kehidupan Krama Bali, Menata Wilayah dan Lingkungan Yang Bersih, Hijau dan Indah.				Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan	26. Daya dukung lingkungan	Daya dukung adalah kemampuan lingkungan hidup utk mendukung kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya dan keseimbangan antar keduanya	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup

NO	MISI	TUJUAN	INDIKATOR TUJUAN	KETERANGAN PENJELASAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	KETERANGAN PENJELASAN	PD Penanggung Jawab
1	2	3	4	5	6	7	8	9
					Terwujudnya wilayah dan lingkungan hidup yang bersih, hijau dan indah	27. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	IKLH merupakan gambaran atau indukasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu. IKLH sebagai instrumen keberhasilan pemerintah dalam melindungi dan mengelola lingkungan hidup	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
						28. Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	Belum ada rumus	Dinas Kehutanan dan Lingkungan Hidup
						29. Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	Belum ada rumus	Dinas Ketenagakerjaan dan Energi Sumber Daya Mineral
17	Mengembangkan Sistem Tata Kelola Pemerintahan Daerah yang Efektif, Terbuka, Transparan, Akuntabel dan Bersih Serta Meningkatkan Pelayanan Publik Terpadu Yang Cepat, Pasti dan Murah.				Terwujudnya tata kelola pemerintahan yang baik	30. Indeks Reformasi Birokrasi	Indeks yang menggambarkan sejauh mana instansi pemerintah melaksanakan perbaikan tata kelola pemerintahan yang bertujuan pada pemerintahan yang efektif dan efisien, bersih dari KKN, dan memiliki pelayanan publik yang berkualitas. Pengukuran Indeks RB Provinsi dilakukan oleh Kemenpan RB	Sekretariat Daerah

GUBERNUR BALI



WAYAN KOSTER



GUBERNUR BALI

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022 PEMERINTAH PROVINSI BALI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WAYAN KOSTER

Jabatan : GUBERNUR BALI

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Denpasar, 5 Januari 2022

GUBERNUR BALI,

WAYAN KOSTER

**PERJANJIAN KINERJA
PEMERINTAH PROVINSI BALI TAHUN 2022**

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	TARGET 2022
1	2	3	4
1	Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan kualitas layak	Tingkat Inflasi Bali	3.00%
		Persentase Ketersediaan pangan utama	100%
2	Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan local	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTPP)	33%
3	Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali	Nilai Tukar Petani (NTP)	105.5%
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	118.5%
4	Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali	Umur Harapan Hidup	72,5%
5	Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas	Rata-rata lama sekolah	10.84%
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18 Tahun	83.11%
6	Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas	Angka harapan lama sekolah	13.91
7	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing tinggi	Indeks Pembangunan Manusia	76.93%
8	Meningkatnya daya saing SDM Krama Bali	Indeks Daya Saing SDM Bali	69.09
9	Terwujudnya kesejahteraan sosial krama bali	Persentase Kemiskinan	4.25%
10	Terwujudnya tenaga kerja yang berkompeten dan berdaya saing	Tingkat pengangguran terbuka	3.19%

1	2	3	4
12	Meningkatnya kompetensi tenaga	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76.55%
13	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi	Indeks Kebahagiaan	73.98
14	Meningkatnya pasar Pariwisata Bali	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	20.86%
15	Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global	Jumlah Devisa sektor pariwisata	USD 2.642.000
16	Meningkatnya kualitas pelayanan kepariwisataan	Indeks Kepuasan wisatawan	83%
17	Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi Bali	Persentase Pertumbuhan Ekonomi	3.10%
18	Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	12.5%
19	Meningkatnya kuantitas dan kualitas indfrastruktur dasar, laut dan udara secara terintegrasi an terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru	Indeks konektivitas	2,4 Jam/100km
20	Meningkatnya rasa aman Krama Bali dan Wisata melakukan aktivitas kehidupannya	Angka Kriminalitas	2,731 Kasus
21	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali	Indeks domokrasi	81%
		Indeks Pemberdayaan gender	64.9
22	Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan	Persentase Daya dukung lingkungan	17,64%

1	2	3	4
23	Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	63.77%
		Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	14.8%
		Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	1.2%
24	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	74

**PENGUKURAN KINERJA
PEMERINTAH PROVINSI BALI TAHUN 2022**

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2022	Realisasi 2022
1	2	3	4	5
1	Terpenuhinya kebutuhan dasar Krama Bali dengan kualitas layak	Tingkat Inflasi Bali	3.00	5,39
		Persentase Ketersediaan pangan utama	100	92,11
2	Meningkatnya diversifikasi dan optimalisasi potensi sumber daya pangan lokal	Nilai Tambah Produk Pertanian (NTPP)	33	14,81
3	Meningkatnya kualitas hasil pertanian Krama Bali	Nilai Tukar Petani (NTP)	105.5	97,05
		Nilai Tukar Nelayan (NTN)	118.5	98,13
4	Meningkatnya derajat kesehatan Krama Bali	Umur Harapan Hidup	72,5	72,60
5	Terwujudnya wajib belajar 12 Tahun yang berkualitas	Rata-rata lama sekolah	10.84	9,39
		Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk usia 16-18 Tahun	83.11	83,84
6	Meningkatnya pelayanan pendidikan dasar dan menengah yang terjangkau, merata, adil, dan berkualitas	Angka harapan lama sekolah	13.91	12,43
7	Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) Krama Bali yang unggul dan berdaya saing tinggi	Indeks Pembangunan Manusia	76.93	76,44
8	Meningkatnya daya saing SDM Krama Bali	Indeks Daya Saing SDM Bali	69.09	69.09

1	2	3	4	5
9	Terwujudnya kesejahteraan sosial krama bali	Persentase Kemiskinan	4.25	4,57
10	Terwujudnya tenaga kerja yang berkompoten dan berdaya saing	Tingkat pengangguran terbuka	3.19	4.80
11	Meningkatnya kompetensi tenaga	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	76.55	76.86
12	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali berdasarkan nilai-nilai Sad Kerthi	Indeks Kebahagiaan	73.98	71,44
13	Meningkatnya pasar Periwisata Bali	Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB	20.86	17,64
14	Meningkatnya pasar pariwisata Bali di pasar domestik dan global	Jumlah Devisa sektor pariwisata	2.642.000	1.223.000
15	Meningkatnya kualitas pelayanan kepariwisataan	Indeks Kepuasan wisatawan	83	84,5
16	Terwujudnya pemerataan pertumbuhan ekonomi Bali	Persentase Pertumbuhan Ekonomi	3.10	3.05
17	Berkembangnya perekonomian berbasis budaya bali	Kontribusi KUMKM terhadap PDRB Bali	12.5	13.5
18	Meningkatnya kuantitas dan kualitas indfrastruktur dasar, laut dan udara secara terintegrasi an terkoneksi mendukung pertumbuhan perekonomian baru	Indeks konektivitas	2,4	2.5

1	2	3	4	5
19	Meningkatnya rasa aman Krama Bali dan Wisata melakukan aktivitas kehidupannya	Angka Kriminalitas	2.731	1.793
20	Terwujudnya tata kehidupan Krama Bali yang Madani sesuai dengan nilai-nilai Budaya Bali	Indeks demokrasi	81	75.35
21		Indeks Pemberdayaan gender	64.9	72.17
22	Meningkatnya keharmonisan tata kehidupan Krama Bali berbasis wilayah dan lingkungan	Persentase Daya dukung lingkungan	17,64	45,42
23	Terwujudnya ekosistem yang berkelanjutan	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH)	63.77	70,89
		Mitigasi Gas Rumah Kaca (GRK)	14.8	7.44
		Persentase bauran Energi Baru dan Terbarukan (EBT)	1.2	1.26
24	Meningkatnya kualitas tata kelola pemerintahan	Indeks Reformasi Birokrasi	74	72,16